

**PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS PADA PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MAN 1 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Rais Pratama

NIM: 163111033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rais Pratama

NIM : 163111033

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rais Pratama

NIM : 163111033

Judul : Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, September 2020
Pembimbing



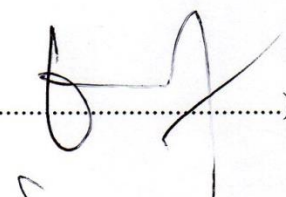
Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.
NIP. 19640414 199903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020 yang disusun oleh Rais Pratama telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin tanggal 21 September 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

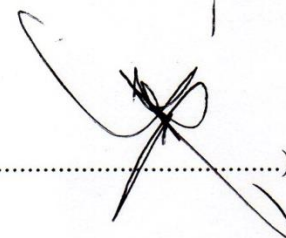
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

(.....)


Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIK. 19840721 201701 1 152

(.....)


Penguji Utama : Drs. Aminuddin, M.S.I.
NIP. 19620218 199403 1 002

(.....)


Surakarta, Desember 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kasiyono dan Ibu Siti Zaenab yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kedua adik saya, Aditya Kurniawan Putra dan Reyhan Tri Ramadhanu.
3. Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu mendoakan, menasihati, dan mendukung saya dari awal sampai akhir skripsi saya selesai.
4. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina" (QS. Al-Mu'min: 60)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rais Pratama

NIM : 163111033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, September 2020

Yang Menyatakan,



Rais Pratama

NIM: 163111033

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Drs. H. Muhadi selaku kepala MAN 1 Klaten yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak/Ibu guru, karyawan, dan siswa MAN 1 Klaten yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat PAI A 2016 yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 September 2020

Penulis,

Rais Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Religiusitas	13
a. Pengertian Religiusitas.....	13

b. Macam-Macam Religiusitas	14
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	19
d. Indikator Religiusitas	26
e. Membentuk Religiusitas	26
f. Metode-metode Pembentukan Religiusitas	30
2. Kegiatan Keagamaan	38
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan	38
b. Dasar Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	40
c. Tujuan Kegiatan Keagamaan	42
d. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan	44
B. Kajian Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Setting Penelitian	53
C. Subjek dan Informan	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta dan Temuan	62
1. Gambaran Umum	62
a. Letak Geografi MAN 1 Klaten	62
b. Sejarah MAN 1 Klaten	62

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Klaten.....	64
d. Struktur Organisasi	64
e. Keadaan Guru dan Karyawan	66
f. Keadaan Peserta Didik	66
g. Sarana dan Prasarana	67
2. Pembentukan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020	69
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115

ABSTRAK

Rais Pratama, 2020, *Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.

Kata Kunci : Religiusitas, Kegiatan Keagamaan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif serta kurang memperhatikan aspek psikomotorik dan aspek afektif. Adanya kesenjangan moral negatif pada peserta didik, karena tidak sedikit anak yang kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta cara berkomunikasi yang kasar bahkan ungkapan kata-kata kotor seolah menjadi kebiasaan yang wajar. Mayoritas sikap religius peserta didik MAN 1 Klaten cenderung positif di tengah banyaknya kesenjangan moral negatif pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Klaten pada bulan November 2019-April 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina OSIS, pengurus OSIS dan peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020 ini terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, melalui proses pembiasaan ibadah dengan kegiatan yaitu 1) tadarus Al-Qur'an, peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. 2) salat dhuha berjamaah, peserta didik dibiasakan melaksanakan salat sunnah serta dibiasakan untuk melantunkan shalawat, berdzikir, berdoa, serta membaca Al-Qur'an sesudah melaksanakan salat dhuha. 3) salat dhuhur berjamaah, peserta didik dilatih untuk membiasakan salat tepat waktu dan berjamaah di masjid. 4) infak, dengan mengikuti kegiatan infak di madrasah dapat membiasakan dan membentuk sifat dermawan dalam diri peserta didik menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya tolong menolong kepada orang lain. 5) ta'lim, peserta didik mendapatkan tambahan wawasan keislaman atau ilmu agama peserta didik melalui hadits-hadits yang disampaikan ketika kegiatan ta'lim. 6) kajian akbar, peserta didik dapat menambah wawasan keagamaan melalui ceramah atau tausiyah dari seorang ustadz yang menjadi penceramah dalam kegiatan kajian akbar tersebut. *Kedua*, melalui kegiatan

keagamaan yang pelaksanaannya termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti: 1) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), pembentukan religiusitas dilakukan dengan meningkatkan kemampuan menulis maupun membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan tartil. 2) tahfidz, peserta didik mendapatkan target untuk mampu memiliki hafalan minimal 1 Juz Al-Qur'an. 3) hadroh, peserta didik yang mengikuti kegiatan hadroh dapat menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan Baginda Nabi SAW melalui nasyid, lagu-lagu dan syair yang dibawakan ketika kegiatan hadroh.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulasi Metode.....	57
Tabel 3.2 Triangulasi Sumber.....	57
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Klaten.....	65
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Klaten.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data.....	61
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	116
Lampiran 2.....	116
Lampiran 3.....	116
Lampiran 4.....	119
Lampiran 5.....	174
Lampiran 6.....	185
Lampiran 7.....	193
Lampiran 8.....	218
Lampiran 9.....	223
Lampiran 10.....	224
Lampiran 11.....	225
Lampiran 12.....	226
Lampiran 13.....	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan proses yang terjadi tanpa akhir, sehingga pendidikan dapat dipahami sebagai corak hitam putih perjalanan hidup seseorang. Maju mundur suatu bangsa atau peradaban bahkan selalu dilihat bagaimana pendidikannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan.

Sepanjang kehidupan manusia membutuhkan pendidikan dalam peningkatan kualitasnya. Pendidikan biasa diperoleh melalui lembaga formal, nonformal, maupun informal. Salah satu lembaga formal dalam pendidikan adalah sekolah. Pendidikan yang ada di sekolah, idealnya menyentuh semua aspek pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut bertujuan membentuk perilaku peserta didik. Aspek kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Aspek afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Sedangkan aspek psikomotorik mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor) (Usman, 2005:34).

Praktik pendidikan agama Islam dinilai gagal karena pada praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari

pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif sebagai tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengalaman dan pengetahuan. Selain itu kurangnya perhatian orang tua atau pihak-pihak yang terkait langsung dan berhubungan dengan pendidikan anak juga berpengaruh (Buchori dalam Muhaimin, 2002:88). Pendidikan agama Islam mulai banyak terpengaruh dengan budaya Barat yang lebih mengutamakan pengajaran daripada pendidikan moral yang merupakan intisari dari pendidikan agama.

Pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak mampu jika hanya mengutamakan salah satu aspek tersebut. Pengajaran yang berorientasi pada pembentukan pengetahuan semata (kognitif) tanpa adanya pembentukan keyakinan dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, kurang mendorong sikap religius pada peserta didik (Mastiyah, 2018:245). Dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut diharapkan tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 dapat tercapai.

Salah satu indikator dari tujuan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa adalah religiusitas peserta didik. Religiusitas dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan

terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berpikir dan bertingkah laku. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial (Alim, 2011:9).

Sikap religius menjadi bagian penting dalam kepribadian seseorang, karena pada dasarnya dalam jiwa manusia terdapat benih keyakinan yang mampu merasakan adanya Tuhan. Rasa seperti ini merupakan fitrah (naluri insani). Hal inilah yang disebut sebagai naluri keagamaan (Mustari, 2014:1). Manusia religius mempunyai keyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan perwujudan dari Tuhan Yang Mahakuasa dan Mahapencipta. Penjelasan mengenai fitrah manusia dijelaskan dalam surah Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya (Kementerian Agama RI, 2014:407).

Ayat di atas menjelaskan tentang fitrah yang dipersamakan dengan agama yang benar. Maksud dari fitrah di atas berarti fitrah keagamaan, bukan fitrah dalam arti semua potensi yang diciptakan Allah pada diri manusia (Shihab, 2002:55). Maka dapatlah dikatakan bahwa kepercayaan akan adanya Allah merupakan fitrah. Menentang atas adanya Allah SWT berarti menentang fitrah pada dirinya sendiri.

Fitrah inilah yang membuat manusia disebut sebagai “*homo religius*” yakni manusia beragama yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta menjadikan kebenaran agama sebagai rujukan dalam bersikap dan berperilaku (Yusuf, 2005:1). Fitrah beragama dalam diri manusia masih tergantung pada proses pendidikan yang diterima dan lingkungan dimana manusia tersebut tinggal. Oleh karena itu tidak sedikit dijumpai manusia atau masyarakat yang melakukan penyimpangan, terutama remaja yang mudah terpengaruh lingkungan pada masa pencarian jati dirinya.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk religius. Sebagai makhluk religius, manusia sering dikaitkan dengan agama dan keyakinannya kepada Tuhan Yang Mahaesa. Keyakinan tersebut tumbuh dan berkembang menjadi pegangan hidup manusia sebagai landasan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan (Triwiyanto, 2014:12). Religiusitas pada peserta didik dapat menjadi salah satu pertimbangan yang ada dalam dirinya apabila hendak melakukan sesuatu yang pada dasarnya dilarang oleh agama.

Sebagian peserta didik yang memiliki religiusitas dengan baik berarti ia telah mampu mengendalikan sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya. Salah satu indikator dari sifat tersebut adalah menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh agama dan menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh agama. Religiusitas menjadi penentu apakah suatu aktivitas itu memiliki nilai ibadah atau hanya sekedar nilai duniawi saja yang kurang bermakna dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi. Religiusitas juga menjadi penentu, pendorong gerak, dan kontrol terhadap nilai-nilai kemanusiaan (Subiyantoro, 2013:333). Secara lebih luas, sikap religius juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

Berdasarkan pemahaman religiusitas secara lebih luas tersebut, peserta didik diharapkan mampu menjadi hamba Allah yang beragama dengan baik, sekaligus menjadi pribadi manusia yang mempunyai sikap religius yang mendalam serta mampu menyebarkan kedamaian karena fitrah religiusnya. Religiusitas atau keberagamaan lebih melihat aspek yang ada dalam hati nurani manusia, sebuah sikap personal yang menjadi misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasa dan manusiawinya) ke dalam pribadi manusia tersebut (Muhaimin, 2002:288).

Akhir-akhir ini semangat remaja dalam mempelajari agama dapat dikatakan baik. Hal tersebut tampak dari semakin maraknya gerakan-gerakan hijrah dan kegiatan keagamaan yang didominasi oleh kaum remaja. Kondisi ini merupakan peningkatan sikap religius yang cukup

menonjol pada generasi remaja. Di sisi lain, masih banyak ditemukan kenakalan, kejahatan dan perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh remaja di berbagai daerah di Indonesia. Keadaan tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan dan pendidikan karakter yang belum maksimal di lembaga pendidikan. Tidak sedikit peserta didik yang belum menjalankan shalat jika tidak diperintah. Tidak jarang peserta didik yang ketika di rumah maupun di sekolah memperlihatkan perilaku keagamaan yang baik, namun saat berada di luar rumah maupun sekolah memperlihatkan perilaku yang kurang baik dilihat dari segi religiusitas, seperti merokok, berkata kotor, tidak hormat kepada orang yang lebih tua, berduaan dengan yang bukan mahram, dan berpacaran secara berlebihan.

Contoh fenomena kenakalan yang dilakukan remaja memang tidak sedikit. Salah satunya yang terjadi di Solo, sekelompok pelajar membuat grup WhatsApp untuk janji bolos sekolah tertangkap oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Solo saat membolos. Kelompok pelajar tersebut terdiri dari delapan pelajar SMA dan empat pelajar SMP (<https://news.okezone.com/read/2019/01/15/512/2004726/pelajar-solo-ini-buat-grup-whatsapp-khusus-untuk-janjian-bolos-sekolah>, diakses Minggu 8 Desember 2019 pukul 22.12 WIB). Selain itu banyak terjadi kasus anak remaja meminum air rebusan pembalut terjadi di beberapa daerah, yaitu di Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta. Menurut Sitti Hikmawatty, komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) banyaknya anak remaja yang mengonsumsi pembalut itu karena ingin mendapatkan ketenangan atau biasa disebut dalam kondisi 'fly'

<https://megapolitan.okezone.com/read/2018/11/10/338/1975883/minum-air-rebusan-pembalut-berawal-dari-coba-coba-demi-rasakan-sensasi-fly>, diakses Minggu, 8 Desember 2019 pukul 22.14).

Realitas tersebut menunjukkan masih maraknya kenakalan, kejahatan dan perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh remaja atau pelajar. Hal tersebut juga menimbulkan pertanyaan mengenai pendidikan agama Islam yang dipandang oleh sebagian masyarakat dapat mengendalikan krisis moral tersebut. Fenomena di atas terjadi tidak terlepas dari kurangnya pemahaman yang benar mengenai agama dan keberagaman (religius) (Sahlan, 2012:38).

Berdasarkan realitas di atas guru sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah senantiasa berusaha secara bersungguh-sungguh dalam membentuk religiusitas pada peserta didik tersebut. Pembentukan religiusitas sebaiknya dibentuk sedini mungkin ketika anak masih duduk di bangku pendidikan. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan religiusitas peserta didik, yaitu: *Pertama*, melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman, sugesti dan koreksi serta dorongan sosial. *Kedua*, menciptakan lingkungan religius baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat (Sutarto, 2018:21). Hal ini diperlukan agar mereka memiliki religiusitas yang baik terhadap agama dan kegiatan keagamaan sehingga dapat menjadi kebiasaan baik dalam menjalankan kehidupannya.

Proses pembentukan religiusitas pada peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan,

seperti kegiatan yang mendukung berkembangnya religiusitas pada peserta didik. Pembentukan tersebut dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik dan faktor lingkungan yang terjadi di sekolah. Jika seseorang berada di lingkungan yang baik maka ia juga akan mengarah pada hal yang baik, begitu juga sebaliknya. Sekolah tentu mengajarkan hal-hal baik yang membentuk religiusitas pada peserta didik. Baik yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar jam pelajaran, seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berbagai upaya dilakukan oleh banyak sekolah dalam membentuk religiusitas atau keberagaman kepada peserta didik. Upaya tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya terdapat perubahan dalam diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saat ini banyak sekolah/madrasah dari berbagai tingkatan yang mengadakan kegiatan termasuk di dalamnya kegiatan keagamaan.

MAN 1 Klaten merupakan salah satu sekolah yang berbasis keagamaan. Pendidikan yang bernafaskan Islami memiliki kedudukan yang sangat penting, karena di dalamnya mengajarkan tentang ibadah, akhlak, karakter Islam dan kepribadian seorang Muslim. Berbagai kegiatan keagamaan diselenggarakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Kegiatan diselenggarakan melalui pembelajaran rumpun PAI (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) serta melalui kegiatan di luar jam pembelajaran atau ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa di MAN 1 Klaten terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan

yang dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter Islami dan religius pada peserta didik. Kegiatan keagamaan diselenggarakan mulai dari pagi hari dengan pembiasaan doa bersama, tadarus Al-Qur'an bersama-sama di setiap kelas, melaksanakan salat dhuha, melaksanakan salat dhuhur berjamaah, serta mendengarkan kajian ta'lim setelah salat dhuhur (Observasi, 28 November 2019). Selain itu, terdapat kegiatan keagamaan yang masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tahfidz, qiroah dan hadroh (Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler).

Sebagian peserta didik MAN 1 Klaten menunjukkan religiusitas yang baik meskipun masih terdapat sebagian kecil yang masih kurang. Hal ini terlihat adanya peserta didik yang keluar masuk masjid saat jam istirahat untuk melaksanakan salat dhuha. Setelah salat dhuhur berjamaah semua peserta didik masih berada di dalam masjid untuk mendengarkan ta'lim, bahkan setelah itu sebagian yang lain melanjutkan dengan salat sunah. Namun di sisi lain masih terdapat peserta didik yang tidak bergegas melaksanakan salat dhuhur maupun salat dhuha berjamaah. Sebagian dari mereka masih duduk-duduk dan asik berbincang di teras masjid (Observasi, 5 November 2019).

Bapak Sukendro selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menuturkan bahwa kecenderungan religiusitas yang dimiliki oleh peserta didik adalah bersikap positif. Setiap tahun peserta didik yang datang selalu memiliki sikap religius yang beragam. Ada yang benar-benar sudah baik dan kurang baik. Hal tersebut tergantung dari latar belakang peserta didik

sebelumnya (Wawancara, 28 November 2019). Melihat fenomena tersebut pihak sekolah kemudian berusaha meningkatkan dan membentuk sikap religius pada peserta didik yaitu dengan pembelajaran agama di kelas dan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah. Kesungguhan madrasah dalam membentuk religiusitas peserta didik terlihat dengan dibentuknya tata krama dan tata tertib yang mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan peserta didik wajib mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah (Dokumentasi Tata Krama & Tata Tertib Pasal 7). Berdasarkan realita di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Pendidikan selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif serta kurang memperhatikan aspek psikomotorik dan aspek afektif.
2. Peserta didik yang mengalami kesenjangan moral negatif, dapat kita lihat di sekitar kita, tidak sedikit anak-anak yang kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, cara berkomunikasi yang kasar dan bahkan ungkapan kata-kata yang kotor seolah-olah sudah menjadi kebiasaan.

3. Sikap religius yang dimiliki peserta didik di MAN 1 Klaten adalah mayoritas cenderung bersifat positif. Di samping masih banyak ditemukan kenakalan, kejahatan dan perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh sebagian remaja di lingkungan luar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana Pelaksanaan Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik Kelas X melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung atau tidak langsung kepada kalangan akademis ataupun praktisi. Adapun manfaat tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pembentukan religiusitas melalui kegiatan keagamaan Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah pemikiran Islam yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas.
- c. Menjadi salah satu bahan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam menerapkan kebijakan untuk membangun mutu sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan situasi yang berada dalam diri seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2011: 303). Menurut Mustari (2014:1) religius adalah nilai karakter yang dalam hubungannya dengan Tuhan. Religius menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agama Islam. Selain itu, menurut Wibowo (2013:40) religiusitas merupakan perasaan batin yang berhubungan dengan Tuhan, dan dapat menimbulkan kebahagiaan dalam diri seseorang.

Religiusitas meliputi pengertian seberapa kokoh keyakinan, seberapa tetap dan tepat pelaksanaan ibadah (ritual), seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya, seberapa luas pengetahuan yang dimilikinya, dan seberapa kuat perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama (Nashori dan Mucharam, 2002:1). Sedangkan Effendi (2018:129) Religiusitas menunjukkan pada kualitas atau keadaan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan aturan-aturan agama

atau kepercayaan yang dianutnya dan ditunjukkan dengan ketaatan orang tersebut pada agama atau kepercayaannya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan munculnya respon atau tingkah laku yang sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama Islam.

b. Macam-Macam Religiusitas

Glock & Stark menjelaskan agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang seluruhnya berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai paling maknawi (*ultimate meaning*) (Muhaimin, 2002:293). Menurut Glock & Stark dalam Subandi (2013:88) religiusitas memiliki lima dimensi, diantaranya yaitu:

1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan dimensi yang berisi tentang pengharapan-pengharapan, dimana seseorang yang memiliki sikap religius memegang teguh paradigma teologis dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tertentu. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Meskipun seperti itu, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di

antara agama-agama, namun sering kali diantara tradisi agama yang sama.

Fase ini seseorang akan menggunakan keyakinan yang diperoleh pada waktu kanak-kanak. Selain itu, ia juga menerima paham dari lingkungan yang mempunyai peran dominan terhadap dirinya. Pada fase ini, apabila seorang individu berada di lingkungan yang sesuai dengan agamanya maka dapat memperkuat dan memperkaya kemampuan dan keyakinan yang telah dimiliki sejak usia kanak-kanak (Ancok & Suroso, 2005:78).

Menurut Subandi (2013:88) dimensi keyakinan merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Contohnya dalam agama Islam, dimensi ini tercakup dalam Rukun Iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama mencakup perilaku ibadah, ketaatan, dan sesuatu yang dilaksanakan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Usaha peningkatan aktifitas peribadatan pada anak dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Selain menggunakan pendekatan pembiasaan, pemberian

pemahaman terhadap makna peribadatan yang sebenarnya juga perlu dilakukan. Selanjutnya dijelaskan pula makna psikologis ibadah kepada masing-masing individu. Kegiatan peribadatan yang dilaksanakan secara bersama dalam kelompok teman sebaya akan memiliki makna ganda. Pada satu sisi dapat menguatkan pembiasaan beribadah, sedangkan pada sisi lain dapat mewarnai identitas kelompok yang pada akhirnya akan mempengaruhi warna identitas diri tiap individu (Ancok & Suroso, 2005:78).

Dimensi praktik agama disebut juga dimensi ritual, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam ajaran agama Islam, dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam, yaitu: mengucapkan kalimat syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji (Subandi, 2013:88).

3) Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman merupakan dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang muslim merasakan atau mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa yang dimohonkan sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat

peringatan ataupun pertolongan dari Allah SWT (Ancok & Suroso, 2005:78).

Sedangkan menurut Subandi (2013:88), dimensi pengalaman dan penghayatan beragama merupakan perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Contohnya merasa dirinya dekat dengan Allah, merasa takut berbuat dosa atau merasa doa yang dikabulkan, diberikan nikmat oleh Allah dan sebagainya. Dalam agama Islam, aspek ini banyak dibicarakan dalam ilmu Tasawuf yang dikenal dengan aspek ihsan.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan dimensi keyakinan merupakan dimensi yang saling berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Meskipun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, serta semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih luas, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau seseorang memiliki kepercayaan yang kuat meskipun

memiliki pengetahuan yang sedikit (Ancok & Suroso, 2005:78).

Menurut Subandi (2013:88) dimensi pengetahuan agama merupakan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam Kitab Suci maupun yang lainnya. Dimensi ini disebut juga dimensi ilmu. Dalam agama Islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang Ilmu Fiqih, Ilmu Tauhid, dan Ilmu Tasawuf.

5) Dimensi pengamalan

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi dari akibat-akibat keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari setiap harinya. Istilah “kerja” dalam pengertian teologi digunakan di dimensi ini. Meskipun agama banyak menggariskan bagaimana penganutnyaseharusnya berpikir dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama (Ancok & Suroso, 2005:78).

Menurut Subandi (2013:88) dimensi pengamalan ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Contohnya saat ada tetangganya yang sakit

seseorang itu akan mengunjunginya, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya dan lain-lain.

Kelima dimensi tersebut menurut Glock dan Stark merupakan faktor yang menentukan religiusitas seorang penganut agama. Dalam pandangan Glock dan Stark, religiusitas dikemas dalam bentuk sebuah sistem. Komponen-komponennya berupa keyakinan agama, praktik agama, pengalaman agama, pengetahuan agama, dan pengamalan agama. Kelima komponen ini yang akan menentukan dalam pembentukan religiusitas.

Religiusitas bersentuhan dengan nilai-nilai imani. Keyakinan dan ketaatan seseorang, kelompok, dan masyarakat terhadap agama yang mereka anut. Namun keimanan mengalami pasang surut. Dapat bertambah dan berkurang. Pada rentang proses ini, terlihat fungsi dan peran dari kelima komponen tersebut (Jalaludin, 2011:295).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas bukan merupakan aspek psikis yang bersifat instinkif, yaitu unsur bawaan seseorang yang siap digunakan. Sikap religius juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangan. Dengan demikian, religiusitas tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut dapat bersumber dari dalam diri ataupun yang bersumber dari luar diri

seseorang (Jalaluddin, 2011:305). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor hereditas

Kajian mengenai genetika terkecil manusia yaitu *deoxyribonucleic acid* (DNA). Diketahui bahwa DNA yang berbentuk tangga berpilin itu terdiri dari pembawaan sifat yang berisi informasi genetik. Pembawaan sifat turunan tersebut terdiri dari *genotipe* dan *fenotipe*. *Genotipe* merupakan keseluruhan faktor bawaan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, namun tidak jauh menyimpang dari sifat dasar yang ada. *Fenotipe* merupakan karakteristik seseorang yang tampak dan dapat diukur seperti warna kulit, warna mata, dan bentuk fisik.

Penelitian mengenai hubungan antara sifat kejiwaan anak dengan orang tua memang belum dilakukan. Namun tampaknya pengaruh itu dapat diketahui dari hubungan emosional. Rasulullah SAW menyatakan bahwa daging dari makanan yang haram, maka nerakalah yang berhak atasnya. Pernyataan tersebut setidaknya menunjukkan bahwa ada hubungan antara hukum makanan, yaitu halal dan haram dengan sikap. Selain itu Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk memilih

pasangan hidup yang baik dalam membangun rumah tangga, karena menurut Beliau akan berpengaruh pada keturunan. Benih dari keturunan yang tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.

Perbuatan buruk dan tercela apabila dilakukan akan menimbulkan rasa bersalah pada diri pelakunya. Jika pelanggaran dilakukan pada larangan agama, maka pada diri pelaku akan timbul rasa berdosa. Dan perasaan seperti itu yang mungkin akan mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsur hereditas. Karena dari berbagai kasus pelaku zina sebagian besar memiliki latar belakang keturunan dengan kasus yang serupa.

b) Tingkat usia

Ernest Harms menjelaskan dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, bahwa perkembangan agama pada anak-anak dipengaruhi oleh tingkat usia mereka. Perkembangan itu dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Seorang anak yang menginjak usia kritis akan lebih kritis dalam memahami ajaran agama. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami seseorang akan menimbulkan konflik yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Ada atau tidaknya hubungan konversi dengan tingkat usia seseorang, namun hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan sikap keberagamaan mungkin tidak dapat diabaikan. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan bahwa adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan sikap keberagamaan seseorang. Pada kenyataannya hal ini dapat diketahui dari perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

c) Kepribadian

Berdasarkan pandangan psikologi, kepribadian terdiri dari dua unsur, yakni unsur hereditas dan unsur pengaruh lingkungan. Kedua unsur tersebut membentuk kepribadian yang menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Konsep tipologi ditekankan pada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan pada pengaruh lingkungan.

Kondisi normal, secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan tersebut mempengaruhi perkembangan aspek keberagamaan atau religiusitas.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keyakinan seseorang anak terhadap ajaran agama diturunkan dari orang tua. Seorang anak pada umumnya akan mengikuti keyakinan orang tuanya, karena seorang anak mendapatkan informasi tentang keagamaan yang pertama dari keluarga (Warsiyah, 2018:30). Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Peran orang tua dalam keluarga untuk mengembangkan kesadaran beragama anak sangat dominan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...(Kementerian Agama RI, 2014:560).”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak supaya mereka terhindar dari siksa api neraka (Yusuf, 2005:35).

Imam Al-Ghazali memberi fatwa kepada orang tua supaya melakukan kegiatan-kegiatan berikut dalam mendidik anak agar berakhlak mulai, yaitu menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik, membiasakan anak

untuk bersopan-santun, memberikan pujian kepada anak yang beramal shalih, membiasakan anak untuk berpakaian yang putih, bersih, dan rapi, mencegah anak untuk tidur di siang hari, menganjurkan anak untuk berolahraga, menanamkan sikap sederhana kepada anak, dan mengizinkan anak untuk bermain setelah belajar (Yusuf, 2005:39).

b) Lingkungan institusional

Lingkungan yang juga mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan seseorang, dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun yang nonformal seperti berbagai organisasi dan perkumpulan. Sekolah sebagai institusi formal melalui kurikulum yang berisikan materi pengajaran, sikap, keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman di lingkungan sekolah dinilai mempunyai peran dalam menanamkan kebiasaan yang baik (Jalaluddin, 2011:313).

Sekolah mempunyai peran yang begitu penting dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama seorang anak atau peserta didik. Peran ini berkaitan dengan pengembangan pemahaman, pembiasaan, pengamalan ibadah atau akhlak mulia, serta

sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama (Yusuf, 2005:40).

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan beragama seorang anak dan remaja.

Seorang anak atau remaja dalam lingkungan masyarakat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lainnya. Kebutuhan terhadap pengakuan teman sebayanya membuat seorang anak atau remaja tidak dapat menghindar dari penyesuaian diri dengan aturan yang berlaku dalam kelompoknya (Warsiyah, 2018:36). Jika teman sejawatnya menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung berakhlak mulia. Namun, apabila sebaliknya, yaitu perilaku temannya menampilkan keburukkan moral, maka anak tersebut cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini dapat terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat perhatian dan bimbingan agama dari orang tuanya (Yusuf, 2005:42).

d. Indikator Religiusitas

Mengukur dan melihat bahwa seseorang itu menunjukkan sikap religius atau tidak dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religiusitas seseorang, yaitu:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- 5) Akrab dengan kitab suci.
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide (Alim, 2011:12).

e. Membentuk Religiusitas

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh. Setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak diperintahkan untuk beragama atau religiusitas. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik, atau aktivitas apapun, muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT di manapun dan dalam keadaan apapun setiap muslim hendaklah memiliki sikap religius.

Dalam membentuk religiusitas atau keberagamaan terhadap pribadi seseorang menurut konsep orientasi religius Gordon Allport dengan menggunakan teori motivasi untuk menggolongkan orientasi religius menjadi dua macam, yaitu orientasi religius intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua macam orientasi religius ini memiliki ciri yang bertolak belakang satu sama lain. Secara umum orang yang memiliki orientasi intrinsik akan berusaha “menghidupkan agama” sementara religius ekstrinsik cenderung “menggunakan agama untuk hidup”. Pada orientasi intrinsik, agama adalah sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan seseorang, sementara pada orientasi ekstrinsik, agama berfungsi fungsional (Subandi, 2013:93).

Orientasi religius intrinsik dan ekstrinsik adalah suatu gejala yang berkelanjutan atau kontinum. Seseorang dapat bergerak dari kutub orientasi religius yang ekstrinsik menuju ujung kutub orientasi intrinsik. Ini berarti bahwa religiusitas bukanlah sesuatu yang bersifat statis, namun dinamis, di mana seseorang dapat bergeser dari satu kutub ke kutub yang lain. Ada beberapa aspek yang membedakan antara orang yang memiliki orientasi religiusitas intrinsik, dan orientasi religiusitas ekstrinsik, antara lain:

- 1) Aspek personal vs institusional

Orang yang cenderung memiliki orientasi religius intrinsik meyakini secara mendalam dan personal nilai-nilai ajaran

agama sebagai hal yang vital dan berusaha menghayati agama dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi. Mereka akan menganggap agama sebagai tujuan hidup. Agama bagi mereka adalah suatu kebutuhan. Sebaliknya orang yang memiliki kecenderungan orientasi religius ekstrinsik lebih menekankan agama dalam aspek formal dan institusional. Mereka lebih menekankan kaitannya dengan keanggotaan dalam kelompok sosial, artinya ketika dia orang Islam, maka yang ditekankan adalah bagaimana menjadi anggota kelompok agama Islam yang berbeda dengan kelompok agama lain.

2) Terintegrasi vs terpisah dengan keseluruhan kehidupan

Bagi orang yang memiliki orientasi religius intrinsik, agama dapat terintegrasi secara utuh dengan seluruh aspek kehidupan. Mereka berusaha untuk mengintegrasikan ajaran agamanya secara penuh. Mereka memiliki kesetiaan dan komitmen serta menjalani praktik peribadatan. Bahkan agama menjadi aspek sentral dalam kehidupan mereka. Agama menjadi motif dasar yang mengintegrasikan (*integrating motive*) dan menyatukan seluruh aspek kehidupan. Artinya ketika mereka menjalankan aktivitas sosial, ekonomi, dan politik, maka semuanya dilandasi oleh agama. Dengan demikian agama menjadi faktor pemandu (*unifying factor*) dalam kehidupan mereka. Kebutuhan-kebutuhan lain

dusahakan supaya selaras dengan keyakinan dan ajaran-ajaran religius (Subandi, 2013:93-94).

Pada garis besarnya, teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor internal dan eksternal manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor eksternal karena pengaruh dari faktor luar seperti rasa takut, rasa ketergantungan atau rasa bersalah (*sense of guilt*) (Jalaluddin, 2011:214).

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Mahaesa, penciptaan yang mutlak dan tresenden, penguasaan segala yang ada. Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, akan hancur begitu tauhid dilanggar. Dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah intisari dalam Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah SWT.

f. Metode-Metode Pembentukan Religiusitas

Pengajaran agama Islam mencakup pembinaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut, afektif merupakan aspek yang cukup rumit dalam penerapannya. Karena hal ini berkaitan dengan pembinaan sikap religius, rasa iman, dan rasa beragama pada umumnya. Menurut Al-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits terdapat berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan dapat meningkatkan semangat. Metode-metode itu dapat menggugah puluhan ribu umat Muslimin untuk membuka hati umat manusia dalam menerima tuntunan Allah SWT (Tafsir, 2001:135). Metode untuk menanamkan rasa iman dan rasa beragama adalah sebagai berikut:

1) Metode *hiwar* (percakapan)

Hiwar (dialog) adalah percakapan yang dilakukan secara bergantian antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik yang dikehendaki dan mengarah pada satu tujuan (dalam hal ini oleh guru). Dalam sebuah percakapan tidak ada batasan pembahasan, dapat menggunakan berbagai konsep pengetahuan, filsafat, seni, agama dan lain-lain. *Hiwar* mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan pendengar pembicaraan. Hal itu dapat terjadi karena percakapan dilakukan dengan cara yang dinamis dan tidak

membosankan, kemudian *hiwar* dilakukan dengan cara yang baik memenuhi akhlak tuntunan Islam, sikap baik orang yang terlibat dalam *hiwar* akan mempengaruhi peserta sehingga memberikan pengaruh yang berupa pendidikan akhlak dan menghargai pendapat orang lain.

2) Metode kisah

Dalam pendidikan Islam, metode kisah merupakan metode yang sangat penting. Hal itu terjadi karena metode kisah selalu memikat para pendengarnya untuk mengikuti peristiwa serta merenungkan makna, menghayati atau merasakan isi dari kisah tersebut.

3) Metode *amtsal* (perumpamaan)

Adakalanya Allah SWT mengajari hamba-Nya dengan membuat perumpamaan, sebagaimana yang dicontohkan dalam surat Al-Baqarah ayat 17:

مَثُلُهُمْ كَمِثْلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا

يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat (Kementerian Agama RI, 2014:4).

Serta dalam surat Al-Ankabut ayat 41 Allah SWT mengumpamakan sesembahan atau Tuhan orang kafir dengan sarang laba-laba.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ
 الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا ^ط وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ
 الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ^ط

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui (Kementerian Agama RI, 2014:401).

Dengan cara seperti itu, dapat juga digunakan oleh guru dalam mengajar. penyampaiannya dengan menggunakan metode kisa, yaitu dengan berceramah ataupun membaca teks (Tafsir, 2001:141).

4) Metode keteladanan

Secara psikologi manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Hal ini merupakan sifat pembawaan. Seorang peserta didik akan cenderung meniru pendidiknya, hal ini juga diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari Barat maupun dari Timur. Pada dasarnya seorang anak memang senang meniru, tidak hanya yang baik namun juga yang kurang baik (Tafsir, 2001:143).

‘Ulwan (2017:516) menjelaskan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, pembentukan mental, dan sosial. Metode keteladanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya perilaku seorang anak dimana keteladanan di sini mencakup keteladanan dari orang tua, teman, maupun guru.

5) Metode pembiasaan

Pembiasaan dalam arti ini adalah membiasakan sesuatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Jika seorang guru setiap masuk kelas selalu mengucapkan salam, hal tersebut telah dapat dikatakan sebagai usaha membiasakan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Sebagaimana pembiasaan yang dilakukan Rasulullah, perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan menjadikan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan.

Ajaibnya lagi, pembiasaan tidak hanya perlu bagi anak-anak yang masih kecil. Tidak hanya perlu diterapkan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Di perguruan tinggi pun pembiasaan masih perlu dilakukan (Tafsir, 2001:144).

6) Metode *'ibrah* dan *mau'izah*

'Ibrah merupakan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati menyukainya. Sedangkan *mau'izah* merupakan nasihat yang lembut dan diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman jika melakukannya (Tafsir, 2001:145).

Mengenai metode *mau'izah* atau nasihat, 'Ulwan (2017:561) menjelaskan bahwa pemberian nasihat dapat berupa memberi arahan, peringatan, wejangan, dan lain-lain. Al-Qur'an memiliki gaya dan metode dalam memberikan nasihat dan bimbingan, yaitu dengan cara melalui lisan para Nabi dan diulang-ulang oleh lisan para pengikutnya, sehingga nasihat tulus yang diberikan kepada hati dan akal yang bersih akan memberikan pengaruh yang signifikan.

7) Metode *targhib* dan *tarhib*

Targhib merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* dalam dunia pendidikan Islam berbeda dengan metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Barat. Perbedaan utamanya adalah *targhib* dan *tarhib* bersandarkan ajaran Allah SWT, sedangkan ganjaran dan hukuman berdasarkan

ganjaran dan hukuman duniawi. ‘Ulwan (2017:629) menambahkan bahwa seorang pendidik harus bijak dalam menggunakan hukuman ketika mendidik anak, yaitu dengan memberi hukuman secara bertahap dari ringan sampai keras, menunjukkan kesalahan anak, dapat dengan cara lemah lembut, isyarat, menegur, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal itu, Tafsir (2017:124) mengungkapkan bahwa inti dari beragama adalah permasalahan sikap. Dalam Islam, sikap beragama intinya adalah iman. Jadi yang dimaksudkan beragama pada intinya adalah beriman. Jika membicarakan bagaimana cara mengajarkan agama Islam, maka inti dari pembicaraan tersebut adalah bagaimana menjadikan anak didik menjadi orang yang beriman. Jadi intinya, pendidikan Agama Islam adalah membentuk atau menanamkan keimanan.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan usaha-usaha yang mempunyai pengaruh besar terhadap penanaman iman atau sikap religius kepada peserta didik. Usaha-usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh atau teladan
- 2) Membiasakan hal-hal baik
- 3) Menegakkan disiplin
- 4) Memberikan motivasi atau dorongan
- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 6) Menghukum dalam rangka pendisiplinan

7) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif (Tafsir, 2017:127).

Sesungguhnya pembentukan religiusitas yang paling efektif adalah pembentukan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah. Karena peserta didik lebih lama menghabiskan waktunya di lingkungan rumah dibandingkan di sekolah. Oleh karena itu sebaiknya terdapat kerja sama yang harmonis antara guru bersama pihak sekolah dengan orang tua dalam penanaman sikap religius kepada peserta didik.

Sedangkan menurut M. Furqon Hidayatullah (2010:43) menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter religius dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Keteladanan

Mengajarkan peserta didik dengan cara memberi contoh atau teladan merupakan hal yang paling mudah diterima oleh peserta didik. Pemberian contoh ini merupakan praktik langsung terhadap ilmu yang diberikan pendidik ketika mengajar. Sebagai contoh, pendidik memberikan pembelajaran mengenai perilaku jujur, tanpa contoh atau teladan dari pendidik maka pengetahuan peserta didik hanya sebatas teori tanpa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penanaman kedisiplinan

Disiplin merupakan tanda kesungguhan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Penanaman kedisiplinan ini akan menjadikan keberhasilan dalam membentuk sikap peserta didik. Hal sederhana yang mungkin sulit untuk dilaksanakan yaitu mengenai disiplin waktu, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.

3. Pembiasaan

Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Karena lingkungan merupakan sesuatu yang dihadapi dalam kesehariannya dan sudah menjadi kebiasaan. Contohnya seorang anak akan tumbuh menjadi seseorang yang soleh apabila lingkungan sekitarnya dikelilingi oleh orang-orang yang soleh. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan lingkungan yang terbaik bagi anak untuk mengajari pembiasaan sikap dalam kehidupannya. Pembiasaan karakter merupakan hal yang relatif lama terbentuk, maka seharusnya dalam pembentukan karakter anak dengan pembiasaan ini dilakukan sejak dini.

4. Menciptakan suasana yang kondusif

Suasana yang kondusif hampir sama dengan keadaan lingkungan, maksudnya dengan menciptakan suasana yang baik, maka akan menciptakan suatu kebiasaan yang baik pula. Contohnya dalam lingkungan desa mengupayakan

budaya gemar mengaji, maka akan menumbuhkan suasana kondusif bagi anak-anak untuk gemar mengaji, begitu pula ketika di sekolah, jika sekolah membudayakan peserta didik gemar membaca maka tentu peserta didiknya akan gemar membaca.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa usaha untuk membentuk religiusitas seseorang melalui bimbingan tentang fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, melalui motivasi dan bimbingan terhadap kegiatan ibadah yang dilaksanakan, serta melalui bimbingan aktualisasi dan pengaplikasian terhadap kegiatan ibadah.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2015:450). Kegiatan merupakan aktivitas, usaha, maupun pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” yang diambil dari bahasa Sansekerta yaitu a = tidak, dan gama = kacau atau kocar-kacir, teratur (Alim, 2011:27). Dengan kata lain, agama menuntut manusia untuk bebas dari kekacauan dalam hidup (Yusuf, 2005:10).

Menurut pendapat lain, kata agama berasal dari kata *a* = tidak dan *gama* = pergi, maka agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-temurun. Perkembangan selanjutnya, kata *gama* setelah mendapat awalan *a* sehingga menjadi agama, maka pengertiannya berubah menjadi “jalan”. Jalan yang dimaksud adalah jalan hidup yang ditakdirkan oleh Tuhan kepada manusia yang harus ditempuh untuk meraih apa yang dicita-citakan agama tersebut (Khozin, 2013:54).

Agama dikenal dengan sebutan *din* dalam bahasa Arab. Kata *din* dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna, yaitu cara atau adat istiadat, peraturan, undang-undang, taat atau patuh, pembalasan, meninggalkan ketuhanan, perhitungan, hari kiamat, nasihat, dan agama (Marzuki, 2012:24). Kesemuanya itu memberikan gambaran bahwa *din* merupakan pengabdian dan penyerahan mutlak dari seorang hamba kepada Tuhannya dengan upacara dan perilaku tertentu sebagai perwujudan dari ketaatan.

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil dari renungan manusia yang terdapat dalam kitab suci yang secara turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi lainnya dengan tujuan untuk memberi pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nata, 2003:15).

Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, berdasarkan Kitab Suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Dasar pelaksanaan kegiatan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1) Dasar religius

Dasar religius merupakan dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan ajaran Islam pendidikan keagamaan merupakan perintah dan perwujudan ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan tentang perintah tersebut (Majid & Andayani, 2004:133). Salah satunya terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama RI, 2014:281).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya mengenai cara mengajak manusia mempelajari syariat agama Islam yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar manusia berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Saling menasihati dan menyampaikan dakwah dengan menggunakan kata-kata yang bijak, menasihati dan memberi perumpamaan yang menyentuh jiwa, serta berdebat dengan cara yang baik dan sopan (Shihab, 2006:384).

2) Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan kegiatan keagamaan berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan kegiatan maupun pendidikan keagamaan di sekolah secara formal. Dasar hukum formal tersebut terdiri dari dua macam, yaitu:

- a) Dasar ideal merupakan dasar falsafah negara Pancasila, dalam sila pertama: Ketuhanan Yang Mahaesa
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 (Majid & Andayani, 2004:132).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan status dan kedudukan pendidikan agama tersebut pada Bab V Pasal 12 ayat (1) yang berbunyi:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Berikutnya dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka Pemerintah mengeluarkan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 3 mengenai:

“Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”

Kesimpulan dari dasar pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah secara umum mewajibkan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada semua jenjang pendidikan melalui Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang Islami serta supaya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

c. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan merupakan suatu sasaran yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan pembukaan kepribadian muslim bagi siswa melalui kegiatan keagamaan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan diibaratkan seperti bunga tanpa tangkai.

Kegiatan keagamaan ialah kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mematuhi semua petunjuk-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. Allah memerintahkan umatnya untuk banyak bersyukur, sabar dan tawakal. Dengan banyak bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang diberikan merupakan manifestasi pengakuan bahwa segala sesuatu sudah ada yang mengatur (Suadiman, 2011:154).

Sedangkan menurut Daulay (2007:176) kegiatan keagamaan mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama yang mempunyai wawasan luas, kritis, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan keagamaan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan diadakan dengan tujuan untuk menjadikan seseorang yang berakhlak mulia yang taat dengan semua ketentuan dan perintah-Nya serta mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam setiap bidang kehidupan.

d. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Menurut Wiyani (2012:179) kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah dalam pembentukan religiusitas pada peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berikut merupakan kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan untuk membentuk budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik:

- 1) Pendirian sarana ibadah yang memadai
- 2) Membiasakan membaca Al-Qur'an atau tadarus setiap mengawali PBM.
- 3) Pembinaan Al-Qur'an dan Hadits secara rutin
- 4) Membiasakan salat berjamaah
- 5) Mengupayakan adanya kuliah dhuha dan kuliah tujuh menit setiap bakda salat dhuhur.
- 6) Membudayakan ucapan salam di lingkungan sekolah
- 7) Memberikan hukuman bagi peserta didik yang berbuat pelanggaran seperti kesiangan dengan hukuman hafalan Al-Qur'an.
- 8) Membiasakan menghentikan semua aktivitas setiap tiba waktu salat dan adanya petugas keamanan sekolah bagi siapapun yang tidak mengerjakan salat berjamaah.
- 9) Tablig akbar secara rutin
- 10) Slogan-slogan motivasi di lingkungan sekolah.

Wiyani (2012:170) menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya latihan nasyid dan seminar. Sedangkan dalam konteks Pendidikan Nasional, dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125/U/2002 antara lain:

- a) Pesantren kilat
- b) Tadarus
- c) Salat berjamaah
- d) Salat tarawih
- e) Latihan dakwah
- f) Baca tulis Al-Qur'an
- g) Pengumpulan zakat

Berbagai kegiatan tersebut mampu diterapkan dengan metode pembiasaan, karena dengan pembiasaan akan membuat peserta didik mampu melakukan sesuatu tanpa perlu berpikir, mengingat-ingat bahkan merencanakannya dengan mudah akan menghasilkan kebiasaan yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan keagamaan Islam tersebut lebih baik jika ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar kelak menjadi pribadi yang unggul dalam beriman, bertakwa dan beramal sholeh. Sehingga ke depannya memiliki kader-kader atau sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab, beriman dan bertakwa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Istiqomah Fitri Dew (2019) dengan judul skripsi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Bina Iman dan Taqwa (KBIT) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan ekstrakurikuler KBIT dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 1 Karanganyar Tahun 2018/2019, dapat dipraktikkan dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Dari berbagai jenis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu dengan cara meyakinkan individu mengenai hal-hal sesuai kebutuhan dimana para siswa akan lebih paham akan status manusia sebagai hamba Allah seperti misalnya kegiatan sholat dhuhur, kemudian mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar seperti dalam kajian mingguan kajian bulanan dan kajian keputrian, selanjutnya mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman Islam dan ikhlas melalui siraman

rohani dalam setiap pertemuan dan pembiasaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KBIT seperti saat tadarus pagi.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada religiusitas yang bertindak sebagai salah satu variabel penelitian. Relevansi lainnya terdapat pada tempat penelitian, yaitu sama-sama melakukan penelitian di tingkat Madrasah Aliyah Negeri. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KBIT sedangkan dalam penelitian ini, pembentukan religiusitas dilakukan melalui kegiatan keagamaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Paksi Adi Pamungkas (2019) dengan judul skripsi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK N 1 Kaliwungu Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah meyakinkan siswa tentang hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat, memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah, serta perhatian. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan perhatian.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel religiusitas yang digunakan dan metode penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah

penelitian tersebut meningkatkan religiusitas melalui upaya guru PAI sedangkan pada penelitian ini religiusitas dibentuk melalui kegiatan keagamaan. Perbedaan lainnya terletak pada subjek yang digunakan. Pada penelitian tersebut subjeknya adalah guru PAI kelas X sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah guru pendamping kegiatan keagamaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Afikhah (2018) dengan judul skripsi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Triyangan Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan harian di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir yaitu salat dhuha, salat dhuhur, salat ashar, tadarus, mentoring, dan hafalan. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan mingguan yaitu salat Jumat, infak, dan Jumat religi. Kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kepribadian *syahadatain*, kepribadian *mushalli*, dan kepribadian *muzakki*. Kelompok kepribadian *syahadatain* yaitu meliputi tadarus, mentoring, hafalan yang dilakukan setiap hari, Jumat religi setiap minggu ketiga yang dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan nasihat. Kelompok kepribadian *mushalli* yaitu shalat dhuha, dhuhur, ashar yang dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu dan shalat Jumat dengan metode pembiasaan dan keteladanan, sedangkan yang termasuk kepribadian *muzakki* yaitu kegiatan infak atau sedekah yang dilaksanakan secara rutin

dengan metode pembiasaan setiap hari Jumat yang hasilnya digunakan untuk kegiatan bakti sosial.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat dalam penggunaan variabel kegiatan keagamaan. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut kegiatan keagamaan dilaksanakan untuk membentuk kepribadian muslim sedangkan dalam penelitian ini, kegiatan keagamaan dilaksanakan untuk membentuk religiusitas.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan. Sepanjang kehidupan manusia membutuhkan pendidikan baik dari pendidikan formal, nonformal, ataupun informal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator dari tujuan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa adalah religiusitas yang dimiliki peserta didik. Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan munculnya respon atau tingkah laku yang sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Religiusitas merupakan sikap perolehan dan bukan sikap bawaan seseorang sejak lahir. Religiusitas dapat dibentuk langsung melalui interaksi antara individu dengan lingkungan dan sosial. Misalnya orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat, dan sebagainya.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan peningkatan religiusitas pada setiap individu. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak yang berperan untuk mengembangkan kesadaran beragama anak. Sesungguhnya penanaman maupun pembentukan religiusitas yang paling efektif adalah yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah. Karena peserta didik lebih lama menghabiskan waktunya di lingkungan rumah dibandingkan di sekolah. Namun, sebaiknya terdapat kerja sama yang harmonis antara guru bersama pihak sekolah dengan orang tua dalam pembentukan sikap religius kepada peserta didik.

Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan beragama seorang anak dan remaja. Apabila teman sebayanya menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung berakhlak mulia. Namun, apabila sebaliknya, yaitu perilaku temannya menampilkan keburukan moral, maka anak tersebut cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut.

Pembentukan religiusitas di lingkungan sekolah sebagai institusi formal dilakukan melalui kurikulum yang berisikan materi pengajaran, sikap, keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman. Lingkungan sekolah dinilai mempunyai peran dalam pembentukan kebiasaan yang baik. Selain itu, pembentukan sikap religius di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan di sekolah. Bentuk pembiasaan kegiatan yang dapat dilakukan adalah seperti berdoa dan tadarus bersama sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid, kultum setelah shalat dhuhur, serta memperingati hari-hari besar Islam di sekolah. Sedangkan bentuk ekstrakurikuler keagamaan adalah seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tahfidz, pesantren kilat, dan lain-lain. Dengan menjalankan kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan religiusitas pada peserta didik dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, berguna untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9). Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam upaya membentuk religiusitas pada peserta didik di MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Klaten karena di madrasah tersebut memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai April 2020.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan mengenai variabel yang diteliti (Yaya Suryana, 2015:144). Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada pewawancara (Afrizal, 2015:139). Adapun informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang

kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, OSIS dan peserta didik kelas X MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada keadaan yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:309). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi yang dilakukan dengan pengamatan. Observasi juga sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis (Sukardi, 2006:49).

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografi MAN 1 Klaten, berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti; tadarus Al-Qur'an; salat dhuha berjamaah; salat dhuhur berjamaah; ta'lim; BTA; Tahfidz; infak; hadroh; dan kajian akbar, sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan kegiatan guru PAI dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk religiusitas pada peserta didik .

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung tatap muka (*face to face*) antara responden atau sumber data, maupun yang dilakukan secara tidak langsung (Triyono, 2013:162).

Metode wawancara ini bertujuan mengetahui dan memperoleh data langsung dari subjek dan informan penelitian. Wawancara terhadap subjek yaitu guru-guru PAI MAN 1 Klaten. Sedangkan wawancara terhadap informan yaitu waka bagian kesiswaan, pembina OSIS, pengurus OSIS, dan peserta didik kelas X MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012:217). Dokumen mencakup catatan umum dan rahasia seperti surat kabar, risalah, bukti tertulis kegiatan, catatan harian, dan sumber-sumber yang dimuat dalam *website*, *webblog*, *email* dan lain-lain (Yaumi, 2014: 121).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten seperti visi misi, tata tertib, dan struktur organisasi pengurus madrasah, jadwal kegiatan keagamaan, presensi pelaksanaan kegiatan keagamaan serta data lain yang berkaitan dengan

pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep paling penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma (Moleong, 2012:321). Validitas data merupakan data yang telah terkumpul dan dapat menggambarkan realitas yang akan diungkapkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak menentukan validitas data yang terkumpul, namun salah satunya adalah ketetapan atau kesesuaian sumber data dengan data yang diperlukan (Afrizal, 2015:167).

Banyak hal yang mempengaruhi perolehan data yang valid seperti ketetapan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara melakukan wawancara dan observasi dan cara membuat catatan lapangan. Salah satu teknik untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah penggunaan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi. Metode sumber yaitu membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda pada saat penelitian. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data melalui metode yang sama (Moleong, 2012:330).

Tabel 3.1 Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Jadwal kegiatan keagamaan	-	V	V
2	Presensi kehadiran	-	V	V
3	Metode pembentukan religiusitas	V	V	-
4	Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah	V	V	-

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber.

Tabel 3.2 Triangulasi Sumber

No	Data	Waka Kesiswaan	Guru Pendamping	Siswa Kelas X	Pengurus OSIS
1	Jadwal kegiatan keagamaan	V	V	-	V
2	Presensi kehadiran	V	V	-	-
3	Metode pembentukan religiusitas	-	V	-	-
4	Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah	V	V	V	V

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, disusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2012:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini melakukan analisis data secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian. Menggunakan induktif dan mencari pola, model, tema serta teori yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten. Analisis data yang diperoleh menggunakan metode interaktif, untuk menggolongkan data yang diperoleh untuk disimpulkan, yang berupa data deskriptif, kalimat yang dikumpulkan melalui observasi partisipan dan wawancara terstruktur, mencatat dokumen-dokumen yang kemudian sudah disusun secara teratur dan tetap serta merupakan susunan analisis akhir.

Penelitian ini menggunakan model analisis interatif. Menurut Miles dan Huberman (2014:16) model interaktif terdiri dari pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun tahapan model interaktif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pertama dalam analisis interaktif ini adalah melakukan pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan di lokasi studi dengan pengamatan, wawancara, pengambilan gambar, menganalisa dokumen, dan catatan lapangan. Proses pengambilan data penelitian kualitatif dapat juga sekaligus dilakukan analisis data (Idrus, 2009:148).

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data profil sekolah, data guru, data siswa, data kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi. Reduksi data akan terus berlanjut setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir selesai dengan lengkap (Miles dan Huberman, 2014:16).

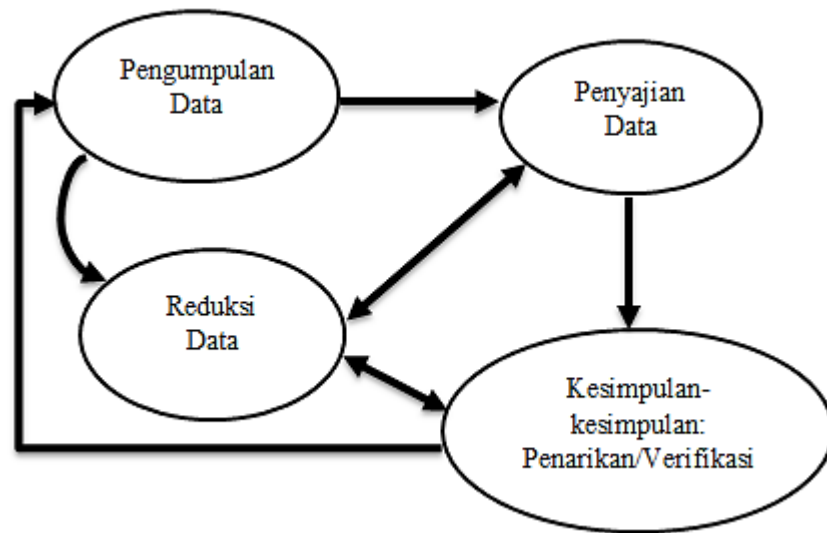
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencerminkan penyajian data ini, proses yang sedang terjadi akan lebih mudah dipahami dan dapat menentukan langkah selanjutnya (Miles dan Huberman, 2014:17).

4. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman (2014:19) mengemukakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi. Lebih lanjutnya Miles dan Huberman menjelaskan bahwa seorang pelaku penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, terbuka dan skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama.



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2014:20)

Berdasarkan bagan di atas dapat kita ketahui komponen dan proses dalam analisis data model interaktif. Terlihat bahwa komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam proses pengumpulan data, peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan tersebut. Kemudian bergerak secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Lapangan

1. Gambaran Umum

a. Letak Geografis MAN 1 Klaten

Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten memiliki sebidang tanah yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo, Desa Karangnom, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten 57438 Tel. (0272) 3217235 dengan luas tanah 4060 m². Madrasah ini berada tidak terlalu jauh dari jalan raya sehingga akses menuju madrasah sangat mudah dijangkau.

b. Sejarah MAN 1 Klaten

Awalnya, MAN 1 Klaten dulunya adalah Madrasah Filial Surakarta dengan 5 gedung untuk ruang kelas. Pembangunan madrasah ini dipelopori oleh Abdul Ghoni dan Amir Ma'shum atas persetujuan oleh Kepala Desa dan tokoh masyarakat serta tokoh agama Desa Karangnom. Setelah resmi berdiri pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta, madrasah ini sudah dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang sebagian muridnya berasal dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sangkal Putung Klaten.

Madrasah ini, dalam perkembangannya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga madrasah ini selalu mengembangkan fasilitas, sarana dan prasarana untuk

keberlangsungan proses belajar mengajar di madrasah ini. Di antara usaha pengembangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 1983/1984 memperoleh proyek pembangunan gedung 3 ruang kelas dari Pemerintah Pusat melalui Departemen Agama.
- 2) Tahun 1985/1986 memperoleh proyek pembangunan gedung 3 ruang kelas dari Departemen Agama Pusat.
- 3) Pengesahan kepemilikan tanah madrasah yang pada awalnya adalah tanah *eigendom* (OG) menjadi milik Departemen Agama khususnya adalah Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta dengan nomor A. 1629515 tanggal 6 Juni 1985
- 4) Penegerian Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganom Klaten dengan SK Menteri Agama RI Nomor 137 tahun 1991 tertanggal 25 Juli 1991.
- 5) Tahun 2018 nama MAN Karanganom namanya resmi berubah menjadi MAN 1 Klaten, sesuai dengan SK Menteri Agama RI No.211 Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015

Sekarang, MAN 1 Klaten yang memiliki 550 siswa dan siswi dengan 44 tenaga pendidik dan 13 orang tenaga kependidikan semakin eksis dan mengembangkan lembaga pendidikannya dari berbagai sisi, terutama kualitas SDM pendidik dan output siswa-siswi MAN Karanganom Klaten.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Klaten

1) Visi

“Unggul Dalam Imtaq, Iptek, Terampil Dan Berakhlak Mulia”

2) Misi

- a) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman Imtaq
- b) Menumbuhkembangkan semangat belajar Iptek
- c) Menumbuhkembangkan pemahaman dan penerapan keterampilan hidup
- d) Mewujudkan pengalaman akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

3) Tujuan

- a) Mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Mampu meraih prestasi yang tinggi di bidang akademik
 - c) Mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di Perguruan Tinggi
 - d) Mampu menciptakan generasi yang kompetitif di dunia kerja
- Memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global.

d. Struktur Organisasi MAN 1 Klaten

MAN 1 Klaten memiliki struktur organisasi, MAN 1 Klaten dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muhadi dan memiliki Waka

Kurikulum yakni Bapak Drs. Jarwandi, dan memiliki Waka Kesiswaan Bapak Drs. Sukendro, Waka Sarpras Bapak Arif Srihono, S.Pd., Waka Humas Bapak Samino, S.Pd. Adapun pada bagian Komite yakni Bapak Moh. Widodo, kemudian bagian Tata Usaha yakni Bapak Rochmat Hernowo, ST., bagian perpustakaan yakni Tri Widayati, bagian Koordinator Bimbingan Konseling yakni Bapak Endro Guritno, S.Pd. dengan demikian dapat disimpulkan struktur organisasi MAN 1 Klaten pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Klaten

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Muhadi	Kepala Madrasah
2.	Drs. Jarwandi	Waka Kurikulum
3.	Drs. Sukendro	Waka Kesiswaan
4.	Arif Srihono, S.Pd.	Waka Sarpras
5.	Samino, S.Pd.	Waka Humas
6.	Moh. Widodo	Komite
7.	Rochmat Hernowo, ST.	Kepala Tata Usaha
8.	Tri Widayati	Bagian Perpustakaan
9.	Endro Guritno, S.Pd.	Koordinator BK

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mereka bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan. Guru-guru di MAN 1 Klaten merupakan tenaga pendidik yang berpengalaman dan Islami. Guru yang ada di MAN 1 Klaten berpendidikan lulusan S1 dan S2 sesuai bidang keilmuannya. Para guru mendidik dengan sepenuh hati untuk mengantarkan peserta didik menatap masa depan yang cerah. Adapun jumlah seluruh guru di MAN 1 Klaten terdapat 44 orang. Sedangkan guru PAI di MAN 1 Klaten terdapat 7 orang yakni Bapak Drs. Achmad Da'in I, Achmat Munjamil, S. Ag, Dra. Hj. Sri Haryanti, M. Syahlan, S.Pd.I, Siti Marfu'ah M, S.Ag., Nurul Aini, S.Pd.I (Berdasarkan Dokumentasi Data Guru dan Karyawan MAN 1 Klaten). Adapun daftar pendidik/tenaga kependidikan sebagaimana tercantum dalam lampiran.

f. Keadaan Peserta Didik

MAN 1 Klaten memiliki 550 peserta didik, dengan perincian jumlah peserta didik kelas X program MIPA sebanyak 80, kelas X program IPS sebanyak 72, kelas X program Agama sebanyak 29. Kelas XI program MIPA sebanyak 77, kelas XI program IPS sebanyak 72, kelas XI Agama sebanyak 29. Kelas XII program MIPA sebanyak 108, kelas XII program IPS sebanyak 55, dan kelas XII program Agama sebanyak 28

(Dokumentasi Data Siswa MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam dokumen data peserta didik yang tercantum dalam lampiran.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk mendukung dan memudahkan para guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar maupun kegiatan di luar pembelajaran yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih giat dan semangat untuk belajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh di MAN 1 Klaten telah memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari bangunan, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan pendukung lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

- 1) Bangunan terdiri dari ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium (kimia, fisika, biologi dan komputer), ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang keterampilan, ruang musik, toilet guru, toilet siswa, ruang BK, ruang OSIS, masjid (memiliki dua lantai, sehingga mampu menampung peserta didik dalam jumlah yang cukup banyak ketika melaksanakan salat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya), pos satpam, gudang, tempat parkir sepeda, dan kantin.

- 2) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran terdiri dari kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru dalam kelas, papan tulis, LCD Proyektor, alat peraga biologi, alat peraga kimia, lapangan olahraga.
- 3) Sarana dan prasarana pendukung lainnya terdiri dari laptop, personal komputer, printer, meja dan kursi guru dan tenaga kependidikan, almari, arsip, kotak obat P3K, TV, pengeras suara.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Klaten

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	25 Ruang	Baik	
2	Perpustakaan	1 Ruang	Baik	
3	Laboratorium Biologi	1 Ruang	Baik	
4	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Baik	
5	Laboratorium Kimia	1 Ruang	Baik	
6	Laboratorium Komputer	2 Ruang	Baik	
7	Ruang Pimpinan	1 Ruang	Baik	
8	Ruang Guru	1 Ruang	Baik	
9	Ruang Wakil Kepala	1 Ruang	Baik	
10	Ruang BK	1 Ruang	Baik	
11	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik	
12	Ruang Ibadah (Masjid)	1 Ruang	Baik	Kapasitas 500 Jama'ah
13	Ruang Konseling	1 Ruang	Baik	
14	Ruang UKS	2 Ruang	Baik	

15	Jamban Siswa	15 Ruang	Baik	
16	Jamban Guru	4 Ruang	Baik	
17	Lapangan Olahraga	1 Ruang	Baik	
18	Ruang Keterampilan	2 Ruang	Baik	Ruang Menjahit dan Otomotif
19	Ruang Musik	1 Ruang	Baik	
20	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik	

2. Pembentukan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung. Khususnya yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik kelas X di MAN 1 Klaten. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pada kegiatan yang membentuk sikap religius peserta didik, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam rangka pembentukan religiusitas adalah sebagai berikut:

a. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Klaten. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari pukul 07.00 WIB

sampai 07.15 WIB. Kegiatan ini mulai dilaksanakan sejak sekitar tahun 2000-an. Awal mula pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Klaten bersifat sentralistik, dimana peserta didik diperdengarkan lantunan muratal Al-Qur'an dari kantor guru yang diputar melalui pengeras suara yang terhubung ke setiap kelas. Seiring berjalannya waktu, metode tersebut kemudian diubah dengan peserta didik membaca Al-Qur'an secara sendiri-sendiri dengan didampingi guru di setiap kelas. Hal itu dilakukan agar peserta didik lebih mandiri dan memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta didik (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 2 Maret 2020).

Perubahan metode pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Klaten tersebut bertahan sampai saat ini. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, hampir semua peserta didik membawa mushaf Al-Qur'an, hanya beberapa peserta didik putri saja yang tidak membawa karena berhalangan dan ada sekitar 3 orang peserta didik menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang ada di ponsel mereka. Pak Achmad Munjamil memasuki kelas dan langsung mengawasi para peserta didik yang sedang membaca Al-Qur'an. Pak Achmat Munjamil terlihat mengunjungi setiap meja peserta didik untuk memastikan dan memperhatikan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar dan sungguh-sungguh (Observasi Senin, 2 Maret 2020).

Surat yang dibaca biasanya dimulai dari juz 1. Kemudian jika sudah selesai juz 1 dilanjutkan juz 2, terus juz 3 dan seterusnya. Tadarus Al-Qur'an setiap pagi minimal membaca 1 *ruku'* jika dalam 1 *ruku'* terlalu sedikit, peserta didik bisa membaca 2 *ruku'* (Wawancara Bapak Achmat Munjamil Senin, 2 Maret 2020). Surat dan ayat yang dibaca di setiap hari selalu berkelanjutan, contohnya ketika kemarin membaca surah Al-Baqarah ayat 10 sampai 20, kemudian hari berikutnya melanjutkan dari ayat 21 sampai seterusnya. Khusus hari Jum'at membaca surah Al-Kahfi dan ketika hari Sabtu kita membaca surah Al-Mulk mulai ayat pertama sampai terakhir (Wawancara dengan Romadloni Rabu, 24 Juni 2020).

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan di MAN 1 Klaten mempunyai tujuan bukan hanya sebagai ciri pembeda antara sekolah yang berbasis keagamaan dengan sekolah-sekolah umum, namun untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap sebelum memulai pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 2 Maret 2020).

Selain itu, bagi peserta didik yang masih belum rutin membaca Al-Quran setiap hari selama di rumah, setidaknya dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an di madrasah meskipun secara bersama-sama. Karena ketika awal pendaftaran ada tes wawancara dan terdapat peserta didik yang

jarang bahkan ada yang belum rutin melaksanakan salat dhuha maupun membaca Al-Qur'an setiap harinya. Terutama peserta didik yang berasal dari sekolah yang bukan berbasis keagamaan (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020). Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini memang sangat bermanfaat bagi masing-masing peserta didik, karena dari kegiatan tadarus ini kita dapat belajar dan memperdalam bacaan Al-Qur'an. Bukan hanya itu saja, ketika membaca Al-Qur'an kita juga dapat mengingat serta menghafalkan surah-surah tersebut. Akan tetapi itu semua juga tergantung atas kemauan setiap peserta didik itu tersendiri. Tadarus di MAN 1 Klaten ini dimulai sebelum pelajaran dimulai jadi itu juga bermanfaat untuk pikiran kita yang masih fresh. Manfaat yang didapat peserta didik dengan mengikuti kegiatan ini adalah membuat pikiran tidak terlalu tegang sebelum memulai pembelajaran, menjadikan hati tenang, serta memperlancar kerja otak dalam menyerap ilmu yang disampaikan bapak ibu guru (Wawancara dengan Romadloni Rabu, 24 Juni 2020).

b. Salat Dhuha Berjamaah

Kegiatan salat dhuha berjamaah di MAN 1 Klaten termasuk kegiatan keagamaan yang baru dimulai pada tahun 2018. Tujuan diadakan kegiatan salat dhuha ini adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih religius,

dengan membiasakan melaksanakan salat sunnah khususnya salat dhuha. Dan untuk peserta didik yang jarang melaksanakan salat dhuha, setidaknya dapat melaksanakan salat dhuha minimal seminggu dua kali di madrasah secara bersama-sama. Karena ketika awal pendaftaran ada tes wawancara dan terdapat peserta didik yang jarang bahkan ada yang belum rutin melaksanakan salat dhuha maupun membaca Al-Qur'an setiap harinya. Terutama peserta didik yang berasal dari sekolah yang bukan berbasis keagamaan (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020). Adanya kegiatan salat dhuha berjamaah ini merupakan upaya pembiasaan positif yang dapat mengubah perilaku religius dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, membangun keimanan yang lebih kuat dengan mendirikan sunah. Waktu pelaksanaan kegiatan salat dhuha berjamaah adalah setiap hari Senin sampai Sabtu. Dan setiap kelas diberi jatah 2 kali dalam seminggu. Biasanya dimulai dari jam 07.00 sampai 07.30 WIB (Wawancara dengan Ihab Kamis, 25 Juni 2020).

Peserta didik yang baru datang ke madrasah kemudian mengambil wudhu sebelum memasuki masjid dan beberapa peserta didik yang lain terlihat langsung memasuki masjid karena sudah berwudhu dari rumah. Di dalam masjid terdapat peserta didik sedang melantunkan dzikir, shalawat dan puji-

pujian sembari menunggu peserta didik yang lain datang. Terlihat juga ada beberapa peserta didik dari kelas lain dan guru yang melaksanakan salat dhuha terlebih dahulu. Karena pada pukul 07.00 mereka harus segera masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Setelah pukul 07.00 dan peserta didik yang hadir sudah cukup banyak, salat dhuha berjamaah kemudian dimulai dengan diimami salah seorang perwakilan dari peserta didik. Salat dhuha berjamaah dilaksanakan dengan jumlah dua rakaat.

Setelah selesai salat dhuha, peserta didik yang menjadi imam kemudian memimpin doa dan berdzikir kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama. Surat yang dibaca adalah surat An-Naba, An-Nazi'at, dan Abasa. Peserta didik membaca surat-surat tersebut dengan kompak, terlihat beberapa peserta didik melafalkan surat-surat tersebut tanpa membuka mushaf karena sudah hafal (Observasi Senin, 24 Februari 2020). Menurut penuturan Pak Achmat Munjamil, peserta didik memang dibiasakan untuk membaca surat-surat tersebut secara berulang-ulang karena dengan begitu peserta didik pasti akan hafal secara sendirinya (Wawancara Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020). Menurut Ihab, dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan salat dhuha berjamaah, dapat mempengaruhi sikap religius dalam diri peserta didik. Karena

peserta didik akan merasa terbiasa dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an setelah selesai salat.

Kegiatan salat dhuha berjamaah ini terdapat guru yang mengawasi dan mendampingi pelaksanaannya. Selesai pelaksanaan kegiatan salat dhuha berjamaah, Pak Achmat Munjamil yang hari itu bertugas mendampingi kegiatan salat dhuha berjamaah memberikan sedikit nasihat dan motivasi agar peserta didik selalu istiqomah dan mengusahakan untuk datang lebih awal apabila mendapat jadwal melaksanakan salat dhuha berjamaah. Sekitar pukul 07.15 kegiatan salat dhuha berjamaah selesai dilaksanakan. Pak Achmat Munjamil kemudian menghimbau peserta didik untuk segera memasuki kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar (Observasi Senin, 24 Februari 2020).

Salat dhuha berjamaah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik kelas X dan setiap pelaksanaan kegiatan selalu terdapat absensi (Dokumen presensi kehadiran). Menurut Ihab yang merupakan salah satu siswa kelas X, absensi biasanya dilakukan oleh ketua kelas masing-masing. Peserta didik yang berulang kali sengaja tidak mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah akan mendapat hukuman berupa menulis surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an di tengah halaman madrasah, dan

setelah itu biasanya akan dinasihati dan mendapat teguran dari guru (Wawancara dengan Ihab Kamis, 25 Juni 2020).

c. Salat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan peserta didik selama di lingkungan madrasah selain salat dhuha adalah salat dhuhur berjamaah. Diadakannya kegiatan salat dhuhur berjamaah di madrasah, bertujuan untuk membiasakan dan melatih peserta didik agar disiplin dan bertanggung jawab dengan kewajibannya selaku umat Islam salah satunya yaitu dengan melaksanakan salat. Apalagi jika dilaksanakan secara berjamaah, keutamaannya pasti lebih banyak dari pada salat secara sendiri-sendiri (Wawancara dengan Bapak Sukendro, Rabu 26 Februari 2020).

Tujuan lainnya adalah untuk memakmurkan masjid madrasah, hal tersebut juga melatih para peserta didik untuk disiplin dalam melakukan salat berjamaah di masjid karena akan memperoleh pahala dari keutamaan salat berjamaah. Sedangkan bagi diri peserta didik terdapat manfaat yang dirasakan, yaitu peserta didik menjadi merasa lebih ringan ketika akan melaksanakan salat dibandingkan jika melaksanakan salat secara sendiri-sendiri (Wawancara dengan Azfa Rabu, 24 Juni 2020).

Kegiatan salat dhuhur berjamaah di masjid ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, dan karyawan MAN 1 Klaten kecuali yang sedang berhalangan. Ketika sudah memasuki waktu salat dengan ditandainya adzan oleh salah seorang peserta didik, semua kegiatan yang sedang dilaksanakan di lingkungan madrasah harus dihentikan terlebih dahulu. Pintu gerbang madrasah kemudian juga ditutup sementara oleh Pak Satpam, supaya tidak ada aktivitas keluar masuk madrasah selama waktu salat dhuhur berjamaah. Apabila ada peserta didik yang ketahuan dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan salat dhuhur berjamaah di masjid madrasah, maka peserta didik tersebut akan diminta untuk melaksanakan salat dhuhur di teras madrasah terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar menjadi efek jera bagi peserta didik yang melanggar aturan, serta menjadi peringatan bagi peserta didik yang lain agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Peserta didik tersebut kemudian dibawa ke ruang BK untuk mendapat nasihat dan teguran agar tidak mengulangi perbuatannya (Wawancara dengan Bapak Sukendro Rabu, 26 Februari 2020). Selain itu, peserta didik juga akan mendapat angka kredit pelanggaran tata tertib sejumlah 10, karena dengan sengaja tidak melaksanakan salat dhuhur berjamaah (Dokumentasi Penetapan Angka Kredit Pelanggaran Tata Tertib).

Semua guru MAN 1 Klaten bertugas mengkondisikan peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan salat dhuhur berjamaah. Setiap guru yang melihat peserta didik belum siap saat sudah masuk waktu salat, pasti akan ditegur dan diingatkan. Pukul 11.50 WIB ketika adzan berkumandang, peneliti bersama beberapa peserta didik dan bapak ibu guru mulai menuju ke tempat wudhu dan masjid. Terlihat di sisi lain beberapa peserta didik yang masih asik ngobrol di depan kelas dan di teras masjid. Beberapa peserta didik yang berada di teras masjid mendapat teguran dari salah seorang guru yang sedang menuju ke masjid madrasah. Mereka diingatkan untuk bergegas mengambil wudhu (Observasi Senin, 24 Maret 2020).

d. Ta'lim

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Salim, sebelum tahun 2017 kegiatan ta'lim dilaksanakan secara suka rela oleh peserta didik. Kemudian pada tahun 2017 kegiatan ta'lim mulai diatur dan dikoordinir oleh pengurus OSIS. Tujuan diadakan kegiatan ta'lim ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berbicara di depan umum. Selain itu juga untuk menambah wawasan keislaman bagi peserta didik (Wawancara dengan Bapak Agus Salim Senin, 24 Februari 2020). Sedangkan manfaat bagi peserta didik lain yang mengikuti kegiatan ta'lim ini adalah dapat menambah

pengetahuan tentang ilmu agama melalui hadits-hadits Nabi yang disampaikan ketika ta'lim. Sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh kita mengetahui hadits tentang keutamaan mencari ilmu yang akan memudahkan jalan menuju surga, maka dengan begitu dapat memotivasi kita untuk lebih semangat belajar dan mencari ilmu (Wawancara dengan Huda Kamis, 27 Februari 2020).

Peserta didik yang bertugas mengisi ta'lim ini adalah peserta didik kelas X dan kelas XI (Dokumentasi Jadwal Ta'lim). Peserta didik kelas XII memang tidak mendapat tugas mengisi ta'lim karena harus lebih fokus pada pembelajaran dan mempersiapkan ujian. Semua peserta didik yang bertugas mengisi ta'lim adalah peserta didik putra, karena kondisi peserta didik putri berada di belakang dan di lantai atas saat salat dhuhur, ditambah lagi shaf bagian laki-laki juga selalu penuh sehingga agak sulit untuk menuju mimbar. Sedangkan peserta didik putra yang akan mengisi ta'lim biasanya berada di shaf pertama sehingga ketika salat dhuhur selesai dapat langsung naik ke mimbar (Wawancara dengan Bapak Agus Salim Senin, 24 Februari 2020).

Kegiatan ta'lim merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setelah salat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 5 sampai 7 menit. Setelah beberapa menit

salat dhuhur berjamaah selesai dilaksanakan salah seorang peserta didik akan naik ke atas mimbar dan akan menyampaikan materi ta'lim. Sebelum naik ke atas mimbar, peserta didik biasanya terlebih dahulu akan bersalaman dengan imam salat sebagai bentuk rasa hormat. Kegiatan ta'lim dibuka oleh peserta didik dengan membaca basmalah dan salam, kemudian dilanjutkan dengan membacakan materi ta'lim dari sebuah kitab hadits yang sudah disiapkan di atas mimbar (Observasi Senin, 24 Februari 2020). Kitab hadits yang digunakan untuk mengisi materi ta'lim adalah Riyadhus Sholihin. Peserta didik yang bertugas mengisi ta'lim biasanya membacakan satu atau dua hadits yang berbeda-beda setiap harinya (Wawancara dengan Bapak Agus Salim Senin, 24 Februari 2020).

Ketika kegiatan ta'lim sedang berlangsung semua jamaah baik dari masyarakat, bapak ibu guru, karyawan, dan peserta didik masih berada di dalam masjid mendengarkan ta'lim dengan seksama dan tidak meninggalkan tempat duduk sebelum kegiatan ta'lim selesai dilaksanakan (Observasi Senin, 24 Februari 2020). Bapak ibu guru dan karyawan tidak meninggalkan masjid sebelum ta'lim selesai, karena harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Kegiatan ta'lim ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti peserta didik. Semua peserta didik tidak boleh meninggalkan masjid

sebelum kegiatan ta'lim ini selesai dilaksanakan. Peserta didik yang sengaja keluar meninggalkan masjid tanpa alasan yang jelas sebelum kegiatan ta'lim selesai akan dipanggil ke ruang BK untuk mendapat teguran dan nasihat agar tidak mengulangi perbuatannya kembali (Wawancara dengan Bapak Agus Salim Senin, 24 Februari 2020). Sedangkan peserta didik yang bertugas mengisi ta'lim namun dengan sengaja tidak melaksanakan tugasnya maka akan mendapat hukuman denda. Satu kali melanggar akan dikenakan denda Rp. 2000 dan jika dua kali melanggar maka didenda Rp. 4000, nominal denda akan terus berlipat ganda jika pelanggaran terus dilakukan peserta didik secara berulang kali. Sedangkan uang denda yang diperoleh akan digunakan untuk keperluan kas OSIS (Wawancara dengan Huda Kamis, 27 Februari 2020).

e. BTA

Kegiatan BTA merupakan kegiatan keagamaan yang termasuk dalam ekstrakurikuler wajib MAN 1 Klaten. Kegiatan BTA ini dilaksanakan setiap hari Kamis setelah peserta didik pulang sekolah pada pukul 14.30 WIB. Menurut Pak Achmat Munjamil, tujuan diadakan ekstra BTA ini adalah untuk memperbaiki dan menambah kemampuan peserta didik MAN 1 Klaten dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Terutama membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar

(Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020). Berdasarkan wawancara dengan Irgi Jihan Nur Panama yang merupakan peserta didik kelas X, dengan mengikuti kegiatan BTA sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan tartil (Wawancara dengan Irgi Jihan Rabu, 24 Juni 2020).

Pelaksanaan kegiatan BTA di MAN 1 Klaten dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020). Terdapat 10 kelompok atau rombel yang membagi peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Rombel-rombel tersebut diantaranya yaitu: Iqro' 1, Iqro' 2, Iqro' 3, Iqro' 4, Iqro' 5, Al-Qur'an, Al-Qur'an-1, Al-Qur'an-2, dan Al-Qur'an-3 (Dokumen Program BTA MAN 1 Klaten).

Menurut Pak Achmat Munjamil, metode yang guru gunakan ketika mengajar kegiatan BTA berbeda-beda, disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik di setiap tingkatan rombelnya (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020). Berdasarkan wawancara dengan Irgi peserta didik kelas X, metode yang digunakan guru adalah metode klasikal, dimana guru menjelaskan materi dengan ceramah dan nasihat. Setelah itu

dilanjutkan dengan menyimak satu per satu bacaan Al-Qur'an peserta didik (Wawancara dengan Irgi Jihan Rabu, 24 Juni 2020). Pak Achmat Munjamil juga menjelaskan, secara umum metode mengajar yang diterapkan bapak ibu guru pengampu masih menggunakan metode ceramah dan mencatat ketika menerangkan materi, kemudian menyimak satu per satu bacaan Al-Qur'an peserta didik (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020).

Semua guru yang mengampu BTA merupakan pendidik yang mengajar di MAN 1 Klaten (Dokumen Program BTA MAN 1 Klaten). Menurut Pak Achmat Munjamil yang bertugas membuat rombel-rombel dan guru pengampu di ekstra BTA, tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan guru pengampu karena semua guru di Kemenag yang mengajar di MA sudah dianggap mampu apabila harus mengajar BTA. Meskipun tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan guru pengampu. Pak Achmat Munjamil tidak asal-asalan dalam menempatkan guru untuk mengajar di kelas BTA. Sebagai contoh guru yang dipandang mampu dan mendetail dalam mengajar akan ditempatkan untuk mengajar di kelas Al-Qur'an (Wawancara dengan Bapak Achmat Munjamil Senin, 24 Februari 2020).

f. Tahfidz

Kegiatan tahfidz di MAN 1 Klaten dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis yang dimulai pada pukul 14.30 setelah peserta didik pulang sekolah sampai pukul 16.00 WIB. Menurut Bu Nurul Aini selaku guru pengampu kegiatan tahfidz, tujuan diadakan kegiatan tahfidz di MAN 1 Klaten adalah untuk memenuhi target madrasah dimana peserta didik yang lulus dari MAN 1 Klaten dapat memiliki hafalan minimal 1 Juz Al-Qur'an, serta menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik (Wawancara dengan Bu Nurul Aini Rabu, 20 Mei 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Amelia Kartikasari, peserta didik kelas X yang mengikuti kegiatan tahfidz. Adanya kegiatan tahfidz di madrasah secara tidak langsung menyiratkan pesan edukasi pada peserta didik bahwa generasi muda harus mencintai Al-Qur'an dan terus istiqomah mempelajari serta menghafalkannya. Keberadaan kegiatan tahfidz di MAN 1 Klaten sangat membantu peserta didik karena dapat menjadi tempat setoran hafalan bagi peserta didik yang tidak dapat mondok di pondok tahfidz namun mempunyai semangat untuk menambah atau menjaga hafalan Al-Qur'an mereka (Wawancara dengan Amelia Kartikasari Rabu, 24 Juni 2020).

Kegiatan tahfidz diawali dengan berdoa dan membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama oleh peserta didik dan Bu Nurul Aini. Peserta didik kemudian mengisi absensi yang diberikan Bu Nurul Aini sebagai bukti kehadiran. Satu per satu peserta didik yang telah mengisi absensi kemudian maju ke depan meja Bu Nurul Aini untuk menyetorkan hafalannya. Ada peserta didik yang langsung menyetorkan satu surat dalam Al-Qur'an, ada juga peserta didik yang menyetorkan 5 sampai 10 ayat (Observasi Kamis, 20 Februari 2020). Berdasarkan wawancara dengan Bu Nurul Aini, peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan minimal 5 ayat untuk setiap pertemuan. Terutama apabila surat yang dihafalkan cukup panjang maka peserta didik dapat menyetorkan satu surat dalam dua sampai tiga kali pertemuan (Wawancara dengan Bu Nurul Aini Rabu, 20 Mei 2020).

Bu Nurul Aini menyimak bacaan peserta didik ketika menyetorkan hafalan dengan mushaf Al-Qur'an. Bu Aini sesekali mengoreksi bacaan tajwid yang belum benar dari peserta didik. Bu Aini juga meminta peserta didik yang belum terlalu hafal untuk mengulangi hafalannya sampai 3 kali kesempatan, dan jika masih belum hafal maka akan disuruh menyetorkan hafalan pada pertemuan berikutnya. Peserta didik lain yang menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan melakukan murajaah dan menambah hafalan dengan membaca

ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sebelum menyetorkannya. Terlihat semua peserta didik yang hadir sibuk dengan mushaf Al-Qur'an yang dibawanya masing-masing (Observasi Kamis, 20 Februari 2020).

Menurut Amelia Kartikasari, metode yang diajarkan Bu Nurul Aini kepada peserta didik untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an adalah metode Al-Qosimi (Wawancara dengan Amelia Kartikasari Rabu, 24 Juni 2020). Berdasarkan penjelasan dari Bu Nurul Aini, metode Al-Qosimi dilakukan dengan cara membaca ayat Al-Qur'an sebanyak 20 kali sampai 40 kali sebelum menyetorkan hafalan. Peserta didik sebelumnya harus menyiapkan buku dan membuat tabel durasi. Tabel durasi ini digunakan untuk menghitung berapa waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca 20 sampai 40 kali ayat yang dihafalkan. Dan dengan membaca sebanyak itu pasti akan memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode yang diterapkan Bu Nurul Aini selain metode Al-Qosimi adalah melakukan kontrol murajaah setiap dua minggu sekali. Semua peserta didik dalam dua minggu sekali wajib melakukan kontrol murajaah tersebut. Peserta didik yang sudah melakukan kontrol murajaah akan diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan surat berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum melakukan kontrol murajaah maka belum

diperbolehkan melanjutkan setoran barunya. Target yang diberikan madrasah untuk kelas X pada kegiatan tahfidz adalah peserta didik dapat menghafalkan juz 30 dan beberapa surat tambahan seperti surat Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, dan Al-Mulk. Sampai saat ini sudah terdapat beberapa peserta didik yang memenuhi target hafal Juz 30 (Wawancara dengan Bu Nurul Aini Rabu, 20 Mei 2020).

g. Infak

Kegiatan infak merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jumat pada jam istirahat pukul 09.45 WIB. Ada beberapa pengurus OSIS dari divisi Imtaq mulai berkeliling ke setiap ruang kelas. Divisi Imtaq terdiri dari empat anggota peserta didik. Dari empat anggota tersebut ada yang bertugas mengambil infak di kelas X, XI dan XII. Pengurus OSIS dari divisi Imtaq langsung menuju ke kelas-kelas ketika jam istirahat sudah dimulai. Ketika berada di dalam pengurus OSIS kemudian langsung bertemu dengan bendahara kelas dan menerima uang yang dibungkus menggunakan plastik yang diberi tanda identitas kelas agar tidak tertukar dan memudahkan ketika akan direkap. Bendahara kelas sebelumnya sudah mengumpulkan uang infak dari setiap peserta didik anggota kelas. Sehingga pengurus OSIS lebih mudah saat mengambil infak di setiap kelas (Observasi Jumat, 28 Februari 2020).

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari Pak Agus Salim, bahwa kegiatan infak di MAN 1 Klaten dikoordinir oleh pengurus OSIS. Saat hari Jumat di jam istirahat pengurus OSIS akan mendatangi setiap kelas untuk mengambil uang infak yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh bendahara masing-masing kelas. Hal tersebut dilakukan supaya prosesnya lebih cepat dan efisien. Setelah uang infak semua kelas sudah terkumpul, kemudian langsung direkap dan salah satu pengurus OSIS akan menyetorkan kepada Pak Agus Salim sebelum nanti diberikan kepada bendahara madrasah (Wawancara dengan Bapak Agus Salim Senin, 24 Februari 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Faiz Nashrullah peserta didik kelas X, dengan mengikuti kegiatan infak di madrasah dapat membiasakan dan membentuk sifat dermawan dalam diri peserta didik, mensucikan harta, serta dapat membantu meringankan beban orang lain. Hal itu dapat menjadi ladang pahala dan menjadi amal sholeh apabila dilaksanakan dengan penuh keikhlasan. Selain itu, peserta didik secara tidak langsung telah melakukan kegiatan amal yang merupakan perintah dari agama Islam. Dan karena sudah dibiasakan berinjak di madrasah, ketika berada di luar lingkungan madrasah perasaan akan merasa lebih ringan ketika akan mengeluarkan infak (Wawancara dengan Faiz Jumat, 28

Februari 2020). Tujuan diadakan kegiatan infak adalah untuk melatih keikhlasan pada diri peserta didik, dengan cara menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berbagi dan membantu sesama. Uang hasil infak peserta didik akan dipergunakan untuk kepentingan kegiatan sosial peserta didik. Contohnya adalah digunakan untuk membantu peserta didik maupun keluarganya yang mengalami kesusahan atau musibah, seperti kecelakaan, sakit, atau meninggal dunia (Wawancara dengan Bapak Agus Salim Senin, 24 Februari 2020).

h. Hadroh

Kegiatan hadroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Klaten. Kegiatan hadroh ini diadakan sejak tahun 2013, namun baru pada tahun 2017 MAN 1 Klaten mempunyai grup hadroh resmi yang bernama Al-Busyro. Kegiatan hadroh ini diadakan untuk menampung minat dan bakat peserta didik dalam bidang hadroh dan shalawat. Berdasarkan wawancara dengan Bu Nurul Aini selaku guru pengampu, kegiatan hadroh mempunyai tujuan untuk membentuk rasa cinta peserta didik kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui bacaan-bacaan shalawat yang dikemas melalui sebuah seni, sehingga menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik tidak mudah jenuh (Wawancara dengan Bu Nurul Aini Sabtu, 27 Juni 2020).

Menurut salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra hadroh, Muhammad Ridwan Bahrul Ilmi atau yang biasa dipanggil dengan Ilmi. Mengatakan bahwa dirinya mengikuti kegiatan hadroh karena memang dari dulu menyukai shalawat dan ingin belajar bermain hadroh. Ada manfaat yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan hadroh, yaitu dapat semakin menambah kecintaan kepada Allah dan Baginda Nabi SAW karena lagu-lagu dan syair yang dibawakan ketika kegiatan hadroh banyak mengandung hikmah, nasihat, dan puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, dapat pengetahuan tentang shalawat juga bertambah bahkan secara tidak langsung kita akan lebih sering bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dibandingkan sebelum mengikuti hadroh (Wawancara dengan Muhammad Ridwan Bahrul Ilmi Rabu, 24 Juni 2020). Sedangkan menurut penjelasan Bu Nurul Aini, bahwa manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dengan mengikuti ekstra hadroh adalah dapat menambah semangat dari peserta didik untuk bershalawat, karena shalawat mempunyai nilai ibadah. Kemudian peserta didik juga menjadi mudah dibawa dan diarahkan. Hal ini karena ada ikatan antara peserta didik dan guru pendamping yang berlaku sebagai pelatih. Berbeda dengan pelajaran yang berada di kelas. Karena ketika berada di kelas peserta didik lebih majemuk, sedangkan ketika di ekstra

hadroh peserta didik memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin bermain musik hadroh dan ingin membawakan lagu shalawat dengan baik (Wawancara dengan Bu Nurul Aini Sabtu, 27 Juni 2020).

Kegiatan hadroh di MAN 1 Klaten dilaksanakan setiap hari Rabu, yang dimulai setelah salat Ashar sampai menjelang salat Maghrib. Guru yang melatih adalah Bu Nurul Aini yang dibantu oleh Bu Norma dan beberapa peserta didik kelas XI. Peserta didik yang rutin hadir di setiap kegiatan hadroh adalah sekitar 15 orang (Wawancara dengan Muhammad Ridwan Bahrul Ilmi Rabu, 24 Juni 2020). Setiap pertemuan kegiatan hadroh selalu dilaksanakan absensi kehadiran peserta didik (Dokumen Presensi Kehadiran). Pelaksanaan ekstra hadroh di MAN 1 Klaten selama tahun ajaran ini terdapat materi yang diiberikan dalam satu semester. Peserta didik yang berperan sebagai penabuh diharapkan dapat menguasai kunci tabuhan merasuk dan reginci. Sedangkan untuk vokal peserta didik dapat paling tidak dapat menguasai beberapa lagu shalawat seperti *thala'al badru*, *addinul lana*, *raqqot'aina*, *sa'duna fi dunya*, *qulul kutub* dan lain-lain. Kemudian untuk semester selanjutnya, dapat digunakan untuk menggarap lagu-lagu yang sedang populer yang disukai para peserta didik.

Hadroh merupakan salah satu kesenian Islam yang berguna dalam dunia pendidikan. Selain sebagai hiburan atau

kesenian hadroh juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik adalah seperti karakter religius, disiplin, kerja sama dan tanggung jawab. Karakter religius dibentuk dengan cara berdoa setiap memulai dan menutup acara latihan, selain itu juga dari lagu-lagu shalawat, nasyid dan qosidah yang sering dibawakan saat tampil atau latihan dengan lirik-liriknyanya yang selalu mengajak untuk bershalawat dan mengingatkan kepada kebaikan.

Karakter disiplin dan kerja sama merupakan karakter yang paling ditekankan dalam kegiatan hadroh. Disiplin hadir dalam setiap ekstra merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam bermain hadroh. Bermain hadroh juga tidak boleh berganti-ganti tabuhan sebelum benar-benar menguasai satu kunci tabuhan. Disiplin hadir dan latihan secara bersama-sama akan sangat menentukan keberhasilan, apabila peserta didik disiplin berlatih maka peserta didik akan mengetahui perubahan apa saja dalam setiap latihan sehingga dapat mengikuti, berbeda dengan peserta didik yang tidak disiplin pasti akan ketinggalan dan tidak mengetahui jika ada perubahan dalam latihan hadroh. Sedangkan karakter tanggung jawab dalam ekstra hadroh adalah selalu menekankan pada peserta didik bahwa kegiatan ekstra hadroh ini difasilitasi oleh madrasah, oleh karena itu saat latihan harus serius, saat tampil

dalam perlombaan dan acara-acara lain harus mengeluarkan seluruh kemampuan (Wawancara dengan Bu Nurul Aini Sabtu, 27 Juni 2020).

i. Kajian Akbar

Kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan di MAN 1 Klaten adalah kajian akbar. Kegiatan kajian akbar ini merupakan salah satu rangkaian dari tiga kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati milad MAN 1 Klaten. Ketiga rangkaian kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan kegiatan IEC (Islamic Education Competition) pada tanggal 8 Maret 2020. IEC sendiri merupakan ajang perlombaan yang diikuti seluruh SMP/MTs se-Kabupaten Klaten. Kegiatan kedua yaitu kajian akbar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020, dan rangkaian kegiatan yang ketiga adalah pentas seni yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020.

Kegiatan kajian akbar di MAN 1 Klaten bukan hanya dilaksanakan pada saat milad madrasah saja, namun juga sering dilaksanakan untuk memperingati hari-hari tertentu seperti maulid Nabi dan Isra Mikraj. Untuk pengadaan pengajian atau kajian di acara milad madrasah baru dilaksanakan beberapa tahun terakhir. Tujuan dilaksanakan kegiatan kajian akbar ini bukan hanya sebagai ciri khusus sekolah yang berbasis keagamaan, melainkan untuk menambah wawasan keagamaan bagi peserta didik di luar jam

pembelajaran. Karena di kajian akbar ini peserta didik akan mendapat tambahan ilmu agama melalui ceramah atau tausiyah dari seorang ustadz yang bertindak sebagai penceramah. Selain itu, kegiatan kajian akbar ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri peserta didik dengan para guru, serta menyambung silaturahmi dengan para alumni madrasah. Peserta yang mengikuti kajian akbar ini adalah semua peserta didik, guru dan karyawan madrasah, kemudian ada beberapa pemenang lomba IEC dan alumni MAN 1 Klaten (Wawancara dengan Bapak Agus Salim Sabtu, 14 Maret 2020). Kegiatan kajian akbar ini termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik, oleh karena itu terdapat absensi yang dilakukan oleh pengurus OSIS (Dokumen Presensi Kehadiran).

Kegiatan kajian akbar di MAN 1 Klaten dilaksanakan di halaman madrasah. Terdapat sebuah panggung yang menghadap ke arah utara dan ada tenda besar yang menutupi seluruh halaman madrasah yang dipenuhi dengan peserta didik yang duduk di atas tikar dan menghadap ke arah panggung. Peserta didik putra dan putri duduk secara terpisah. Acara inti kajian akbar dimulai pukul 09.00 WIB, yaitu penyampaian ceramah atau tausiyah dari Ustadz Harjanto yang berasal dari Sukoharjo. Ustadz Harjanto memulai ceramah dengan memperkenalkan diri kepada para peserta didik yang hadir di

hadapannya. Ceramah yang disampaikan Ustadz Harjanto lebih banyak membahas seputar kehidupan Islam dalam aktivitas sehari-hari yang disesuaikan dengan tema kajian akbar, yaitu “Manisnya Islam di kala Pahitnya Zaman”. Cara penyampaian ceramah Ustadz Harjanto cukup jelas dan menarik, sesekali beliau menyisipkan beberapa lelucon di tengah-tengah penyampaian ceramahnya dan tidak jarang juga beliau berinteraksi dengan peserta didik. Sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan dan terlihat antusias mendengarkan ceramah beliau. Di akhir acara terdapat hiburan tambahan dari grup hadroh Al-Busyro MAN 1 Klaten yang memainkan beberapa lagu dan shalawat. Selain penampilan grup hadroh, ada juga penampilan dari Bu Muthaharoh dan Bu Syarifah yang menyanyikan sebuah lagu nasyid. Sekitar pukul 11.15 WIB MC kegiatan kajian akbar kemudian menutup acara dengan bacaan hamdallah dan doa kafaratul majlis (Observasi Jumat, 13 Maret 2020).

Menurut Muhammad Rohman, peserta didik kelas X yang mengikuti kajian akbar. Ustadz Harjanto menyampaikan ceramah dengan menarik, lucu dan jelas. Sehingga peserta didik tidak mudah mengantuk dan dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Nasihat-nasihat yang Ustadz Harjanto sampaikan dapat menjadi bahan renungan dan introspeksi diri supaya menjadi lebih baik. Karena ada

kesalahan yang saya perbuat menimbulkan rasa bersalah setelah mendengarkan ceramah dari Ustadz dan harus diperbaiki (Wawancara dengan Muhammad Rohman Minggu, 17 Mei 2020).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan fakta-fakta temuan penelitian di lapangan mengenai pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Klaten, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode kualitatif deskriptif dengan analisis interaktif. Berikut adalah hasil analisis data berdasarkan fakta-fakta temuan yang diperoleh.

Religiusitas merupakan sikap dalam diri seseorang yang memunculkan respon atau tingkah laku yang sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran agama Islam dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan formal di sekolah. Baik melalui materi pembelajaran, keteladanan pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk religiusitas pada seorang peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Yusuf (2005:40) yang menyatakan bahwa sekolah mempunyai peran yang begitu penting dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama seorang anak atau peserta didik. Peran ini berkaitan dengan pengembangan pemahaman, pembiasaan,

pengamalan ibadah atau akhlak mulia, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.

Pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten, dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua macam. Pertama, kegiatan yang dilaksanakan melalui proses pembiasaan ibadah. Contoh kegiatannya adalah tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, infak, ta'lim, dan kajian. Kedua, kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Contoh kegiatannya adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tahfidz, dan hadroh. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2012:179) kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah dalam pembentukan religiusitas pada peserta didik dapat dibentuk melalui proses pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selanjutnya Wiyani (2012:170) menjelaskan kegiatan keagamaan terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya latihan nasyid dan seminar. Dalam konteks Pendidikan Nasional, kegiatan keagamaan dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125/U/2002 seperti pesantren kilat, tadarus, BTA dan lain sejenisnya.

Dalam kegiatan tadarus Al-Quran, peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur'an dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.15 WIB. Setiap pagi peserta didik diharuskan membaca minimal 1 *ruku'*. Apabila dalam 1 *ruku'* terlalu sedikit, peserta didik bisa

membaca 2 *ruku'*. Surat dan ayat yang dibaca selalu berkelanjutan setiap harinya, sebagai contoh ketika hari kemarin membaca surah Al-Baqarah ayat 10 sampai 20, kemudian pada hari berikutnya melanjutkan dari ayat 21 sampai seterusnya. Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, peserta didik yang masih belum rutin membaca Al-Quran setiap hari selama di rumah, menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an di madrasah meskipun secara bersama-sama. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan untuk membentuk sikap religius dengan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Alim (2011:12) mengenai indikator religiusitas seseorang, salah satunya yaitu akrab dengan kitab suci.

Dalam kegiatan salat dhuha berjamaah, pembentukan religiusitas dilakukan dengan membiasakan peserta didik melaksanakan salat sunnah. Peserta didik yang awalnya masih jarang melaksanakan salat dhuha sebelum masuk madrasah, menjadi lebih rutin melaksanakan salat dhuha minimal seminggu dua kali secara berjamaah. Karena ketika awal pendaftaran terdapat tes wawancara dan ada peserta didik yang jarang bahkan ada yang belum rutin melaksanakan salat dhuha maupun membaca Al-Qur'an setiap harinya. Terutama peserta didik yang berasal dari sekolah yang bukan berbasis keagamaan. Selain itu, dalam kegiatan salat dhuha berjamaah ini peserta didik dibiasakan untuk melantunkan shalawat sebelum melaksanakan salat dhuha dan berdzikir, berdoa, serta membaca Al-Qur'an sesudah melaksanakan salat dhuha. Dengan menciptakan suasana yang baik seperti itu, diharapkan dapat membuat peserta didik

merasa terbiasa dengan shalawat, berdzikir, dan berdoa setelah salat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari M. Furqon Hidayatullah (2010:43) yang menjelaskan bahwa dengan menciptakan suasana yang kondusif dan baik, maka akan menciptakan suatu kebiasaan yang baik pula pada anak didik. Dalam kegiatan salat dhuha berjamaah ini terdapat beberapa metode yang mendukung proses pembentukan religiusitas pada peserta didik, yaitu metode teladan dan metode hukuman. Dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah, keteladanan tercermin dalam tindakan bapak ibu guru yang ikut serta melaksanakan salat dhuha di masjid, baik yang dilaksanakan secara berjamaah bersama peserta didik maupun yang dilaksanakan secara sendiri. Senada dengan hal tersebut, Ulwan (2017:516) menjelaskan bahwa metode keteladanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya perilaku seorang anak dimana keteladanan di sini mencakup keteladanan dari orang tua, teman, maupun guru. Sedangkan metode hukuman diberikan ketika terdapat peserta didik yang berulang kali dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan salat dhuha. Peserta didik kemudian akan mendapat hukuman berupa menulis surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an di tengah halaman madrasah, dan setelah itu biasanya akan dinasihati dan mendapat teguran dari guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tafsir (2017:127) menghukum dalam rangka pendisiplinan dan memberikan motivasi atau dorongan merupakan bentuk usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam menanamkan keimanan atau sikap religius pada peserta didik.

Pembentukan religiusitas dalam kegiatan salat dhuhur berjamaah yang dilakukan guru-guru PAI di MAN 1 Klaten yaitu dengan melatih kedisiplinan peserta didik. Dalam kegiatan salat dhuhur berjamaah ini peserta didik dilatih untuk membiasakan salat tepat waktu dan berjamaah di masjid. Dengan salat berjamaah peserta didik akan merasa lebih ringan ketika akan melaksanakan salat dibandingkan jika melaksanakan salat secara sendiri-sendiri. Sejalan dengan hal tersebut M. Furqon Hidayatullah (2010:43) menjelaskan tentang pembentukan sikap religius bahwa penanaman kedisiplinan ini akan menjadikan keberhasilan dalam membentuk sikap peserta didik. Membiasakan peserta didik disiplin salat tepat waktu berarti mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai waktu serta bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah SWT. Metode yang digunakan untuk mendukung proses pembentukan religiusitas dalam kegiatan salat dhuhur berjamaah ini adalah metode keteladanan dan metode hukuman. Kegiatan salat dhuhur berjamaah wajib diikuti seluruh peserta didik, guru, dan karyawan madrasah kecuali yang sedang berhalangan. Ketika sudah memasuki waktu dhuhur, seluruh guru dan karyawan madrasah juga melaksanakan salat dhuhur di masjid madrasah. Secara tidak langsung hal tersebut dapat menjadi teladan dan contoh yang baik untuk peserta didik. Metode hukuman digunakan apabila ada peserta didik yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan salat dhuhur berjamaah di masjid madrasah. Peserta didik tersebut akan diminta untuk melaksanakan salat dhuhur di teras madrasah terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar menjadi efek jera bagi peserta didik yang melanggar

aturan, serta menjadi peringatan bagi peserta didik yang lain untuk melakukan kesalahan yang sama. Peserta didik tersebut kemudian dibawa ke ruang BK untuk mendapat nasihat dan teguran agar tidak mengulangi perbuatannya.

Pembentukan religiusitas dalam kegiatan ta'lim dilaksanakan dengan menambah wawasan keislaman atau ilmu agama peserta didik melalui hadits-hadits yang disampaikan ketika kegiatan ta'lim yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT dengan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh peserta didik mengetahui hadits tentang keutamaan mencari ilmu yang akan dimudahkan jalan menuju surga, maka dengan begitu dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar dan mencari ilmu. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Ancok & Suroso (2005:78) bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dalam kegiatan ta'lim ini terdapat beberapa metode yang mendukung pembentukan religiusitas pada peserta didik yaitu metode nasihat, metode keteladanan, dan metode hukuman. Ta'lim disampaikan oleh salah seorang peserta didik yang bertugas sesuai jadwal. Peserta didik menyampaikan materi hadits melalui metode *mau'izah* atau nasihat, dengan materi yang diambil dari kitab Riyadhus Shalihin. Kitab yang meliputi *targhib* dan *tarhib* serta kebutuhan seorang muslim dalam perkara agama, dunia, akhirat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tafsir (2001:145) yang menjelaskan metode *mau'izah*

merupakan nasihat yang menjelaskan pahala atau ancaman apabila melakukannya. Metode keteladanan dalam kegiatan ta'lim dilakukan oleh bapak ibu guru dan karyawan turut serta mendengarkan ta'lim dan tidak meninggalkan masjid sebelum kegiatan ta'lim selesai dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Karena kegiatan ta'lim merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti peserta didik. Sedangkan metode hukuman diterapkan dalam kegiatan ta'lim ketika terdapat peserta didik yang sengaja keluar meninggalkan masjid tanpa alasan yang jelas sebelum kegiatan ta'lim selesai akan dipanggil ke ruang BK untuk mendapat teguran dan nasihat agar tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Kemudian pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan infak dilakukan dengan membiasakan peserta didik selama seminggu sekali setiap hari Jumat untuk menyisihkan uang sakunya untuk berinfak. Dimana uang hasil infak peserta didik akan dipergunakan untuk kepentingan kegiatan sosial peserta didik. Contohnya adalah digunakan untuk membantu peserta didik maupun keluarganya yang mengalami kesusahan atau musibah, seperti kecelakaan, sakit, atau meninggal dunia. Dengan mengikuti kegiatan infak di madrasah dapat membiasakan dan membentuk sifat dermawan dalam diri peserta didik, menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya tolong menolong kepada orang lain baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, karena hal tersebut dapat menjadi ladang pahala dan amal sholeh peserta didik apabila dilaksanakan dengan keikhlasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Subandi

(2013:88) mengenai macam-macam religiusitas pada dimensi pengamalan yang menyatakan bahwa ajaran agama yang diterima seseorang dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam kehidupan sosial. Karena sudah dibiasakan berinfak di madrasah, ketika berada di luar lingkungan madrasah peserta didik akan merasa lebih ringan ketika akan mengeluarkan infak atau bersedekah.

Selanjutnya pembentukan religiusitas pada peserta didik dalam kegiatan kajian akbar dilakukan dengan menambah wawasan keagamaan peserta didik melalui ceramah atau tausiyah dari seorang ustadz yang bertindak sebagai penceramah dalam kegiatan kajian akbar. Pada kegiatan kajian akbar yang dilaksanakan hari Jumat, 13 Maret 2020 Ustadz Harjanto yang menjadi penceramah menyampaikan ceramah yang banyak membahas seputar kehidupan Islam dalam aktivitas sehari-hari. Nasihat-nasihat yang Ustadz Harjanto sampaikan dapat menjadi bahan renungan dan introspeksi diri peserta didik supaya menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ulwan (2017:561) yang menjelaskan dalam membentuk sikap religius salah satunya dengan memberikan nasihat-nasihat yang dapat memberi arahan kepada peserta didik untuk tetap memiliki perilaku yang baik. Nasihat yang diberikan dapat berupa arahan, peringatan, ataupun wejangan agar tidak menyimpang dari syariat Islam.

Melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lingkungan MAN 1 Klaten tersebut diharapkan dapat membentuk watak atau sifat religius pada peserta didik. Karena seorang anak akan tumbuh sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan merupakan sesuatu

yang dihadapi dalam kesehariannya dan sudah menjadi kebiasaan. Sejalan dengan itu Tafsir (2001:144) menjelaskan bahwa inti dari pembiasaan adalah melakukan pengulangan pada sesuatu yang diamalkan. Proses pembentukan sikap akan cukup efektif apabila dilaksanakan dengan pembiasaan. Selain melalui pembiasaan yang diterapkan dalam beberapa kegiatan keagamaan tersebut, pembentukan religiusitas juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Klaten seperti ekstra BTA, tahfidz, dan hadroh.

Dalam kegiatan BTA pembentukan religiusitas dilakukan dengan meningkatkan kemampuan menulis maupun membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan tartil. Peserta didik dikelompokkan dalam rombel-rombel sesuai tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam rombel-rombel tersebut guru pengampu menjelaskan materi dengan ceramah dan nasihat. Kemudian dilanjutkan dengan menyimak satu per satu bacaan Al-Qur'an peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik setelah mendapat penjelasan materi dari guru pengampu kegiatan BTA. Dalam kegiatan BTA ini pembentukan religiusitas didukung dengan menggunakan metode nasihat.

Selanjutnya pembentukan religiusitas melalui kegiatan tahfidz dilaksanakan dengan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik. Dimana peserta didik mendapatkan target untuk mampu memiliki hafalan minimal 1 Juz Al-Qur'an. Dengan hal tersebut secara tidak langsung menyiratkan pesan edukasi pada peserta didik bahwa generasi muda harus mencintai Al-Qur'an dan terus istiqomah mempelajari serta

menghafalkannya. Keberadaan kegiatan tahfidz di MAN 1 Klaten juga sangat membantu peserta didik, karena dapat menjadi tempat setoran hafalan bagi yang tidak mondok namun mempunyai semangat untuk menambah atau menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain itu, dalam kegiatan tahfidz itu terdapat pembiasaan yang dilakukan dimana peserta didik dan Bu Nurul Aini memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Selain itu, pada setiap pertemuan kegiatan tahfidz peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan minimal 5 ayat Al-Qur'an. Dan sampai pertengahan semester sudah ada kurang lebih 3 peserta didik yang sudah hafal 1 Juz Al-Qur'an.

Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler BTA dan tahfidz, pembentukan religiusitas pada peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Melalui kegiatan hadroh ini peserta didik yang aktif mengikuti pelaksanaan kegiatan hadroh dapat mengambil hikmah maupun pelajaran dari nasyid, lagu-lagu dan syair yang dibawakan ketika kegiatan hadroh karena dari hal tersebut banyak mengandung hikmah, nasihat, dan puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW sehingga melalui hal tersebut diharapkan dapat membentuk sikap religius peserta didik dengan menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada Allah SWT dan Baginda Nabi SAW. Pada kegiatan hadroh ini metode *ibrah* sangat mendukung pembentukan religiusitas peserta didik dimana menurut Tafsir (2001:145) *Ibrah* merupakan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, dan yang menyebabkan hati

menyukainya. Selain itu, pembentukan sikap religius pada peserta didik dalam kegiatan hadroh ini juga dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa setiap memulai dan menutup acara latihan.

Pembentukan religiusitas dalam diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten termasuk ke dalam orientasi religius ekstrinsik institusional yang berkaitan dengan keanggotaan dalam kelompok sosial, yang artinya ketika dia seorang Islam, maka yang ditekankan adalah bagaimana menjadi anggota kelompok agama Islam yang berbeda dengan kelompok agama lain dengan mengembangkan visinya, yaitu unggul dalam iman dan taqwa, tinggi dalam iptek, terampil dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020 ini terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, melalui proses pembiasaan ibadah dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, infak, ta'lim, dan kajian akbar. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Melalui kegiatan ini peserta didik yang masih belum rutin membaca Al-Quran setiap hari selama di rumah, menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an di madrasah meskipun secara bersama-sama.

Dalam kegiatan salat dhuha berjamaah peserta didik dibiasakan melaksanakan salat sunnah. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk melantunkan shalawat sebelum melaksanakan salat dhuha dan berdzikir, berdoa, serta membaca Al-Qur'an sesudah melaksanakan salat dhuha. Dalam kegiatan salat dhuhur berjamaah peserta didik dilatih untuk membiasakan salat tepat waktu dan berjamaah di masjid. Dengan salat berjamaah peserta didik akan merasa lebih ringan ketika akan melaksanakan salat dibandingkan jika melaksanakan salat secara sendiri-sendiri.

Dalam kegiatan ta'lim peserta didik mendapatkan tambahan wawasan keislaman atau ilmu agama peserta didik melalui hadits-hadits yang disampaikan ketika kegiatan ta'lim yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT dengan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melalui kegiatan infak peserta didik dibiasakan selama seminggu sekali setiap hari Jumat untuk menyisihkan uang sakunya untuk berinfak. Dengan mengikuti kegiatan infak di madrasah dapat membiasakan dan membentuk sifat dermawan dalam diri peserta didik, menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya tolong menolong kepada orang lain baik. Selanjutnya dalam kegiatan kajian akbar yang dilaksanakan dapat menambah wawasan keagamaan peserta didik melalui ceramah atau tausiyah dari seorang ustadz yang bertindak sebagai penceramah dalam kegiatan kajian akbar tersebut.

Kedua, melalui kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tahfidz, dan hadroh. Dalam kegiatan BTA pembentukan religiusitas dilakukan dengan meningkatkan kemampuan menulis maupun membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan tartil. Selanjutnya pembentukan religiusitas melalui kegiatan tahfidz dilaksanakan dengan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik. Dimana peserta didik mendapatkan target untuk mampu memiliki hafalan minimal 1 Juz Al-Qur'an. Sedangkan dalam kegiatan hadroh peserta didik yang aktif mengikuti pelaksanaan kegiatan hadroh dapat mengambil hikmah maupun

pelajaran dari nasyid, lagu-lagu dan syair yang dibawakan ketika kegiatan hadroh karena dari hal tersebut banyak mengandung hikmah, nasihat, dan puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW sehingga melalui hal tersebut diharapkan dapat membentuk sikap religius peserta didik dengan menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada Allah SWT dan Baginda Nabi SAW.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi pihak MAN 1 Klaten terkait pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat menambah kegiatan keputrian bagi peserta didik putri yang tidak mengikuti salat dhuhur berjamaah karena sedang berhalangan.
- b. Guru dapat memberikan metode-metode tambahan yang inovatif dalam proses pelaksanaan pembentukan religiusitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
- c. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan, supaya peserta didik dapat istiqomah dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

- d. Diharapkan dapat menambah kegiatan salat asar berjamaah dan salat Jumat bagi peserta didik putra dalam rangka meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam beribadah dan membiasakan salat tepat waktu dengan berjamaah di masjid.

2. Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya lebih memahami pentingnya beribadah baik saat di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- b. Peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan bukan karena terpaksa oleh aturan sekolah namun karena ikhlas mengharap ridha Allah SWT.
- c. Lebih menjaga pergaulan dan selektif dalam memilih teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2017. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar Sutoyo. 2013. *Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmaun Sahlan. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-MALIKI Press (Anggota IKAPI).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Haidar Putra Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iyoh Mastiyoh. 2018. Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Online), Vol. 16, No. 1, (<http://jurnaledukasikemenag.org>, diakses 16 September 2020)

- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jurnalis. 2019. *Pelajar Solo ini buat Grup Whatsapp Khusus untuk Janjian Bolos Sekolah*, (Online), (<https://news.okezone.com/read/2019/01/15/512/2004726/pelajar-solo-ini-buat-grup-whatsapp-khusus-untuk-janjian-bolos-sekolah>), diakses Minggu 8 Desember 2019 pukul 22.12 WIB).
- Jurnalis. 2018. *Minum Air Rebusan Pembalut Berawal dari Coba-Coba Demi Rasakan Sensasi Fly*, (Online), (<https://megapolitan.okezone.com/read/2018/11/10/338/1975883/minum-air-rebusan-pembalut-berawal-dari-coba-coba-demi-rasakan-sensasi-fly>), diakses Minggu, 8 Desember 2019 pukul 22.14).
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. Solo: Abyan.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mohammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran & Kepribadian Muslim)*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Muhammad Yaumi & Muljono Damopolii. 2014. *Action Research: Teori Model & Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- M. Rachmat Effendi. 2018. Religiusitas Masyarakat Adat Kampung Dukuh Kabupaten Garut Jawa Barat. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/index>, diakses 13 Oktober. 20).
- M. Quraish Shihab. 2006. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lemtera Hati.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Ramayulis. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siti Pertini Suardiman. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subandi. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subiyantoro. 2013. Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah, *Cakrawala Pendidikan*, (online), No. 3, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1622>, diakses 9 Oktober 2019).
- Sugiyono. 2017. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif (Naturalistik dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sutarto. 2018. Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK>, diakses 27 Oktober 2019).
- Syamsu Yusuf. 2005. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Teguh Triwiyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2017. *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam*. Sukoharjo. Insan Kamil.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warsiyah. 2018. Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim. *Cendekia*, (Online), Vol. 16, No. 1, (<http://www.researchgate.net/publication/327624292-Pembentukan-Religiusitas-Remaja-Muslim-Tinjauan-Deskriptif-Analitis>, diakses 11 Oktober 2019).

Yaya Suryana. 2015. *Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MAN 1 Klaten
2. Proses pelaksanaan pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten
3. Metode yang digunakan dalam proses pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten
4. Sarana dan prasarana

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Klaten
2. Visi, misi, dan tujuan MAN 1 Klaten
3. Struktur organisasi MAN 1 Klaten
4. Keadaan kuru dan karyawan MAN 1 Klaten
5. Keadaan peserta didik MAN 1 Klaten
6. Keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Klaten
7. Kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Kurikulum
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Klaten?
 - b. Apa visi, misi, dan tujuan dari MAN 1 Klaten?
 - c. Bagaimana pembentukan sikap religius peserta didik di MAN 1 Klaten?
 - d. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Klaten?
 - e. Bagaimana pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut?
 - f. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut?
 - g. Siapa yang berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?

- h. Bagaimana sikap religius peserta didik di MAN 1 Klaten?
 - i. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan sikap religius pada peserta didik di MAN 1 Klaten?
 - j. Apa keunggulan yang dimiliki MAN 1 Klaten dari segi keagamaan dibandingkan dengan sekolah lain?
 - k. Berapa jumlah peserta didik di MAN 1 Klaten?
2. Wawancara dengan guru pendamping kegiatan keagamaan
- a. Sejak kapan kegiatan keagamaan dilaksanakan di MAN 1 Klaten?
 - b. Apa tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - c. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - d. Kapan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten dilaksanakan?
 - e. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - f. Apakah ada absensi dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - g. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - h. Apa materi yang diberikan ketika kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - i. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - j. Bagaimana kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten dapat mempengaruhi pembentukan religiusitas pada peserta didik?
 - k. Apa hukuman yang diberikan ketika ada peserta didik yang bersikap kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
3. Wawancara dengan peserta didik
- a. Bagaimana pendapat Anda mengenai diadakannya kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
 - b. Apa manfaat yang Anda peroleh dengan mengikuti kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?

- c. Apakah dengan mengikuti kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten mempengaruhi sikap religius Anda?
- d. Kapan saja pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
- e. Bagaimana cara guru mengajar dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
- g. Siapa saja guru pendamping yang berperan dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
- h. Bagaimana metode yang guru gunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?
- i. Apakah ada absensi disetiap pertemuan?
- j. Apa hukuman yang diberikan bapak ibu guru pendamping ketika ada peserta didik yang tidak menaati peraturan?
- k. Apa harapan Anda untuk kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten?

Lampiran 4**FIELD NOTE**

Kode : W/01/PIP
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
 Waktu : 09.00-09.10 WIB
 Judul : Permohonan Izin Penelitian
 Informan : Yuni Sumarsih (Petugas TU)
 Tempat : Ruang Tata Usaha

Pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00 WIB. Saya mengunjungi MAN 1 Klaten dengan tujuan memberikan surat permohonan izin penelitian. Saya langsung menuju ke ruang tata usaha dan bertemu dengan Bu Yuni untuk menyerahkan surat tersebut. Setelah itu saya diarahkan langsung untuk menemui Bapak Jarwandi selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum untuk mengkomunikasikan izin penelitian saya lebih lanjut.

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Informan : Wa'alaikumussalam. Silakan mas, ada yang bisa dibantu?
 Peneliti : Iya bu, sebelumnya saya Rais Pratama mahasiswa IAIN Surakarta. Kedatangan saya ke sini mau menyerahkan surat permohonan izin penelitian bu. Untuk menindaklanjuti observasi saya pada bulan lalu.
 Informan : Oh ya mas. Saya terima dulu ya suratnya. Ini mulainya tanggal 24 Februari ya? Kalau begitu langsung saja menemui Pak Jarwandi ya. Nanti dikomunikasikan lebih lanjut sama beliau.
 Peneliti : Baik bu, kalau begitu saya langsung menemui Pak Jarwandi. Terima kasih.

Kode : W/02/SDrB
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020
Waktu : 09.00-09.20 WIB
Judul : Wawancara Salat Dhuhur Berjamaah
Informan : Drs. Sukendro (Waka Kesiswaan)
Tempat : Ruang Waka

Pukul 08.30 peneliti datang ke MAN 1 Klaten untuk melakukan wawancara dengan Bapak Sukendro. Setelah menunggu 30 menit di depan ruang Waka karena Bapak Sukendro masih ada kesibukan, peneliti kemudian masuk ke dalam ruangan untuk wawancara dengan Bapak Sukendro terkait dengan salat dhuhur berjamaah di MAN 1 Klaten yang dilakukan oleh peserta didik.

Peneliti : Baik pak, terkait penelitian saya tentang pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten. Saya mau bertanya, tentang kegiatan salat apa saja yang dilakukan peserta didik ketika berada di madrasah?

Informan : Oh iya, untuk kegiatan salat yang dilakukan peserta didik ketika di madrasah sekarang ini baru salat dhuha berjamaah dan salat dhuhur mas.

Peneliti : Untuk salat Asar dan salat Jumat tidak ada ya pak. Kenapa pak?

Informan : Madrasah memang tidak menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan salat asar dan salat Jumat di madrasah mas. Karena jam pulang madrasah dengan jam salat asar dan salat Jumat itu ada jeda waktu sekitar 30 menit sampai 45 menit. Peserta didik yang rumahnya dekat masih cukup waktu untuk pulang dulu. Tapi peserta didik yang rumahnya jauh biasanya ada yang melaksanakan salat asar dan salat Jumat di masjid madrasah. Sebagian bapak ibu guru juga begitu mas.

- Peneliti : Tujuan mengadakan kegiatan salat dhuhur secara berjamaah apa ya pak?
- Informan : Salah satu tujuannya adalah untuk membiasakan peserta didik agar disiplin dan bertanggung jawab dengan kewajibannya selaku umat Islam salah satunya yaitu dengan melaksanakan salat. Apalagi salat berjamaah, keutamaannya pasti lebih banyak dari pada salat sendiri-sendiri. Selain itu, kita kan juga sekolah yang berbasis agama Islam mas, apapun kegiatannya ketika sudah waktunya salat ya harus salat dahulu.
- Peneliti : Baik pak. Untuk salat dhuhur. Bagaimana jika ada peserta didik yang sengaja tidak mengikuti salat dhuhur berjamaah? Apakah akan mendapat hukuman?
- Informan : Sebenarnya sekarang ini untuk kasus peserta didik yang sengaja tidak mengikuti salat dhuhur berjamaah di masjid madrasah itu sangat jarang sekali sih mas. Tapi jika ada peserta didik yang sengaja tidak salat dhuhur berjamaah pasti akan mendapat hukuman. Seperti dahulu itu pernah ada beberapa peserta didik yang ketahuan tidak salat dan sembunyi di kelas. Kemudian dihukum untuk salat dhuhur di teras masjid yang berhadapan langsung dengan halaman madrasah. Jadi biar disaksikan peserta didik yang lain dan menjadi efek jera. Setelah itu mereka kemudian dibawa ke ruang BK untuk diberi nasihat-nasihat dan teguran agar tidak mengulangi perbuatannya.
- Peneliti : Berarti ada guru yang bertugas mengkondisikan peserta didik yang masih ada di kelas ketika sudah masuk waktu salat untuk segera ke masjid ya pak?
- Informan : Kalau itu sudah menjadi tugas semua guru mas. Siapa saja guru yang melihat peserta didik yang masih santai-santai saat sudah masuk waktu salat, pasti akan ditegur dan diingatkan.

- Peneliti : Kegiatan salat dhuhur berjamaah di masjid madrasah ini termasuk kegiatan wajib bagi seluruh peserta didik dan guru ya pak?
- Informan : Iya wajib untuk seluruh warga madrasah. Ketika adzan sudah berkumandang semua kegiatan yang berlangsung di madrasah biasanya langsung dihentikan, salat dulu. Pintu gerbang juga akan ditutup oleh pak Satpam biar tidak ada yang keluar masuk madrasah ketika sudah masuk waktu salat dhuhur, baik itu peserta didik, bapak ibu guru, maupun karyawan.
- Peneliti : Kalau yang adzan itu sudah ada jadwal pak?
- Informan : Ada jadwalnya, yang buat itu OSIS dijadikan satu sama jadwal ta'lim kalau tidak salah. Nanti coba cek saja di kelas-kelas itu sudah ditempel jadwalnya. Tapi kadang ada warga juga yang adzan karena sudah datang duluan, kadang juga pak Amin.
- Peneliti : Oh begitu, baik pak. Untuk salat dhuhur berjamaah sendiri, yang menjadi imam salat siapa saja ya pak? Apakah sudah dijadwal juga?
- Informan : Tidak ada jadwal mas. Yang menjadi imam salat biasanya dari bapak-bapak guru, kadang Pak Zamzani, Pak Sumadi, kadang saya. Dan kadang dari tokoh agama di masyarakat. Karena masjid di madrasah ini juga digunakan untuk masyarakat desa sekitar madrasah ini mas.
- Peneliti : Baik pak. Saya rasa cukup itu dulu yang ingin saya tanyakan. Terima kasih banyak pak sudah meluangkan waktu di tengah kesibukannya.

Kode : W/03/SDhB
Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
Waktu : 08.30-08.45 WIB
Judul : Wawancara Salat Dhuha Berjamaah
Informan : Achmat Munjamil, S.Ag (Guru PAI)
Tempat : Depan Ruang Kelas XII IPA 2

Setelah melakukan observasi salat dhuha berjamaah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan informan Bapak Achmat Munjamil yang pada saat itu sedang bertugas sebagai guru pendamping salat dhuha. Wawancara dilakukan di depan kelas XII IPA 2.

Peneliti : Maaf pak, boleh saya wawancarai sebentar terkait kegiatan salat dhuha berjamaah tadi?

Informan : Boleh mas, silakan mau tanya apa?

Peneliti : Baik pak langsung saja, sejak kapan kegiatan salat dhuha berjamaah ini diadakan pak?

Informan : Kalau tidak salah, baru sekitar tahun 2018 mas salat dhuha berjamaah mulai diadakan di madrasah ini. Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan baik.

Peneliti : Apa tujuan diadakannya kegiatan salat dhuha berjamaah pak?

Informan : Tujuannya untuk membentuk kepribadian peserta didik yang religius mas, kemudian juga untuk pembiasaan pada peserta didik agar selalu melaksanakan salat sunnah khususnya salat dhuha. Dan untuk peserta didik yang jarang melaksanakan salat dhuha, setidaknya dapat melaksanakan salat dhuha minimal seminggu dua kali di madrasah secara bersama-sama mas. Karena ketika awal pendaftaran ada tes wawancara dan kebetulan saya yang mewawancarai jadi saya tahu jika terdapat peserta didik yang jarang bahkan ada yang belum rutin melaksanakan salat dhuha

maupun membaca Al-Qur'an setiap harinya. Terutama peserta didik yang berasal dari sekolah yang bukan berbasis keagamaan.

Peneliti : Baik pak, kemudian apakah salat dhuha berjamaah ini termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti semua peserta didik pak?

Informan : Yang diwajibkan itu kelas X, kelas XI dan XII sudah tidak wajib.

Peneliti : Kenapa kelas XI dan kelas XII sudah tidak diwajibkan pak?

Informan : Karena kelas XI dan XII itu dianggap sudah mandiri mas, terutama kelas XII, mereka sudah dianggap dewasa dan menjadi percontohan bagi kelas di bawahnya. Sehingga tidak perlu diperintah-perintah lagi untuk melaksanakan salat dhuha. Mereka salat dhuha bukan karena program dari madrasah, melainkan karena kesadaran diri dan sudah menjadi kebutuhan pribadi. Sedangkan untuk kelas XI masih diberi jadwal salat dhuha, namun hanya pada hari Jumat dan Sabtu. Kelas XI ini bisa dianggap sudah mulai terbentuk mas sikap religiusnya. Mereka sudah terbiasa melakukan salat dhuha Jadi kelas XI sekarang prosesnya bisa dibilang setengah diprogram setengah tidak.

Peneliti : Oh begitu, baik pak. Kemudian siapa saja guru yang mendampingi kegiatan salat dhuha ini pak? Atau setiap harinya bapak terus yang mendampingi?

Informan : Oh tidak mas hehe. Setiap harinya sudah dijadwal guru yang mendampingi, jadi bergantian. Ya meskipun saya kadang mendampingi anak-anak di luar jadwal saya mas sekalian salat dhuha.

Peneliti : Yang membuat jadwalnya siapa ya pak? Saya mau minta buat dokumentasi.

Informan : Kebetulan saya yang membuat jadwalnya mas. Sepertinya di meja saya ada, nanti saya coba carikan dulu mas.

- Peneliti : Oh ya pak, tidak apa-apa. Kemudian dalam pelaksanaannya apakah ada kendala atau hambatan?
- Informan : Kalau kendala pasti ada mas. Misalnya, masih ada saja peserta didik yang terlambat. Di jadwal itu saya membuat kegiatan dimulai jam 06.45 kemudian sampai 07.05, namun realitanya jam 07.00 baru dimulai dan jam 07.15 baru selesai. Sebenarnya saya juga sudah mengingatkan dan menyuruh agar datang lebih awal. Tapi ya karena melibatkan banyak anak mas hehe pasti tidak mudah mengatur satu atau dua orang anak.
- Peneliti : Kemudian, apakah ada absensi dalam kegiatan ini pak?
- Informan : Ada mas, setiap yang hadir dan tidak hadir pasti saya absen.
- Peneliti : Kalau begitu saya minta jadwal guru pendamping sama presensinya sekalian ya pak.
- Informan : Ya mas bisa.
- Peneliti : Kemudian, siapa yang sering menjadi imam salat dhuha berjamaah pak?
- Informan : Yang menjadi imam salat biasanya saya minta dari peserta didik mas. Sekalian melatih kepercayaan diri dan membiasakan peserta didik menjadi imam salat.
- Peneliti : Kemudian ketika selesai melaksanakan salat dhuha peserta didik membaca surat-surat di juz 30. Surat yang dibaca biasanya apa saja pak?
- Informan : Oh ya kalau itu suratnya saya minta sama terus mas. Yaitu pada surat An-Naba, An-Naziat, dan Abasa.
- Peneliti : Tujuannya apa ya pak, kenapa surat yang dibaca sama terus?
- Informan : Tidak ada tujuan khusus sih mas, cuma sebagai bentuk pembiasaan saja. Surat yang dibaca memang saya minta sama terus, surat An-Naba, An-Naziat, dan Abasa. Kan kalau dibaca

terus-menerus dan diulang-ulang peserta didik secara sendirinya pasti akan hafal mas. Ya seperti itu saja sih mas, tadi kan juga terlihat ada beberapa peserta didik yang membaca dengan tidak melihat mushaf. Bisa jadi sudah hafal hehehe.

Peneliti : Oh begitu baik pak, sekiranya itu dulu yang ingin saya tanyakan tentang salat dhuha berjamaah di madrasah.

Informan : Baik mas.

Kode : W/04/TA

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020

Waktu : 08.30-08.50 WIB

Judul : Wawancara Tadarus Al-Qur'an

Informan : Achmat Munjamil, S.Ag (Guru PAI)

Tempat : Ruang Kelas X MIPA 3

Setelah melakukan observasi kegiatan tadarus Al-Qur'an pada pukul 07.00 WIB. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bp. Achmat Munjamil selaku informan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Peneliti melakukan wawancara sekitar pukul 08.30 WIB pada akhir jam pelajaran pertama di kelas X MIPA 3.

Peneliti : Baik pak, langsung saya mulai saja pertanyaannya. Kegiatan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Klaten sendiri, kapan ya pak pertama kali dimulai?

Informan : Untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Klaten itu dimulai sudah lama sekali mas, kalau tidak salah sekitar tahun 2000-an mas.

Peneliti : Wah sudah lama sekali ya pak. Kemudian apa tujuan diadakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Klaten ini pak?

Informan : Tujuan diadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, bukan hanya sebagai ciri pembeda antara sekolah yang berbasis keagamaan dengan sekolah-sekolah umum mas. Namun lebih kepada membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, dengan terbiasanya peserta didik membaca Al-Qur'an pasti akan menimbulkan rasa cinta Al-Qur'an dalam diri peserta didik itu sendiri. Selain itu paling tidak peserta didik yang masih malas baca Al-Qur'an dapat terbiasa membaca Al-Qur'an setiap pagi di sekolah, meskipun secara bersama-sama.

- Peneliti : Oh begitu, baik pak. Kalau proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'annya sendiri dari dulu sampai sekarang masih sama ya pak?
- Informan : Pada awalnya di tahun 2000 itu pelaksanaannya masih sentral mas, jadi peserta didik diputarkan rekaman murotal dari kantor setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kemudian siswanya mengikuti. Lalu metode itu diubah agar lebih mandiri dan memperlancar bacaan Al-Qur'an, akhirnya para peserta didik membaca mushaf Al-Qur'an sendiri-sendiri di kelas. Semua peserta didik juga dianjurkan membawa mushaf masing-masing. Dan sampai sekarang masih menggunakan metode itu mas.
- Peneliti : Selama tadarus itu ada guru yang mendampingi pak?
- Informan : Ada mas. Bapak ibu guru yang bertugas mengajar di jam pelajaran pertama yang akan mendampingi para peserta didik saat tadarus. Ya minimal mengawasi dan mengkondisikan peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan baik.
- Peneliti : Untuk rata-rata durasi tadarus Al-Qur'an sendiri berapa menit ya pak?
- Informan : Durasinya ya seperti mas lihat tadi, sekitar 15 menit. Dimulai dari jam 07.00 sampai 07.15 kalau tepat waktu ya.
- Peneliti : Baik pak. Kalau surah yang biasa dibaca peserta didik itu sudah ditentukan dari madrasah atau bagaimana pak?
- Informan : Untuk surah yang dibaca biasanya dimulai dari juz 1 sih mas. Kemudian kalau sudah selesai juz 1 dilanjutkan juz 2, terus juz 3 begitu seterusnya. Dan tadarus itu minimal harus baca 1 *ruku'* mas. Tapi ya rata-rata malah 2 *ruku'*.
- Peneliti : Baik pak. Sementara saya cukupkan dulu wawancara hari ini. Sebelumnya terima kasih pak sudah meluangkan waktunya.

Kode : W/05/BTA
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
 Waktu : 08.45-09.00 WIB
 Judul : Wawancara BTA
 Informan : Achmat Munjamil, S.Ag (Guru PAI)
 Tempat : Depan Ruang Kelas XII IPA 2

Setelah melakukan wawancara sholat dhuha berjamaah, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Bp. Achmat Munjamil terkait kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Wawancara juga dilakukan di depan kelas XII IPA 2.

Peneliti : Untuk kegiatan BTA dilaksanakan kapan ya pak?
 Informan : BTA kelas X pelaksanaannya di hari Kamis mas. Dimulai sekitar jam 14.30 setelah pulang sekolah.
 Peneliti : Kemudian, kegiatan BTA ini termasuk kegiatan wajib pak?
 Informan : Iya mas, kegiatan BTA termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik kelas X dan XI.
 Peneliti : Tujuan diadakan kegiatan ekstra BTA di MAN 1 Klaten untuk apa pak?
 Informasi : Tujuannya supaya peserta didik di MAN 1 Klaten bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik mas. Dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisa yang benar. Karena dulu itu pernah ada lulusan madrasah yang kurang baik baca tulis Al-Qur'annya. Nah kemudian karena itu saya dan beberapa guru PAI lainnya mengusulkan untuk membuat ekstra wajib BTA ini. Supaya tidak terulang lagi hal-hal seperti itu mas.
 Peneliti : Oh begitu pak. Kalau proses pelaksanaan kegiatan BTA bagaimana ya pak?

Informan : Pelaksanaannya itu dibagi sesuai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mas. Jadi nanti ada kelas-kelas atau rombel-rombelnya. Ada kelas Al-Qur'an, Al-Qur'an-1, Al-Qur'an-2 dan Al-Qur'an-3. Di kelas Al-Qur'an itu kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik bisa dibilang bagus dibandingkan kelas Al-Qur'an-1 dan Al-Qur'an-2. Sedangkan kelas Al-Qur'an-3 itu khusus untuk kelas tahfidz mas kebanyakan diisi oleh kelas X Agama. Kemudian kelas Iqro' juga ada mas. Ada sekitar lima kelas, dari kelas Iqro' 1 sampai Iqro' 5. Untuk Iqro' 6 memang tidak ada, gantinya kita masukkan ke kelas Al-Qur'an-2.

Peneliti : Kemudian bagaimana metode guru dalam mengajar BTA pak?

Informan : Kalau metode mengajar saya rasa bapak ibu guru yang mengajar kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dan mencatat saat menerangkan materi, kemudian juga menyimak satu per satu bacaan Al-Qur'an peserta didik. Namun, untuk metode mengajar ini saya kembalikan kepada masing-masing guru yang mengajar di setiap kelasnya mas. Karena setiap kelas BTA mempunyai tingkatan yang berbeda sehingga metode mengajar yang digunakan pasti juga berbeda. Disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didiknya.

Peneliti : Untuk guru yang mengajar BTA sendiri, apakah ada kriteria khusus dalam pemilihan guru yang mengajar BTA?

Informan : Tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan guru yang mengajar BTA. Kalau di Kemenag itu guru MA itu sudah dianggap mampu semua mas. Kalau guru tahfidz itu baru lain, kan tidak semua bisa menjadi guru tahfidz kan mas. Namun, meskipun tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan guru. Saya juga tidak asal-asalan dalam menempatkan guru yang mengajar di kelas BTA mas. Yang saya pandang mampu dan mendetail dalam mengajar seperti contohnya Pak Sukendro, Bu Sri Haryanti, dan Bu Syarifah saya minta untuk

mengajar di kelas Al-Qur'an, Al-Qur'an-1, dan Al-Qur'an-2. Begitu juga dengan yang kelas Iqro'. Jadi seperti itu mas.

Peneliti : Baik pak. Kemudian kendala apa saja yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan BTA?

Informan : Kendala utamanya cuma di peserta didik sendiri mas sebenarnya. Kadang ada peserta didik yang susah kalau dikasih tahu. Kadang ya *ngeyel*, tidak tertib, malas-malasan. Ya seperti itulah mas, meskipun tidak semua tapi setiap kelas pasti ada.

Peneliti : Oh iya pak, kegiatan BTA ini ada absensinya ya pak? Nanti atau besok saya mau pinjam buat di-*copy* sebagai bukti dokumentasi pak.

Informan : Iya ada mas, setiap pertemuan selalu diabsen. Tapi nanti coba saya lihat dulu absensinya. Kemarin saya lupa naruhnya dimana.

Peneliti : Ya pak tidak apa-apa. Sementara itu dulu yang ingin saya tanyakan terkait kegiatan BTA. Terima kasih pak sudah meluangkan waktunya.

Informan : Sama-sama mas.

Kode : W/06/I
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
 Waktu : 10.00-10.15 WIB
 Judul : Wawancara Infak
 Informan : Muhammad Faiz Nashrullah
 Tempat : Ruang Kelas XII IPA 4

Pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara terkait kegiatan infak dengan informan yaitu saudara Faiz selaku peserta didik kelas X dan pengurus OSIS MAN 1 Klaten dari Devisi Imtaq.

Peneliti : Assalamu'alaikum, mas Faiz. Saya Rais Pratama yang Whatsapp kemarin sore. Bisa wawancara sekarang ya?

Informan : Wa'alaikumussalam. Oh iya mas bisa.

Peneliti : Baik. Langsung saja saya mulai mas. Bagaimana pendapat Anda mengenai adanya kegiatan infak di madrasah?

Informan : Menurut saya bagus mas. Karena dengan berinjak kita secara tidak langsung telah melakukan kegiatan amal yang juga merupakan perintah dari agama Islam. Infak itu bermanfaat untuk diri sendiri dan tentunya orang lain.

Peneliti : Manfaat apa yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan infak ini mas?

Informan : Manfaat berinjak bagi saya ya bisa membiasakan dan membentuk sifat dermawan, mensucikan harta, serta dapat membantu meringankan beban orang lain. Hal itu dapat menjadi ladang pahala dan menjadi amal sholeh bagi kita jika benar-benar ikhlas untuk berinjak. Karena sudah dibiasakan berinjak di madrasah, ketika berada di luar lingkungan madrasah pun akan merasa lebih ringan ketika akan berinjak. Tidak perlu banyak berpikir dan merasa ragu-ragu untuk mengeluarkan infak.

- Peneliti : Setahu Anda, apakah kegiatan infak ini termasuk kegiatan wajib? Yang artinya semua peserta didik harus berinjak?
- Informan : Setahu saya, setiap kelas itu wajib menyetorkan uang infak mas. Namun setiap individu sendiri tidak ada paksaan untuk berinjak. Boleh iya boleh tidak.
- Peneliti : Kemudian kapan kegiatan infak ini dilaksanakan mas?
- Informan : Setiap satu pekan sekali, tepatnya setiap hari Jumat waktu jam istirahat.
- Peneliti : Apakah Anda tahu untuk apa tujuan diadakannya kegiatan infak di madrasah?
- Informan : Tujuan dilakukannya infak oleh peserta didik itu untuk kepentingan kegiatan keagamaan dan sosial peserta didik di madrasah juga. Serta menurut saya supaya menumbuhkan sifat bersyukur dalam diri kita sebagai peserta didik.
- Peneliti : Mas Faiz juga sering berinjak?
- Informan : *Alhamdulillah* mas.
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan infak ini mempengaruhi sikap religius Anda? Apa alasannya?
- Informan : Iya. Karena dengan berinjak, *alhamdulillah* hati jadi merasa tenang dan semakin dekat dengan Allah. Dan tentunya akan meningkatkan keimanan juga.
- Peneliti : Oh gitu, baik. Kemudian siapa yang mengkoordinir kegiatan infak?
- Informan : Yang mengkoordinir pengurus OSIS mas. Namun biasanya bendahara kelas terlebih dahulu meminta atau menariki uang infak pada setiap anak. Kemudian waktu istirahat ada salah seorang pengurus OSIS yang datang ke kelas untuk mengambil uang infak yang sudah terkumpul.

Peneliti : Kemudian apakah Anda tahu digunakan untuk apa dana hasil infak itu?

Informan : Setahu saya mas, dana hasil infak dari seluruh peserta didik itu digunakan untuk membantu peserta didik atau keluarga dekat peserta didik yang mungkin sedang mengalami musibah, seperti sakit, kecelakaan, atau meninggal dunia. Jadi seperti itu mas.

Peneliti : Baiklah mas, mungkin sementara itu dulu yang saya tanyakan. Terima kasih sudah meluangkan waktunya.

Informan : Ya mas sama-sama. Semisal masih ada data yang dibutuhkan nanti Whatsapp saya saja mas.

Peneliti : Baik mas.

Kode : W/07/T
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020
Waktu : 15.15-15.35 WIB
Judul : Wawancara Ta'lim
Informan : Miftakhul Huda Al Fahmi
Tempat : Ruang Kelas X Agama

Pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu saudara Huda selaku kelas X dan pengurus OSIS MAN 1 Klaten dari devisi Imtaq terkait kegiatan ta'lim setelah salat dhuhur.

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan mas, nama saya Rais Pratama. Mahasiswa IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di madrasah ini.

Informan : Oh iya mas. Perkenalkan saya Huda. Ada apa ya? Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Begini mas, berkaitan dengan penelitian skripsi saya yang berjudul pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020. Saya mau mencari data dengan wawancara pengurus OSIS yang mengurus kegiatan ta'lim setelah salat dhuhur berjamaah. Kalau bisa saya mau tanya-tanya sebentar sama mas Huda sebagai perwakilan pengurus OSIS dari devisi Imtaq.

Informan : Oh begitu, boleh mas silakan!.

Peneliti : Baik, langsung saja mas. Diadakannya kegiatan ta'lim itu sejak kapan?

Informan : Kegiatan ta'lim ini mulai diadakan pada tahun 2017 oleh OSIS dari devisi Imtaq.

- Peneliti : Kemudian tujuan diadakannya kegiatan ta'lim ini untuk apa sih mas?
- Informan : Tujuan utama diadakannya ta'lim itu yang pertama untuk melatih mental peserta didik agar berani tampil di depan banyak orang, dan yang kedua untuk menyampaikan kebaikan atau berdakwah mas.
- Peneliti : Apa manfaat yang Anda peroleh dengan mengikuti kegiatan ta'lim ini?
- Informan : Untuk manfaatnya kita dapat menambah pengetahuan tentang ilmu agama melalui hadits-hadits Nabi yang disampaikan ketika ta'lim mas. Dan dari situ kita dapat memotivasi diri dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dengan mengikuti kegiatan ta'lim, dapat membantu mengingat kembali hadits yang pernah kita hafal atau kita ketahui.
- Peneliti : Oh begitu, baik. Adakah hadits-hadits yang Anda hafal setelah mengikuti kegiatan ta'lim dari pertama masuk madrasah sampai sekarang?
- Informan : Ada beberapa mas, tapi ya cuma artinya saja, kalau lafal Arabnya tidak. Contohnya hadits tentang mencari ilmu, Rasulullah bersabda, barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka dengan itu Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Seperti aja sih mas contohnya.
- Peneliti : Baik, untuk peserta didik yang menyampaikan ta'lim dari kelas apa saja?
- Informan : Pada semester satu yang menyampaikan ta'lim itu semua kelas dari kelas X sampai kelas XII mas. Namun waktu semester dua yang menyampaikan hanya kelas sepuluh dan kelas sebelas, karena kelas XII sudah harus fokus persiapan menghadapi ujian.
- Peneliti : Kemudian apakah kegiatan ta'lim ini sudah terjadwal?

- Informan : Sudah mas. Jadi setiap kelas sudah mendapat jadwal dari OSIS. Misal, kelas X MIPA 1 hari Senin, X MIPA 2 hari Selasa, X MIPA 3 hari Rabu begitu seterusnya. Dan untuk penunjukan siapa yang akan menyampaikan ta'lim nanti diserahkan kepada setiap kelas. Yang penting setiap kelas mengirimkan perwakilannya.
- Peneliti : Kalau ada yang tidak mengirimkan perwakilannya gimana mas? apakah ada hukuman?
- Informan : Iya ada hukumannya mas, nanti dikenakan denda. Jika 1 kali melanggar maka didenda Rp. 2000 kalau 2 kali melanggar maka didenda Rp. 4000, denda terus berlipat ganda jika pelanggaran terus berulang. Begitu mas.
- Peneliti : Kemudian uang denda tersebut digunakan untuk apa mas?
- Informan : Nanti uangnya akan digunakan untuk kas OSIS mas.
- Peneliti : Baik. Lalu bagaimanan dengan materi yang disampaikan saat ta'lim mas? Sudah ditetapkan atau peserta didik yang menyiapkan sendiri materinya?
- Informan : Untuk saat ini materi yang disampaikan waktu ta'lim diambil dari Hadits-hadits Nabi yang ada di kitab Riyadhus Sholihin mas. Kitabnya sendiri sudah ada di mimbar tempat ta'lim. Namun jika ada yang ingin menyampaikan dalil Al-Qur'an juga boleh, tapi saat ini kebanyakan dari Hadits mas.
- Peneliti : Baiklah mas terima kasih, sementara itu dulu yang ingin saya tanyakan. Nanti jika ada yang ingin saya tanyakan, boleh saya hubungi lagi ya?
- Informan : Iya mas boleh, silakan.

Kode : W/08/Th
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2020
 Waktu : 11.00-11.35
 Judul : Wawancara Tahfidz
 Informan : Nurul Aini, S.Pd.I (Guru PAI)

Pada tanggal 20 Mei 2020 peneliti menghubungi Bu Aini selaku pengajar kegiatan Tahfidz di MAN 1 Klaten, untuk melakukan wawancara kegiatan Tahfidz secara *online* via Whatsapp.

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya bu, boleh saya wawancara sebentar terkait kegiatan tahfidz di MAN 1 Klaten?
 Informan : Boleh, silakan. Apa saja pertanyaannya?
 Peneliti : Baik bu, yang pertama. Sejak kapan tahfidz mulai dilaksanakan di MAN 1 Klaten?
 Informan : Untuk pastinya saya kurang tahu kapan mas, kalau berdasarkan cerita dari Pak Munjamil tahfidz itu mulai ada di madrasah berbarengan dengan ekstra BTA.
 Peneliti : Kemudian apa tujuan diadakannya kegiatan tahfidz di MAN 1 Klaten?
 Informan : Tujuan diadakan kegiatan tahfidz yaitu peserta didik memiliki hafalan minimal 1 juz ketika sudah lulus dari madrasah nanti. Serta peserta didik di madrasah dapat mencintai Al-Qur'an dan *insyaAllah* dapat menjadi *Ahlul Qur'an*. Dan kegiatan tahfidz ini juga menjadi pembeda antara madrasah dengan sekolah umum, ya meskipun sekolah umum sekarang juga sudah banyak mengadakan kegiatan tahfidz.
 Peneliti : Baik. Kemudian kapan kegiatan tahfidz biasanya dilaksanakan?
 Informan : Kegiatan tahfidz dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis.

- Peneliti : Kemudian berapa menit atau jam kegiatan tahfidz dilaksanakan dalam satu pertemuan?
- Informan : Biasanya kegiatan tahfidz dilaksanakan kurang lebih satu setengah jam. Dimulai dari jam pulang sekolah yaitu jam 14.30 sampai jam 16.00 WIB.
- Peneliti : Apakah ada kendala disetiap pertemuan kegiatan tahfidz? Jika ada apa saja kendala yang dihadapi?
- Informan : Dari dulu ketika awal-awal saya masuk mengajar kendalanya cuma satu, peserta didiknya kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz ini. Namun *alhamdulillah* semakin ke sini peserta didik mulai ada perkembangan, meski sedikit demi sedikit tapi iklim menghafal peserta didik sudah mulai terbentuk.
- Peneliti : Baik. Lalu apakah ada absensi disetiap pertemuan yang dilakasakan?
- Informan : Ada, absensi. Disetiap pertemuan pasti ada absensinya. Peserta didik disuruh tanda tangan tiap pertemuannya. Ya seperti orang kuliah seperti itu absennya.
- Peneliti : Oh kalau begitu, besok saya boleh minta absensinya buat dokumentasi ya bu. Kemudian bagaimana dengan sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan tahfidz?
- Informan : Iya boleh. Sikap dari peserta didik ya seperti yang saya sampaikan tadi. Pertama kalinya kurang bersemangat dan masih malu-malu ketika akan setoran hafalan, jadi harus disuruh dulu kalau mau setoran. Namun dengan berjalannya waktu, semangat mereka mengikuti kegiatan tahfidz mulai tumbuh. Dan sudah tidak perlu disuruh lagi ketika akan setoran hafalan. Meskipun di sisi lain juga masih ada satu atau dua peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan, untuk alasannya sendiri saya kurang tau. Namun banyak juga peserta didik yang bersemangat mengikuti setiap kegiatan ini.

- Peneliti : Kemudian, bagaimana metode yang Anda gunakan ketika mengajar tahfidz?
- Informan : Metode yang saya gunakan ketika mengajar tahfidz itu saya mengaplikasikan metode Al-Qosimi. Karena sebelum saya mengajar, memang tidak ada metode khusus yang digunakan. Kemudian saya menerapkan metode Al-Qosimi itu untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Bisa dijelaskan tentang metode Al-Qosimi itu!?
- Informan : Jadi metode Al-Qosimi itu membaca 20 kali sampai 40 kali sebelum menyetorkan hafalan. Sebelumnya peserta didik menyiapkan buku dan membuat tabel durasi. Tabel durasi ini digunakan untuk menghitung berapa waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca 20 sampai 40 kali ayat yang dihafalkan. Dan dengan membaca sebanyak itu pasti akan memudahkan peserta didik dalam menghafalnya. Selain metode Al-Qosimi itu, saya melakukan kontrol murajaah setiap 2 minggu sekali yang saya wajibkan untuk seluruh peserta didik. Jadi setiap 2 minggu sekali itu peserta didik saya absensi, bagi yang sudah murajaah saya centang di lembar murajaah dan kemudian bisa melanjutkan setor hafalan selanjutnya. Jika belum, maka peserta didik belum bisa melanjutkan setoran barunya.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya, apakah sudah ada prestasi yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan tahfidz?
- Informan : Kalau prestasi dalam perlombaan, sekarang memang belum ada. Namun kalau prestasi dalam menghafal, menurut saya jika ada yang sudah hafal juz 30 itu sudah merupakan prestasi bagi saya.
- Peneliti : Apakah sebelum Anda mengajar tahfidz di madrasah masih banyak peserta didik yang belum hafal juz 30?
- Informan : Iya, jadi ketika pertama saya masuk dan tanya kepada mereka, sudah sampai mana yang dihafalkan, banyak yang sudah lupa dan

tidak tahu sudah sampai mana. Jadi saya mulai lagi dari awal. Dimulai dari surah An-Naba', An-Nazi'at dan seterusnya. Dan baru beberapa bulan saya mengajar, *alhamdulillah* sudah ada peserta didik yang hafal juz 30 bahkan sudah ada juga yang mulai menghafal juz 29. Kalau tidak salah ada 3 peserta didik Dan itu merupakan prestasi tersendiri buat saya.

Peneliti : *Alhamdulillah*, berarti *progress* peserta didik dalam menghafal cukup cepat ya. Kemudian berapa surat atau ayat yang harus dihafalkan peserta didik di setiap pertemuannya?

Informan : Kalau saya hanya mewajibkan pada peserta didik untuk menyetorkan hafalan minimal 5 ayat dan kadang satu surat tiap pertemuan. Namun, jika surat yang dihafalkan terlalu panjang bisa satu surat untuk dua sampai tiga kali pertemuan.

Peneliti : Oh iya, untuk juz yang dihafalkan peserta didik itu sudah ditentukan dari madrasah atau peserta didik sendiri yang menentukannya?

Informan : Untuk juz yang dihafalkan sudah ditentukan. Jadi peserta didik menghafalkan juz 30 dan dilanjut juz 29 di kelas XI nanti. Selain itu peserta didik juga diwajibkan untuk menghafalkan beberapa surat tambahan, seperti surat Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk dan lain-lain. Namun saya lebih memfokuskan pada juz 30 terlebih dahulu, baru setelah sudah selesai juz 30 kemudian lanjut ke surat tambahan tersebut.

Peneliti : Kalau boleh tahu, kenapa yang dipilih juz 30 dan juz 29 yang wajib dihafalkan peserta didik? Kenapa bukan dari juz 1 kemudian juz 2 begitu?

Informan : Karena di juz 30 dan 29 itu surat-suratnya masih pendek-pendek dari pada surat yang ada di juz 1 dan juz 2. Jadi itu juga lebih memudahkan peserta didik untuk menghafalnya.

Peneliti : Baiklah terima kasih bu, sementara itu dulu yang ingin saya tanyakan. Nanti jika ada yang ingin saya tanyakan, boleh saya hubungi lagi ya?

Informan : Ya silakan.

Kode : W/09/KA
 Hari/Tanggal : Minggu, 17 Mei 2020
 Waktu : 06.50-07.15
 Judul : Wawancara Kajian Akbar
 Informan : Muhammad Rohman

Pada tanggal 17 Mei 2020 peneliti menghubungi saudara Rohman selaku informan kelas X Agama sekaligus pengurus OSIS MAN 1 Klaten, untuk melakukan wawancara kegiatan kajian akbar secara *online* via Whatsapp.

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb. Ini benar dengan mas Rohman kelas X di MAN 1 Klaten?

Informan : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya benar.

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan, saya Rais Pratama mahasiswa IAIN Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MAN 1 Klaten. Berkaitan dengan penelitian saya tersebut, saya mau wawancara sedikit dengan mas Rohman tentang kajian akbar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020 kemarin mas.

Informan : Oh iya boleh. Silakan mas.

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai diadakannya kajian akbar di MAN 1 Klaten tersebut?

Informan : Menurut pendapat saya, diadakannya kajian akbar ini merupakan tindakan yang sangat bagus, karena semua peserta didik dapat menambah wawasan ilmu agama yang disampaikan oleh ustadz (penceramah).

Peneliti : Apakah di MAN 1 Klaten sering diadakan kajian akbar seperti itu?

- Informan : Iya, *Insyah Allah* sering, soalnya agar peserta didik MAN 1 Klaten pun dapat mengikuti kajian tersebut.
- Peneliti : Oh gitu, baik. Kemudian apa manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti kajian akbar tersebut?
- Informan : Salah satu manfaatnya kita dapat menambah pengetahuan dari nasihat-nasihat yang telah disampaikan oleh ustadz pada saat kajian akbar tersebut.
- Peneliti : Apakah setelah mengikuti kajian tersebut mempengaruhi sikap religius/ketakwaan Anda? Apa alasannya?
- Informan : *Insyah Allah*, karena saya merasa bersalah terhadap diri saya setelah mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz saat itu.
- Peneliti : Memang apa materi ceramah yang disampaikan ustadz pada saat kajian akbar?
- Informan : Seputar kehidupan Islam dalam aktivitas sehari-hari.
- Peneliti : Menurut Anda apakah materi yang disampaikan ustadz atau penceramah itu cukup menarik? Apa alasannya?
- Informan : Iya, karena ustadznya juga lucu dan jelas dalam menyampaikan ceramahnya. Sehingga kami tidak mengantuk dan dapat menangkap dan memahami materi tersebut.
- Peneliti : Kemudian apakah semua siswa MAN 1 Klaten diwajibkan mengikuti kajian akbar tersebut?
- Informan : Iya wajib mas, supaya siswa-siswi MAN 1 Klaten dapat mengisi kegiatannya dalam hal yang bermanfaat.
- Peneliti : Kalau wajib berarti ada absensinya ya?
- Informan : Iya ada mas.
- Peneliti : Siapa saja yang diperbolehkan hadir dalam kajian akbar tersebut?

Informan : Seluruh keluarga besar MAN 1 Klaten.

Peneliti : Baik mas. Sementara itu dulu data yang saya perlukan. Semisal nanti ada data tambahan yang saya perlukan boleh saya hubungi lagi ya?

Informan : Iya mas boleh.

Kode : W/10/TA
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020
 Waktu : 09.30-09.45 WIB
 Judul : Wawancara Kegiatan Tadarus Al-Qur'an
 Informan : Romadloni Puji Anggoro

Pada tanggal 24 Juni 2020 peneliti melakukan wawancara secara *online* via Whatsapp dengan saudari Romadloni kelas X Agama di MAN 1 Klaten selaku informan kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb. Maaf ini benar dengan mbak Romadloni Puji kelas X di MAN 1 Klaten?

Informan : Waalaikumussalam. Iya benar. Ada apa ya mas?

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan mbak, saya Rais Pratama mahasiswa IAIN Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MAN 1 Klaten. Berkaitan dengan penelitian saya tersebut, saya mau wawancara sedikit dengan mbak Romadloni terkait kegiatan tadarus Al-Qur'an yang ada di MAN 1 Klaten. Bagaimana mbak, bersedia ya?

Informan : Oh begitu, baik. Ya *insyaAllah* bersedia kak.

Peneliti : Baik, langsung saja mbak. Bagaimana pendapat Anda tentang diadakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an?

Informan : Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini memang sangat bermanfaat bagi masing-masing siswa, karena dari kegiatan tadarus ini kita dapat belajar dan memperdalam bacaan Al-Qur'an. Bukan hanya itu saja, ketika membaca Al-Qur'an kita juga dapat mengingat serta menghafalkan surah-surah tersebut. Akan tetapi itu semua juga tergantung atas kemauan setiap siswa tersendiri. tadarus di MAN 1 Klaten ini dimulai sebelum pelajaran dimulai jadi itu juga bermanfaat untuk pikiran kita yang masih fresh.

- Peneliti : Apa manfaat yang Anda peroleh dengan mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an?
- Informan : Manfaat dalam mengikuti tadarus Al-Qur'an bagi saya adalah menjadikan pikiran tidak terlalu tegang saat akan dimulainya pembelajaran, juga menjadikan hati tentram, dapat memperlancar kerja otak kita, dan mudah menyerap ilmu yang disampaikan bapak ibu guru.
- Peneliti : Apa surah yang biasa dibaca ketika tadarus Al-Qur'an?
- Informan : Surah yang biasa dibaca itu dari juz 1 kak, jikalau itu hari-hari biasa surahnya itu melanjutkan surah yang sudah dibaca sebelumnya, misalkan kemarin membaca surah Al-Baqarah ayat 10 sampai 20, kemudia hari berikutnya tinggal melanjutkan dari ayat 21 sampai seterusnya. Dan jika hari Jum'at kita membaca surah Al-Kahfi (10 ayat pertama/terakhir) jika lebih juga tidak masalah. Dan ketika hari Sabtu kita membaca surah Al-Mulk mulai ayat pertama sampai terakhir.
- Peneliti : Di hari Jumat dan Sabtu itu, semua kelas membacanya surah Al-Kahfi dan Al-Mulk?
- Informan : Kalau itu opsional sih mas. Sudah menjadi kesepakatan setiap kelas.
- Peneliti : Oalah begitu, baiklah. Kemudian siapa yang biasanya memimpin jalannya kegiatan tadarus Al-Qur'an?
- Informan : Kegiatan ini kan dilakukan di setiap kelas, jadi biasanya yang memimpin ketua kelasnya atau bapak ibu guru, atau siapa saja murid yang bersedia yang ada di kelas tersebut.
- Peneliti : Kapan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an tersebut?
- Informan : Setiap hari di pagi hari kak, kurang lebih 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

- Peneliti : Kemudian apakah Bp/ibu guru juga mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an?
- Informan : Ya kak, setiap guru yang mau mengajar di kelas biasanya ikut.
- Peneliti : Baik. Apakah dengan mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an ini mempengaruhi sikap religius Anda? Dan apa alasannya?
- Informan : Ya mempengaruhi, misalkan dalam kesabaran menghadapi suatu problem, lebih sopan, menghargai, serta menginginkan memperdalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.
- Peneliti : Baik mbak. Pertanyaan terakhir, apakah ada saran/masukkan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Klaten?
- Informan : Ada kak. Ketika tadarus dimulai semua siswa sudah harus siap, duduk dan menyiapkan Al-Qur'an. Akan tetapi terkadang itu sulit untuk beberapa siswa, dan saya menginginkan ketika guru mapel belum datang ketua kelas yang bertanggung jawab atas siswa tersebut. Ya kurang lebih ketertiban saat bertadarus masih perlu diperbaiki. Dan mungkin jika bertadarus bisa ambil kesepakatan bertadarus dengan menggunakan nada atau membaca biasa saja, karena terkadang dalam satu kelas membacanya ada yang menggunakan nada ada yang tidak, jadi agak kurang nyaman kalau didengarkan.
- Peneliti : Baik mbak. Terima kasih, sementara itu dulu yang ingin saya tanyakan. Kalau ada pertanyaan tambahan boleh saya hubungi lagi?
- Informan : Boleh kak.

Kode : W/11/BTA
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020
 Waktu : 09.45-10.00 WIB
 Judul : Wawancara Kegiatan BTA
 Informan : Irgi Jihan Nur Panama

Setelah melakukan wawancara kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama Romadloni Puji. Kemudian peneliti menghubungi saudari Irgi kelas X MIPA 1 di MAN 1 Klaten selaku informan kegiatan BTA untuk melakukan wawancara secara *online* via Whatsapp.

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb. Maaf ini benar dengan mbak Irgi Jihan Nur Panama kelas X MIPA di MAN 1 Klaten?

Informan : Waalaikumussalam. Iya benar. Ada apa ya mas?

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan mbak, saya Rais Pratama mahasiswa IAIN Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MAN 1 Klaten. Berkaitan dengan penelitian saya tersebut, saya mau wawancara sedikit dengan mbak Irgi terkait kegiatan BTA di MAN 1 Klaten. Bagaimana mbak, bersedia ya?

Informan : Iya *insyaAllah* mas.

Peneliti : Baik mbak. Mohon bantuannya ya. Langsung saja, untuk pertanyaan pertama. Bagaimana pendapat Anda dengan adanya kegiatan BTA di MAN 1?

Informan : Saya setuju dengan diadakannya BTA di MAN 1 Klaten. Karena untuk memantau bacaan Al-Qur'an para peserta didik di madrasah. Kegiatan yang menurut saya sangat membantu bagi peserta didik untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi lebih tartil.

Peneliti : Baik mbak. Lalu apa manfaat yang Anda peroleh dengan mengikuti kegiatan BTA ini?

- Informan : Manfaat yang saya peroleh, saya menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : Kalau pelaksanaannya hari apa ya?
- Informan : BTA biasanya dilaksanakan sepulang sekolah mas. Setiap seminggu sekali pada hari Kamis.
- Peneliti : Oh iya. Kemudian metode yang guru gunakan untuk mengajar waktu BTA bagaimana mbak?
- Informan : Biasanya menggunakan metode klasikal, dimana guru nanti menjelaskan materi dengan ceramah dan memberikan nasihat. Selain itu juga menyimak satu per satu bacaan Al-Qur'an peserta didik.
- Peneliti : Untuk guru yang mengajar BTA itu berasal dari guru-guru MAN 1 Klaten atau ada yang dari luar madrasah mbak?
- Informan : Dari guru madrasah mas. Ada juga guru yang dari luar tapi ngajar di kelas tahfidz.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya, apakah dengan mengikuti kegiatan BTA ini mempengaruhi sikap religius Anda? Apa alasannya?
- Informan : Ya bisa dibilang begitu mas. Setidaknya saya menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an tadi.
- Peneliti : Saya rasa cukup itu yang saya tanyakan mbak. Terima kasih sudah meluangkan waktunya.

Kode : W/12/SDrB

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020

Waktu : 11.00-11.30 WIB

Judul : Wawancara Kegiatan Salat Dhuhur Berjamaah

Informan : Muhammad Azfa Afiqurrahman

Pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 11.00 peneliti mencoba menghubungi saudara Azfa kelas X Agama selaku informan untuk wawancara kegiatan salat dhuhur berjamaah secara *online* via Whatsapp. Namun, sekitar 20 menit kemudian baru ada respon jawaban dari informan.

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan mas, saya Rais Pratama mahasiswa IAIN Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MAN 1 Klaten. Berkaitan dengan penelitian saya tersebut, saya mau wawancara sedikit dengan mas Azfa terkait kegiatan salat dhuhur berjamaah di MAN 1 Klaten. Bagaimana mas, bersedia ya?

Informan : Ya, saya bersedia.

Peneliti : Ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan mas. Mohon bantuannya. Yang pertama, bagaimana pendapat Anda mengenai diadakannya salat dhuhur berjamaah di madrasah?

Informan : Baik mas. Menurut saya bagus ya, selain untuk memakmurkan masjid, hal tersebut juga melatih para peserta didik untuk disiplin dalam melakukan salat berjamaah di masjid karena akan mendapatkan (pahala) keutamaan salat berjamaah.

Peneliti : Kemudian apa manfaat yang Anda peroleh dengan mengikuti salat dhuhur berjamaah di madrasah?

Informan : Akan mendapatkan keutamaan salat secara berjamaah. Karena sudah dibiasakan untuk salat dhuhur berjamaah selama di madrasah, jadi waktu menunaikannya tidak terasa berat sih mas. Mungkin juga karena dilaksanakan secara berjamaah dengan

teman-teman yang lain. Jadi lebih ringan rasanya, beda kalau salat sendirian.

Peneliti : Oh begitu, *alhamdulillah*. Apakah melakukan salat dhuhur berjamaah di masjid madrasah termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti semua peserta didik?

Informan : Iya, kecuali yang sedang berhalangan (*haid*). Semua peserta didik dan guru-guru salat di masjid madrasah mas. Tidak ada yang salat di luar. Karena pas waktu salat gerbang madrasah juga ditutup pak Satpam.

Peneliti : Lalu apakah ada hukuman bagi siswa yang sengaja tidak mengikuti salat dhuhur berjamaah? Apa saja hukumannya?

Informan : Hukumannya ada. Tapi saya tidak terlalu mengetahui apa hukumannya. Karena saya belum pernah dihukum mas. Dulu pernah melihat ada yang dihukum tapi tidak terlalu saya perhatikan karena dari jarak jauh.

Peneliti : Baik mas terima kasih. Sementara itu dulu yang ingin saya tanyakan. Kalau ada yang saya perlukan boleh saya hubungi lagi ya?

Informan : Ya mas.

Kode : W/13/Th
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020
Waktu : 14.45-15.05 WIB
Judul : Wawancara Kegiatan Tahfidz
Informan : Amelia Kartikasari

Pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 11.30 peneliti mencoba menghubungi saudari Amelia kelas X IPA 3 selaku informan untuk wawancara kegiatan tahfidz via Whatsapp. Karena sedang ada kesibukan, informan tidak langsung bersedia untuk langsung diwawancara. Baru sekitar pukul 14.45 wawancara tentang kegiatan bisa dilaksanakan.

Peneliti : Baiklah mbak. Sebelumnya mohon bantuannya ya. Langsung saya mulai saja ya?

Informan : Iya mas.

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda mengenai diadakannya kegiatan tahfidz di madrasah?

Informan : Menurut saya bagus mas. Untuk menambah hafalan tentunya. Serta mengedukasi peserta didik bahwa pentingnya generasi muda untuk cinta Al-Qur'an, dan belajar istiqomah dalam mempelajari juga menjaga hafalan Al-Qur'an.

Peneliti : Apa manfaat yang Anda peroleh dengan mengikuti kegiatan tahfidz ?

Informan : Bagi saya pribadi manfaat mengikuti kegiatan tahfidz itu dapat menjadi tempat bagi saya untuk menambah atau menjaga hafalan Al-Qur'an. Apalagi saya juga tidak mondok di pondok tahfidz. Setidaknya ada guru yang menerima setoran hafalan saya.

Peneliti : Baik. Kemudian kapan saja pelaksanaan kegiatan tahfidz? Dan berapa lama?

- Informan : Kegiatan tahfidz biasanya dilakukan setelah pulang sekolah pada hari Kamis. Dimulai sekitar jam 14.30 sampai jam 16.00 WIB.
- Peneliti : Ada absensi di setiap pertemuan?
- Informan : Iya. Selalu ada absensi di setiap pertemuan yang wajib ditandatangani.
- Peneliti : Mengapa Anda memilih mengikuti kegiatan tahfidz ini?
- Informan : Karena memang saya senang bisa mempelajari dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam.
- Peneliti : Wah *alhamdulillah*, kalau begitu dengan mengikuti kegiatan tahfidz tersebut mempengaruhi sikap religius Anda juga ya mbak?
- Informan : *Insyallah* begitu mas.
- Peneliti : Kemudian berapa ayat/surat/juz yang harus Anda dihafalkan setiap pertemuannya?
- Informan : Minimal 5 ayat atau 1 surat, kadang juga lebih. Tetapi selama kelas X ini ditargetkan untuk menghafalka Juz 30 dan setelah kelas XI nanti akan dilanjutkan untuk menghafalkan Juz 29.
- Peneliti : Baik. Lalu bagaimana dengan cara guru dalam mengajar tahfidz?
- Informan : Cara guru mengajar dengan metode Al-Qosimi mas. Jadi nanti kita itu diminta membaca ayat yang dihafalkan sebanyak 20 kali sampai 40-an kali. Dengan membaca berulang-ulang kali seperti itu kita jadi mudah menghafalkannya dan setelah itu kita menyetorkan hafalan dengan menghadap guru tahfidz satu per satu.
- Peneliti : Pertanyaan terakhir mbak. Pernah ada prestasi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan tahfidz?
- Informan : *Alhamdulillah* dari menghafalkan Al-Qur'an saya dan teman-teman lainnya insyaallah mendapat prestasi sebagai Tahfidzul Qur'an dan mengikuti "Wisuda Akbar Klaten Menghafal 3"

beberapa bulan lalu, sebagai pengalaman juga bagi diri pribadi mas.

Peneliti : Baik, saya rasa cukup itu yang saya tanyakan mbak. Terima kasih sudah meluangkan waktunya.

Informan : Ya mas sama-sama.

Kode : W/14/SDhB
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2020
Waktu : 07.15-07-45 WIB
Judul : Wawancara Kegiatan Salat Dhuha Berjamaah
Informan : Ihab Mtsaqul Adi Al Amari

Pada tanggal 24 Juni 2020 peneliti mencoba menghubungi saudara Ihab peserta didik kelas X Agama selaku informan untuk wawancara via Whatsapp kegiatan salat dhuha berjamaah. Karena sedang ada kesibukan, informan bersedia untuk melakukan wawancara namun pada keesokan harinya. Pada pukul 07.15 informan menghubungi peneliti untuk memulai wawancara.

Peneliti : Baik mas. Bagaimana pendapat Anda dengan diadakannya kegiatan salat dhuha berjamaah di madrasah?

Informan : Menurut saya, dengan adanya kegiatan salat dhuha berjamaah tersebut merupakan upaya pembiasaan positif yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi. Terutama dalam hal ibadah.

Peneliti : Apa manfaat yang Anda peroleh dengan mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah?

Informan : Manfaat yang saya peroleh dengan mengikuti kegiatan tersebut adalah dapat membangun keimanan yang lebih kuat dengan mendirikan sunah, salah satunya dengan melakukan pembiasaan salat dhuha berjamaah tersebut.

Peneliti : Kemudian kapan waktu pelaksanaan kegiatan salat dhuha berjamaah di madrasah?

Informan : Setiap hari Senin sampai Sabtu kak. Dan setiap kelas diberi jatah 2 kali dalam seminggu. Biasanya dimulai dari jam 07.00 sampai 07.30.

- Peneliti : Biasanya, apakah selalu ada guru yang mendampingi saat kegiatan salat dhuha berlangsung?
- Informan : Iya, setiap kegiatan sholat dhuha berlangsung selalu ada guru yang mendampingi.
- Peneliti : Guru yang mendampingi sudah dijadwal mas?
- Informan : Iya, sudah ada jadwalnya. Tapi biasanya ada guru lain yang tidak bertugas mendampingi juga ikut mengawasi dan salat dhuha berjamaah.
- Peneliti : Baik. Untuk kegiatan salat dhuha berjamaah ini, apakah termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik?
- Informan : Iya, kegiatan salat dhuha wajib diikuti setiap peserta didik. Kecuali ada yang sedang berhalangan.
- Peneliti : Kalau wajib, berarti ada absensinya mas?
- Informan : Ada kak. Absensi dilakukan setelah kegiatan salat dhuha selesai.
- Peneliti : Yang melakukan absensi biasanya dari guru atau diwakilkan pada peserta didik mas?
- Informan : Diwakilkan peserta didik kak, biasanya ketua kelas.
- Peneliti : Baik. Kemudian apakah ada hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah tersebut? Jika ada, hukuman apa yang biasanya diberikan?
- Informan : Ada. Biasanya dapat hukuman seperti menulis surat, membaca Al-Qur'an di tengah halaman madrasah, setelah itu biasanya akan dinasihati dan mendapat teguran dari guru. Terutama jika sudah melanggar berulang kali.
- Peneliti : Oh begitu. Lalu, apakah dengan mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah ini mempengaruhi sikap religius Anda? Apa alasannya?

- Informan : *Alhamdulillah* iya. Karena kegiatan salat dhuha ini selesai, kami biasanya tidak langsung kembali ke kelas. Namun, lebih dahulu berdzikir dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang membuat diri terbiasa melakukan hal tersebut. Baik setelah melakukan salat dhuha berjamaah maupun ketika salat dhuha secara sendiri.
- Peneliti : Setelah salat dhuha itu biasanya membaca surat apa saja mas?
- Informan : An-Naba, An-Naziat dan Abasa.
- Peneliti : Apakah anda sudah hafal surat-surat itu?
- Informan : Kalau yang sudah hafal banget itu An-Naba mas, kalau An-Naziat dan Abasa belum hafal banget. Tapi kalau dibaca bersama-sama itu ya bisa hafal tanpa terlalu sering baca mushaf, karena sering dibaca juga sih kak tiap selesai salat dhuha.
- Peneliti : Oh iya baik, yang biasanya jadi imam salat dhuha dari salah seorang peserta didik atau guru mas?
- Informan : Dari peserta didik kak.
- Peneliti : Baik mas. Sementara itu dulu yang ingin saya tanyakan. Semisal saya butuh bantuannya, boleh saya hubungi lagi?
- Informan : Iya kak ndak papa.
- Peneliti : Ok mas, terima kasih.

Kode : W/15/H
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020
 Waktu : 19.40-20.00 WIB
 Judul : Wawancara Kegiatan Hadroh
 Informan : Muhammad Ridwan Bahrul Ilmi

Pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 19.45 peneliti melakukan wawancara secara online via Whatsapp dengan saudara Ilmi kelas X Agama di MAN 1 Klaten selaku informan kegiatan ekstra hadroh.

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb. Maaf ini benar dengan mas Ilmi?
 Informan : Waalaikumussalam. Iya benar.
 Peneliti : Sebelumnya perkenalkan mas, saya Rais Pratama mahasiswa IAIN Surakarta yang sedang melakukan penelitian di Man 1 Klaten. Berkaitan dengan penelitian yang sedang say lakukan, saya berencana mau wawancara dengan mas Ilmi terkait kegiatan ekstra hadroh di MAN 1 Klaten. Boleh mas?
 Informan : Boleh mas.
 Peneliti : Baik, langsung saja. Bagaimana pendapat Anda tentang adanya ekstra hadroh di MAN 1 Klaten?
 Informan : *Alhamdulillah* saya sangat senang dan mendukung, karena itu merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat.
 Peneliti : Kapan biasanya ekstra hadroh dilaksanakan mas?
 Informan : Setiap hari Rabu dari setelah asar sampai menjelang maghrib.
 Peneliti : Kemudian siapa yang mengajar ekstra hadroh?
 Informan : Guru pengampu dan kakak kelas.
 Peneliti : Guru pengampunya siapa ya mas?
 Informan : Sekarang pengampunya Bu Nurul Aini dan Bu Norma.

- Peneliti : Guru pengampunya sering mendampingi waktu latihan tidak mas?
- Informan : *Alhamdulillah* sering mas, biasanya kalau tidak bisa hadir pasti izin dulu.
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengajar ekstra hadroh?
- Informan : *Alhamdulillah*, cara mengajarnya cukup baik bagi pemula yang baru belajar bermain hadroh.
- Peneliti : Biasanya, apa saja lagu yang sering dibawakan saat latihan ekstra hadroh?
- Informan : Yang paling sering, *addinul lana, raqqot'aina, sa'duna fi dunya*, dan *qulul kutub*.
- Peneliti : Baik. Kemudian mengapa Anda memilih mengikuti kegiatan ekstra hadroh tersebut? Apa manfaat yang diperoleh?
- Informan : Saya memilih mengikuti kegiatan ekstra hadroh tersebut karena memang saya dari dulu suka dengan shalawat dan ingin sekali bisa bermain hadroh. Kemudian manfaatnya saya semakin cinta kepada Allah dan Baginda Nabi SAW. karena lagu-lagu dan syair yang dibawakan ketika hadroh banyak mengandung puji-pujian kepada Allah dan Baginda Nabi dan nasihat maupun hikmah pelajaran. Selain itu, pengetahuan tentang shalawat juga bertambah bahkan ada beberapa shalawat yang sudah saya hafal selama mengikuti hadroh di madrasah.
- Peneliti : Berapa anggota yang sering hadir dalam setiap pertemuan ekstra hadroh mas?
- Informan : Kurang lebih 15 orang yang rutin, dulu itu 25 lebih mas tapi lama-lama yang istiqomah hadir berkurang.
- Peneliti : Biasanya sering tampil di acara apa saja mas, hadroh MAN 1 Klaten?

Informan : Acara nikahan pernah mas, pengajian-pengajian, wisuda madrasah, sama pembukaan lomba.

Peneliti : Baik. Setiap pertemuan itu ada absensinya mas?

Informan : Iya ada.

Peneliti : Yang bawa absensi biasanya siapa mas?

Informan : Yang bawa teman saya mas. Namanya Suci.

Peneliti : Boleh minta nomor HP-nya mas? saya mau minta foto absensi buat kelengkapan dokumentasi kegiatan.

Informan : Boleh mas.

Peneliti : Baiklah mas. Sementara itu dulu data yang saya perlukan. Kalau saya perlu data tambahan boleh saya hubungi lagi?

Informan : Iya siap kalau tidak repot mas.

Peneliti : Ok mas, terima kasih sebelumnya.

Kode : W/16/T

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Waktu : 12.15-12.30 WIB

Judul : Wawancara Kegiatan Ta'lim

Informan : Agus Salim, S.Pd (Guru Pembina OSIS)

Tempat : Teras Majid

Setelah melakukan observasi salat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan ta'lim, peneliti kemudian bertemu dengan Bapak Agus Salim untuk melakukan wawancara kegiatan ta'lim yang dilakukan setelah salat dhuhur. Bapak Agus merupakan informan kegiatan ta'lim yang masuk dalam program kerja OSIS MAN 1 Klaten. Pak Agus sendiri adalah guru yang membina OSIS MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020.

Peneliti : Sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktunya pak. Berkaitan dengan penelitian saya tentang pembentukan religiusitas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Klaten. Saya mau bertanya, tentang kegiatan ta'lim setelah salat dhuhur pak.

Informan : Ya mas, apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : Untuk kegiatan ta'lim sudah dimulai sejak kapan ya pak?

Informan : Kegiatan ta'lim ini sebenarnya sudah lama dilaksanakan mas, untuk tepatnya saya lupa sejak kapan. Tapi pada tahun 2017 kemarin kegiatan ini baru rutin dikoordinir dan diatur jadwal oleh OSIS, karena sebelumnya pelaksanaan ta'lim itu cuma sukarela saja dari peserta didik. Jadi sebelum tahun 2017 itu yang menyampaikan ta'lim hanya itu-itu saja peserta didiknya.

Peneliti : Baik pak, kemudian apa tujuan diadakannya ta'lim setelah salat dhuhur tersebut?

- Informan : Tujuan diadakan kegiatan ta'lim, yang utama itu untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berbicara di depan umum atau banyak orang. Selain itu juga untuk menambah wawasan keislaman bagi peserta didik. Jadi kegiatan ta'lim itu dibuatkan jadwal oleh OSIS, per kelas mengirimkan dua perwakilan anggota kelasnya untuk menjadi pengisi ta'lim dan menjadi muadzin. Dan peserta didik yang sudah pernah mengisi tidak boleh mengisi lagi, harus bergantian supaya yang lain juga merasakan pengalaman yang sama. Begitu juga yang jadi muadzin.
- Peneliti : Oh begitu, berarti ta'lim tersebut sudah menjadi kegiatan wajib pak?
- Informan : Iya, bagi peserta didik yang tidak melaksanakan tugas mengisi ta'lim dan adzan akan dikenakan sanksi yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Biasanya akan disanksi denda membayar uang, tapi nominalnya berapa saya lupa. Oh iya, ini wajib bukan hanya untuk peserta didik yang mengisi ta'lim, namun peserta didik lain juga wajib mendengarkan dan tidak boleh meninggalkan masjid saat kegiatan ta'lim.
- Peneliti : Jika ada peserta didik lain yang sengaja meninggalkan masjid sebelum ta'lim selesai bagaimana pak? Apakah ada sanksi?
- Informan : Peserta didik yang sengaja keluar tanpa kepentingan tersebut akan dipanggil ke ruang BK untuk ditanya-tanyai kenapa meninggalkan masjid sebelum kegiatan ta'lim selesai dilaksanakan, kemudian setelah itu baru diberi teguran dan nasihat. Kadang Pak Zam, kalau beliau sedang tidak ada ya kadang saya yang melakukan mas. Kadang juga bapak guru yang lain, karena semua guru mempunyai tugas yang sama mengawasi peserta didik dalam kegiatan ini.
- Peneliti : Bapak ibu guru juga tidak boleh meninggalkan masjid sebelum ta'lim selesai pak?

- Informan : Ya seperti mas lihat tadi, bapak ibu guru juga harus memberikan contoh bagi peserta didik. Mungkin ada satu dua saja yang keluar masjid terlebih dahulu karena ada keperluan.
- Peneliti : Baik pak. Kemudian yang mengisi ta'lim ini peserta didik laki-laki terus ya?
- Informan : Iya, selama ini yang laki-laki terus. Saya inginnya yang perempuan juga, tapi karena kondisi yang perempuan itu berada di belakang dan di lantai atas saat salat dhuhur jadi agak sulit untuk maju ke mimbar. Lagi pula shaf bagian laki-laki juga selalu penuh. Sedangkan peserta didik laki-laki yang mau mengisi ta'lim itu biasanya berada di shaf pertama biar ketika salat dhuhur selesai bisa langsung naik ke mimbar.
- Peneliti : Oh begitu, baik pak. Kemudian materi yang disampaikan itu yang menentukan dari peserta didik sendiri atau sudah ditentukan oleh OSIS pak?
- Informan : Untuk materi yang disampaikan saat ta'lim itu dari peserta didik sendiri. Biasanya diambil dari kitab Riyadhus Sholihin, dibacakan satu atau dua hadits yang setiap hari berbeda-beda.
- Peneliti : Yang mengisi ta'lim dan adzan itu dari kelas apa saja pak?
- Informan : Cuma kelas X dan XI. Kelas XII tidak, biar fokus sama pembelajaran dan persiapan ujian saja.
- Peneliti : Baik pak, saya rasa cukup itu yang ingin saya tanyakan terkait kegiatan ta'lim.

Kode : W/17/I
Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
Waktu : 12.30-12.50 WIB
Judul : Wawancara Kegiatan Infak
Informan : Agus Salim, S.Pd (Guru Pembina OSIS)
Tempat : Teras Masjid

Masih di tempat yang sama, setelah selesai melakukan wawancara terkait kegiatan ta'lim. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Pak Agus kembali terkait kegiatan infak harian yang dilaksanakan di MAN 1 Klaten.

Peneliti : Baik pak, selanjutnya saya akan bertanya tentang kegiatan infak harian yang ada di MAN 1 Klaten.

Informan : Iya boleh mas sekalian saya jawab.

Peneliti : Kegiatan infak di MAN 1 Klaten ini sudah dilaksanakan sejak kapan ya pak?

Informan : Wah kalau sejak kapannya saya lupa mas. Yang jelas kegiatan infak itu sudah lama dilaksanakan cuma saya lupa tahunnya.

Peneliti : Oh begitu, ya sudah tidak apa-apa pak. Kemudian tujuan mengadakan kegiatan infak itu sendiri apa ya pak?

Informan : Tujuannya untuk melatih keikhlasan pada diri peserta didik, menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berbagi dan membantu sesama. Karena uang hasil infak peserta didik itu nanti akan digunakan untuk kepentingan kegiatan sosial peserta didik itu sendiri. Misalnya digunakan untuk membantu peserta didik maupun keluarganya yang mengalami kesusahan, seperti kecelakaan, sakit, atau meninggal.

Peneliti : Baik pak, selanjutnya apakah kegiatan infak ini termasuk kegiatan wajib?

- Informan : Tidak wajib, tapi ya dianjurkan mas. Karena infak itu juga untuk kepentingan peserta didik.
- Peneliti : Untuk batas minimal pemberian infak ada tidak pak?
- Informan : Sebenarnya kalau infak itu seikhlasnya ya mas, tapi paling tidak ya minimal Rp.500-lah dan *insyaAllah* itu juga tidak akan memberatkan peserta didik. Dan *alhamdulillah* sampai saat ini kegiatan infak selalu berjalan lancar dan rutin setiap hari Jumat.
- Peneliti : Kalau dana hasil infak digunakan untuk kegiatan sosial pada peserta didik tadi ya pak?
- Informan : Iya mas, semua hasilnya itu murni digunakan untuk keperluan sosial peserta didik seperti yang saya sebutkan tadi.
- Peneliti : Oh iya pak, untuk pelaksanaan kegiatan infaknya bagaimana ya pak?
- Informan : Pelaksanaannya itu setiap hari Jumat mas, pada jam 09.45 saat istirahat nanti ada beberapa pengurus OSIS yang mendatangi setiap kelas untuk mengambil uang infak yang memang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh bendahara kelas masing-masing. Jadi prosesnya biar lebih cepat dan efisien. Setelah semua kelas sudah diambil uang infaknya, kemudian langsung direkap dan kemudian salah satu pengurus OSIS akan menyetorkan kepada saya sebelum nanti saya berikan ke bendahara madrasah mas.
- Peneliti : Baik pak, saya rasa cukup untuk wawancara hari ini. Sebelumnya terima kasih pak sudah meluangkan waktunya.
- Informan : Ya mas sama-sama.

Kode : W/18/KA
 Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020
 Waktu : 10.15-10.50 WIB
 Judul : Wawancara Kegiatan Kajian Akbar
 Informan : Agus Salim, S.Pd (Guru Pembina OSIS)
 Tempat : Ruang Guru

Pukul 10.00 peneliti datang ke MAN 1 Klaten untuk melakukan wawancara dengan Pak Agus Salim selaku informan kegiatan kajian akbar yang berlangsung di MAN 1 Klaten pada tanggal 13 Maret 2020. Setelah menunggu sekitar 15 menit, peneliti kemudian bertemu Pak Agus Salim di ruang guru untuk langsung melakukan wawancara.

Peneliti : Maaf pak mengganggu waktunya lagi. Jadi saya mau wawancara kegiatan kajian akbar yang dilaksanakan kemarin pak.

Informan : Iya boleh silakan langsung saja mas.

Peneliti : Baik pak. Dalam rangka apa kajian akbar tersebut dilaksanakan pak?

Informan : Sebenarnya kajian akbar ini merupakan salah satu rangkaian dari tiga kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati milad MAN 1 Klaten mas.

Peneliti : Dua kegiatan lainnya itu apa saja pak?

Informan : Yang pertama itu ada IEC (Islamic Education Competition) kegiatannya sudah dilaksanakan pada tanggal 8 Maret kemarin, IEC itu perlombaan yang diikuti seluruh SMP/MTs se-Kabupaten Klaten dan tahun ini sudah masuk penyelenggaraan IEC yang keempat kalinya. Kemudian ada pentas seni yang saat ini sedang dilaksanakan mas.

Peneliti : Kalau tujuan pemilihan untuk mengadakan kajian akbar sebagai salah satu rangkaian kegiatan milad MAN 1 Klaten apa pak?

Informan : Begini mas, sebenarnya di madrasah sendiri sering diadakan pengajian seperti itu. Biasanya pengajian diadakan untuk memperingati hari-hari tertentu, seperti maulid Nabi, Isra Mikraj, dan juga milad madrasah. Untuk pengadaan pengajian atau kajian di acara milad madrasah ini memang baru beberapa tahun terakhir. Tujuannya sendiri pasti positif, di luar sebagai ciri khas kita sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, saya harap dengan diadakan kajian akbar itu dapat menambah wawasan keagamaan bagi peserta didik di luar jam pembelajaran. Karena di kajian tersebut peserta didik akan mendapat tambahan ilmu agama melalui ceramah atau tausiyah dari salah seorang ustadz yang kita undang. Selain itu, kajian tersebut juga kita jadikan sebagai ajang uji publik pada pemenang lomba IEC yang kita selenggarakan pada tanggal 8 Maret kemarin. Kegiatan kajian akbar dan pentas seni ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri peserta didik dengan para guru, serta menyambung silaturahmi dengan para alumni madrasah yang memang datang.

Peneliti : Baik pak, kemudian siapa saja peserta yang mengikuti kajian akbar tersebut?

Informan : Semua peserta didik, guru dan karyawan madrasah, kemudian ada beberapa pemenang lomba IEC dan ada juga alumni MAN 1 Klaten yang hadir.

Peneliti : Apakah ada absensi bagi peserta didik dan peserta lain yang hadir di kajian akbar tersebut pak?

Informan : Ada absensi mas, tapi cuma untuk peserta didik dan alumni yang hadir.

Peneliti : Kalau ada absensi, berarti kajian akbar ini termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti peserta didik pak?

Informasi : Iya mas semua peserta didik wajib hadir karena target kegiatan kajian akbar ini adalah seluruh peserta didik MAN 1 Klaten. Sedangkan yang alumni itu memang kita sediakan kuota sekitar 30 orang bagi yang mau hadir, baik di kajian akbar maupun di pentas seni yang diselenggarakan hari ini.

Peneliti : Kemudian siapa ustadz yang mengisi materi di kajian akbar kemarin pak?

Informan : Kemarin yang ngasih tausiyah namanya ustadz Harjanto, beliau juga seorang guru yang mengajar di SMK N 2 Surakarta kalau tidak salah.

Peneliti : Baik pak. Saya kira itu dulu yang ingin saya tanyakan. Terima kasih sudah meluangkan waktunya pak.

Informan : Sama-sama mas.

Kode : W/19/H
Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juni 2020
Waktu : 19.50-20.20 WIB
Judul : Wawancara Kegiatan Hadroh
Informan : Nurul Aini, S.Pd.I (Guru PAI)

Pada tanggal 27 Juni 2020 peneliti kembali menghubungi Bu Aini selaku pendamping kegiatan hadroh di MAN 1 Klaten, untuk melakukan wawancara kegiatan Tahfidz secara *online* via Whatsapp.

Peneliti : Maaf bu, kalau boleh tau bu Aini piket ke madrasah hari apa ya? Saya berencana mau wawancara kegiatan ekstra hadroh dengan bu Aini.

Informan : Saya masih di Cilacap mas.

Peneliti : Oh begitu, kalau semisal saya wawancara via Whatsapp lagi bisa bu?

Informan : Iya bisa mas.

Peneliti : Baik bu, langsung ke pertanyaannya. Sejak kapan ekstra hadroh di MAN 1 Klaten diadakan?

Informan : Hadroh di MAN 1 Klaten mulai ada sejak tahun 2013 mas, namun untuk mulai ada nama resmi itu pada tahun 2017. Dengan nama grup hadroh Al-Busyiro.

Peneliti : Kemudian apa tujuan diadakannya ekstra hadroh di MAN 1 Klaten?

Informan : Baik mas, hadroh ini kan termasuk ekstra ya dan ekstra itu menampung atau menyalurkan minat peserta didik. Jadi ekstra hadroh ini mempunyai tujuan menampung minat dan bakat peserta didik dalam bidang hadroh dan shalawat. Selain itu, ekstra hadroh ini diadakan untuk menciptakan *mahabbah* atau kecintaan kepada

Nabi Muhammad SAW yang ditunjukkan melalui bacaan-bacaan shalawat yang dikemas melalui seni sehingga menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik tidak mudah jenuh. Hadroh itu salah satu kesenian Islam yang berguna dalam dunia pendidikan. Selain untuk hiburan atau kesenian hadroh juga bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

- Peneliti : Nilai-nilai karakter yang dimaksud seperti apa ya bu?
- Informan : Jadi dalam kegiatan ekstra hadroh itu dapat digunakan sebagai proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, disiplin, kerja sama dan tanggung jawab.
- Peneliti : Bisa tolong dijelaskan bu kaitan nilai-nilai itu dengan kegiatan ekstra hadroh?
- Informan : Ya bisa. Untuk nilai religius dikembangkan dengan cara berdoa setiap memulai dan menutup acara latihan, selain itu juga dari lagu-lagu shalawat dan qosidah yang sering dibawakan saat tampil atau latihan yang lirik-liriknya selalu mengajak untuk bershalawat dan mengingatkan kepada kebaikan. Untuk nilai disiplin dan kerja sama merupakan karakter yang paling ditekankan dalam ekstra hadroh. Disiplin hadir dalam setiap ekstra sangat penting, karena kehadiran sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam bermain hadroh. Dalam hadroh juga tidak boleh berganti-ganti tabuhan sebelum benar-benar menguasai satu kunci tabuhan. Jadi disiplin hadir saat latihan akan sangat menentukan sekali, jika peserta didik disiplin dia akan berlatih terus dan perubahan apa saja dalam setiap latihan peserta didik dapat selalu mengikuti. Dan nilai tanggung jawab dalam ekstra hadroh adalah saya selalu menekankan pada peserta didik bahwa kegiatan ekstra hadroh ini difasilitasi oleh madrasah, oleh karena itu saat latihan harus serius, saat tampil dalam perlombaan dan acara-acara lain harus mengeluarkan seluruh kemampuan. Ya kurang lebih seperti itu mas.

- Peneliti : Oh begitu, baik bu. Selanjutnya bagaimana pelaksanaan hadroh di MAN 1 Klaten?
- Informan : Pelaksanaan ekstra hadroh di MAN 1 Klaten selama tahun ajaran ini dilakukan pada hari Rabu pukul 14.30 sampai dengan 17.00 WIB. Peserta didik yang mengikuti ekstra ada sekitar 25 sampai 30 orang yang berasal dari kelas X dan XI. Kemudian ada materi yang diberikan dalam satu semester, peserta didik yang berperan sebagai penabuh dapat menguasai kunci tabuhan merasuk dan reginci. Sedangkan untuk vokal peserta didik dapat paling tidak menguasai beberapa lagu shalawat seperti *thala'al badru*, *addinul lana*, *raqqot'aina*, *sa'duna fi dunya*, *qulul kutub* dll. Kemudian untuk semester selanjutnya, dapat digunakan untuk menggarap lagu-lagu yang sedang populer yang disukai para peserta didik.
- Peneliti : Menurut Anda apa manfaat ekstra hadroh ini bagi peserta didik bu?
- Informan : Manfaat dari ekstra hadroh ini untuk menambah semangat dari peserta didik untuk bershalawat. Karena shalawat itu mempunyai nilai ibadah. Kemudian peserta didik juga menjadi mudah dibawa dan diarahkan. Hal ini karena ada ikatan antara peserta didik dan guru pendamping yang juga berlaku sebagai pelatih. Berbeda dengan ketika pelajaran yang berada di kelas. Apabila saat di kelas peserta didik itu majemuk, sedangkan saat di ekstra hadroh peserta didik memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin bermain musik hadroh dan ingin membawakan lagu shalawat dengan baik.
- Peneliti : Sebagai guru pendamping, apakah Anda selalu mendampingi saat para siswa latihan ekstra hadroh?
- Informan : *Alhamdulillah* sebisa mungkin saya selalu mendampingi anak-anak ketika latihan. Karena memang itu sudah menjadi tugas saya sebagai guru pendamping.
- Peneliti : Pada acara apa saja biasanya hadroh tampil?

- Informan : Biasanya di acara pengajian-pengajian, wisuda, pernah juga di nikahan orang.
- Peneliti : Oh iya bu. Untuk setiap pertemuan saat latihan selalu ada absensi?
- Informan : Iya ada mas. Nanti saya kasih nomor salah satu anggota hadroh, kalau butuh dokumentasi bisa di WA saja.
- Peneliti : Oh begitu, siap bu. Untuk kendala yang sering dihadapi ketika latihan ekstra hadroh ada bu?
- Informan : Kalau kendala cuma di peserta didik, semakin ke sini yang istiqomah hadir di latihan mulai berkurang. Rata-rata yang hadir paling sekitar 15 sampai 20 peserta didik. Itu saja sih mas yang menjadi kendala.
- Peneliti : Baik bu, saya rasa cukup itu dulu yang ingin saya tanyakan. Sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktunya.
- Informan : Ya mas sama-sama.

Lampiran 5

FIELD NOTE

Kode : O/01/SDhB
Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
Waktu : 06.50–07.15 WIB
Judul : Observasi Salat Dhuha Berjamaah
Tempat : Masjid

Sekitar pukul 06.50 peneliti tiba di madrasah kemudian bergegas menuju masjid untuk melakukan pengamatan kegiatan salat dhuha berjamaah. Sebelumnya peneliti menyempatkan untuk mengambil wudhu sebelum memasuki masjid. Terlihat beberapa peserta didik yang baru datang kemudian satu per satu mengambil wudhu sebelum memasuki masjid dan beberapa peserta didik yang lain terlihat langsung memasuki masjid karena sudah berwudhu dari rumah. Di dalam masjid terdapat peserta didik sedang melantunkan dzikir, shalawat dan puji-pujian sembari menunggu peserta didik yang lain datang.

Hari ini merupakan jadwal dari kelas X IPA dan X Agama untuk melakukan salat dhuha berjamaah di masjid. Namun terlihat juga peserta didik dari kelas lain yang melakukan salat dhuha. Mereka terlebih dahulu melakukan salat karena pada pukul 07.00 mereka harus sudah berada di kelas untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Terdapat juga bapak ibu guru yang terlebih dahulu melaksanakan salat dhuha. Ada yang menunggu salat berjamaah bersama para peserta didik dan mengawasi pelaksanaan kegiatan salat dhuha berjamaah.

Kemudian pada pukul 07.00 salat dhuha berjamaah dimulai dengan diimami salah satu peserta didik. Salat dhuha berjamaah dilaksanakan berjumlah dua rakaat. Setelah selesai salat, peserta didik tersebut kemudian juga memimpin doa dan berdzikir bersama. Di waktu yang bersamaan ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, kemudian mereka segera melaksanakan salat dhuha berjamaah sesi kedua. Setelah semua peserta didik sudah melaksanakan salat dhuha kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama pada Juz 30 yaitu surat An-Naba, An-Naziat, dan Abasa. Peserta didik membaca ketiga

surat itu secara kompak, bahkan terlihat beberapa peserta didik sudah hafal dengan surat-surat tersebut.

Setelah selesai, Pak Achmat Munjamil selaku guru pendamping salat dhuha pada hari ini memberikan sedikit nasihat dan motivasi agar peserta didik selalu istiqomah dan mengusahakan datang lebih awal apabila mendapat jadwal melaksanakan salat dhuha berjamaah. Selain itu Pak Achmat Munjamil juga mengingatkan kembali bahwa jadwal salat dhuha berjamaah untuk kelas X IPA dan X Agama selain hari Senin adalah hari Kamis. Kemudian peserta didik dihimbau untuk segera memasuki kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Sekitar pukul 07.15 kegiatan salat dhuha berjamaah ini selesai dilaksanakan. Semua peserta didik kemudian bergegas kembali ke kelas masing-masing.

Kode : O/02/TA
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020
Waktu : 07.00–07.15 WIB
Judul : Observasi Tadarus Al-Qur'an
Tempat : Ruang Kelas X IPA 3

Peneliti datang ke madrasah sekitar pukul 06.50 kemudian segera menuju kelas X IPA 3 yang berada di lantai dua belakang ruang perpustakaan madrasah, untuk melakukan pengamatan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.00 semua peserta didik sudah berada di ruang kelas dan mempersiapkan diri untuk memulai membaca Al-Qur'an. Terlihat hampir semua peserta didik membawa mushaf Al-Qur'an, hanya beberapa peserta didik perempuan saja yang tidak membawa karena berhalangan dan sekitar 3 orang peserta didik menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang ada di ponsel mereka. Sembari menunggu guru yang akan mengajar di jam pertama datang, dengan dipimpin ketua kelas, peserta didik memulai terlebih dahulu kegiatan tadarus dengan diawali membaca doa dan surat Al-Fatihah.

Setelah membaca doa dan surat Al-Fatihah dengan dipimpin ketua kelas, kemudian peserta didik secara bersama-sama membaca surat Ali Imran ayat 81 sampai dengan ayat 91. Pada pukul 07.10 Pak Achmad Munjamil memasuki kelas dan langsung mengawasi para peserta didik yang sedang membaca Al-Qur'an. Pak Achmat Munjamil terlihat mengunjungi setiap meja peserta didik untuk memastikan dan memperhatikan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar dan sungguh-sungguh. Kegiatan tadarus selesai pada pukul 07.15 dan selanjutnya peneliti meninggalkan ruang kelas karena akan dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas X IPA 3.

Kode : O/03/SDrB
Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2020
Waktu : 11.45 – 12.10 WIB
Judul : Observasi Salat Dhuhur Berjamaah
Tempat : Masjid

Pada pukul 11.50 adzan dikumandangkan salah seorang peserta didik di masjid Al-Barakah MAN 1 Klaten. Pintu gerbang madrasah kemudian di tutup oleh Pak Satpam. Peneliti bersama para peserta didik dan bapak ibu guru mulai menuju ke tempat wudhu dan masjid. Di sisi lain terlihat juga beberapa peserta didik yang masih asik ngobrol di depan kelas dan di teras masjid. Beberapa peserta didik yang berada di teras masjid mendapat teguran dari salah seorang guru yang sedang menuju masjid. Mereka diingatkan untuk segera mengambil wudhu sebelum iqomah.

Peneliti memperhatikan peserta didik yang sedang bewudhu, rata-rata dari mereka sudah baik dan sesuai dengan rukun dalam berwudhu. Sedangkan peserta didik yang sudah berada di dalam masjid sebagian ada yang melaksanakan salat tahiyatul masjid dan sebagian yang lain langsung duduk menunggu salat dimulai. Hal sama juga dilakukan bapak ibu guru dan karyawan yang ikut melaksanakan salat dhuhur berjamaah. Jamaah salat dhuhur di masjid Al-Barakah MAN 1 Klaten tidak hanya dari peserta didik, para guru dan karyawan madrasah saja. Namun, masyarakat Desa Karanganom yang tinggal di sekitar masjid juga turut salat dhuhur berjamaah di masjid Al-Barakah. Sehingga masjid menjadi penuh dengan jamaah, bahkan ada sebagian peserta didik yang salat di teras dan di lantai dua masjid.

Pada pukul 12.05 peserta didik yang mengumandangkan adzan tadi kemudian mengumandangkan iqomah, seluruh peserta didik dan jamaah lainnya segera merapikan dan meluruskan shaf kemudian salat dhuhur berjamaah dimulai dengan Bapak Zamzani guru BK MAN 1 Klaten sebagai imam salat. Setelah salat dhuhur selesai seluruh peserta didik tidak langsung meninggalkan masjid. Mereka

lantas berdoa dan berdzikir dan menunggu kultum dari salah seorang peserta didik yang sudah dijadwalkan.

Kode : O/04/T
Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
Waktu : 12.10 – 12.15 WIB
Judul : Observasi Ta'lim
Tempat : Masjid

Setelah salat dhuhur berjamaah selesai salah seorang peserta didik kemudian terlihat berjalan ke atas mimbar dan akan menyampaikan materi ta'lim. Sebelum naik ke atas mimbar, peserta didik tersebut terlebih dahulu bersalaman dengan Pak Zamzani sebagai bentuk rasa hormat kepada imam salat. Peserta didik yang mendapat jadwal menyampaikan ta'lim adalah perwakilan dari kelas X IPA 1 yang bernama Edi Irawan. Awalnya saudara Edi mengucapkan salam sebelum menyampaikan ta'lim.

Saudara Edi kemudian membuka sebuah kitab hadits yang berada di atas mimbar kemudian menyampaikan materi mengenai hadits Nabi SAW. tentang keutamaan bersyukur atau mengucapkan terima kasih. Sedangkan peserta didik, bapak ibu guru, dan jamaah yang lain terlihat mendengarkan materi ta'lim dengan seksama dan tidak meninggalkan tempat duduknya sebelum ta'lim selesai. Setelah saudara Edi selesai menyampaikan materinya, peserta didik tersebut kemudian menutup ta'lim dengan doa kafaratul majlis dan salam. Setelah kurang lebih 5 sampai 7 menit pelaksanaan kegiatan ta'lim. Sebagian peserta didik kemudian meninggalkan masjid dan ada sebagian yang lain masih melaksanakan salat dua rakaat terlebih dahulu sebelum meninggalkan masjid dan kembali ke kelas masing-masing.

Kode : O/05/I
Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
Waktu : 09.45-10.00 WIB
Judul : Observasi Infak
Tempat : Semua Ruang Kelas X

Kegiatan infak di MAN 1 Klaten dikoordinir oleh OSIS. Dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam istirahat. Sekitar pukul 09.45 pengurus OSIS dari devisi Imtaq mulai berkeliling ke setiap ruang kelas. Devisi Imtaq terdiri dari empat anggota peserta didik. Dari empat anggota tersebut ada yang bertugas mengambil infak di kelas X, XI dan XII.

Saat jam istirahat dimulai peneliti kemudian bertemu dengan salah seorang anggota OSIS yang bernama Fauzan di teras masjid. Setelah itu Fauzan menuju kelas X IPS 1 untuk mengambil uang infak dari kelas tersebut. Ketika di dalam kelas Fauzan kemudian langsung bertemu dengan bendahara kelas dan menerima uang yang dibungkus menggunakan plastik yang diberi nama kelas X IPS 1. Sebelumnya bendahara kelas sudah mengumpulkan uang infak dari setiap peserta didik anggota kelas. Sehingga Fauzan lebih mudah dalam mengambil infak di kelas tersebut. Hal tersebut juga dilakukan di kelas-kelas lain.

Setelah selesai mengambil uang infak dari kelas X IPS 1, Fauzan kemudian mengambil infak di kelas X IPS 2, X IPS 3, X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, dan X Agama. Saat semua uang infak sudah terkumpul Fauzan kemudian menyerahkan semua uang infak dari kelas X yang diambil kepada salah seorang pengurus OSIS dari devisi Imtaq lain yang bertugas membawa semua uang infak yang terkumpul. Saat menghitung uang infak semua kelas X, anggota devisi Imtaq lain yang bertugas mengumpulkan uang infak di kelas XI dan XII juga datang mengumpulkan uang infak. Setelah dihitung dan dicatat perolehan infak hari ini, uang infak kemudian disetorkan kepada Pak Agus Salim selaku pembina OSIS MAN 1 Klaten.

Kode : O/06/Th
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020
Waktu : 14.30-16.00 WIB
Judul : Observasi Kegiatan Tahfidz
Tempat : Ruang Kelas X IPA 2

Kegiatan tahfidz di MAN 1 Klaten pada hari Kamis, 20 Februari 2020 dimulai pada pukul 14.30 setelah para peserta didik pulang sekolah. Dengan pengajar kegiatan tahfidz, yaitu Bu Nurul Aini. Kegiatan diawali dengan berdoa dan membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama. Setelah itu Bu Aini memberikan absensi kepada peserta didik untuk tanda tangan sebagai bukti kehadiran.

Sementara menunggu semua peserta didik mengisi absensi. Bu Aini meminta peserta didik yang sudah absen untuk menyetorkan hafalannya. Terutama bagi peserta didik yang pada pertemuan sebelumnya belum sempat setor hafalan ataupun sedang tidak masuk. Peserta didik yang ingin menyetorkan hafalannya kemudian maju ke depan dan duduk berhadapan dengan Bu Aini untuk disimak bacaan hafalannya.

Peserta didik lain yang menunggu giliran untuk setor hafalan melakukan murajaah ayat atau surat yang akan disetorkan. Peserta didik menambah hafalan surat baru dengan menggunakan metode Al-Qosimi. Metodenya yaitu peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara berulang kali sebelum menyetorkan hafalan. Peserta didik menyiapkan buku yang telah dibuat tabel durasi. Tabel durasi ini digunakan untuk menghitung berapa waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca 20 sampai 40 kali ayat yang dihafalkan.

Terlihat semua peserta didik yang hadir sibuk dengan mushaf Al-Qur'an yang dibawanya masing-masing. Semua melakukan murajaah, ada peserta didik yang membuka tutup mushaf ketika menghafal, ada yang memejamkan mata untuk mengingat-ingat hafalan, dan ada juga peserta didik yang menggoyang-

goyangkan kepala maju mundur sambil melafalkan ayat-ayat yang sedang dihafalkan.

Satu per satu peserta didik mulai maju menghadap ke Bu Aini untuk menyetorkan hafalannya. Ada yang langsung menyetorkan satu surat dalam Al-Qur'an, ada juga yang menyetorkan setengah surat karena surat yang dihafalkan cukup panjang, dan ada peserta didik yang menyetorkan 5 sampai 10 ayat kepada Bu Aini. Bu Aini menyimak bacaan peserta didik yang menyetorkan hafalannya dengan mushaf Al-Qur'an. Seseekali Bu Aini mengoreksi bacaan tajwid yang belum benar dari peserta didik. Bu Aini juga meminta peserta didik yang belum terlalu hafal untuk mengulangi hafalannya sampai 3 kali kesempatan, dan jika masih belum hafal maka akan disuruh menyetorkan hafalan pada pertemuan berikutnya.

Setelah menyetorkan hafalan ada peserta didik yang langsung izin pulang karena ada keperluan. Ada juga yang kembali duduk menunggu teman yang lainnya selesai menyetorkan hafalan sembari menghafalkan surat atau ayat berikutnya. Kegiatan tahfidz selesai sekitar pukul 16.10 WIB peserta didik kemudian mulai meninggalkan ruang kelas dan pulang.

Kode : O/07/KA
Hari/Tanggal : Jumat, 13 Maret 2020
Waktu : 08.45-11.20 WIB
Judul : Observasi Kegiatan Kajian Akbar
Tempat : Halaman Madrasah

Kegiatan kajian akbar di MAN 1 Klaten dimulai pada pukul 07.00, namun karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan peneliti sedikit terlambat dan datang sekitar pukul 08.45 di MAN 1 Klaten untuk melakukan observasi kegiatan kajian akbar. Setelah memarkirkan sepeda motor, peneliti kemudian menyapa beberapa bapak ibu guru MAN 1 Klaten yang peneliti temui. Salah satunya adalah Pak Achmat Munjamil, yang merupakan guru pamong peneliti selama melakukan penelitian di MAN 1 Klaten.

Peneliti kemudian menuju teras masjid bersama para alumni MAN 1 Klaten yang juga hadir kajian akbar tersebut. Terlihat di halaman madrasah terdapat sebuah panggung yang menghadap ke arah utara dan terdapat tenda besar yang menutupi seluruh halaman madrasah yang sudah penuh dengan peserta didik putra dan putri yang duduk secara terpisah di atas tikar dan menghadap ke arah panggung. Sembari memulai mengamati jalannya kajian akbar, peneliti juga bertanya-tanya kepada alumni tentang perkembangan MAN 1 Klaten dari tahun ke tahun. Semenjak mereka masuk sekolah sampai mereka menjadi alumni. Ketika pukul 09.00 acara inti kajian akbar baru dimulai, yaitu penyampaian ceramah atau tausiyah dari Ustadz Harjanto yang berasal dari Sukoharjo.

Setelah MC memanggil dan mempersilakan Ustadz Harjanto, beliau kemudian keluar dari ruang kepala madrasah dan menuju ke kursi dan meja di depan panggung yang sepertinya sudah dipersiapkan khusus untuk beliau menyampaikan ceramah. Setelah mempersiapkan materi ceramah yang ada di laptop, Ustadz Harjanto kemudian memulai ceramahnya dengan memperkenalkan diri kepada para peserta didik yang hadir di hadapannya.

Ceramah yang disampaikan Ustadz Harjanto lebih banyak membahas seputar kehidupan Islam dalam aktivitas sehari-hari yang disesuaikan dengan tema kajian akbar, yaitu “manisnya Islam di kala pahitnya zaman”. Cara penyampaian ceramah Ustadz Harjanto cukup jelas dan menarik, sesekali beliau menyelipkan beberapa lelucon di tengah-tengah penyampaiannya dan tidak jarang juga beliau berinteraksi dengan peserta didik. Sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan dan terlihat antusias mendengarkan ceramah beliau. Ceramah dari Ustadz Harjanto selesai sekitar pukul 10.30 dan setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pembagian *doorprize*.

Di tengah-tengah acara pembagian *doorprize*, ada hiburan tambahan dari grup hadroh MAN 1 Klaten yang memainkan beberapa lagu dan shalawat. Selain penampilan grup hadroh, ada juga penampilan duet dari Bu Muthaharoh dan Bu Syarifah yang menyanyikan sebuah lagu nasyid. Setelah semua acara selesai sekitar pukul 11.15 WIB, MC kegiatan kajian akbar kemudian menutup acara dengan bacaan hamdallah dan doa kafaratul majlis. Seluruh peserta didik dan peserta kajian akbar yang hadir kemudian membubarkan diri, ada yang langsung pulang dan ada yang masih berada di madrasah untuk foto-foto sembari menunggu waktu salat Jumat. Panitia kegiatan kemudian merapikan kembali halaman madrasah yang menjadi tempat kegiatan dengan menggulung tikar dan pembatas tempat duduk laki-laki dan perempuan.

Sebelum kembali pulang, peneliti menyempatkan menemui panitia kegiatan kajian akbar untuk mengambil beberapa foto presensi kegiatan. Setelah itu peneliti berpamitan kepada panitia kegiatan dan Pak Achmat Munjamil untuk segera kembali pulang. Pada pukul 11.20 peneliti kemudian meninggalkan madrasah.

Lampiran 6

**JUMLAH SISWA
MAN 1 KLATEN TH. PEL 2019/2020**

KELAS	PROGRAM	L	Real L	P	Real P	JML	Real Jml	JML PER JURUSAN	JML PER JURUSAN	
X	MIPA 1	9	9	18	19	27	28	82	80	
	MIPA 2	8	7	19	18	27	25			
	MIPA 3	9	9	19	18	28	27			
	X	IPS 1	14	14	12	12	26	26	72	72
		IPS 2	12	12	12	13	24	25		
		IPS 3	10	9	12	12	22	21		
		AGAMA	16	17	12	12	28	29		
	JUMLAH	78	77	104	104	182	181	182	181	
XI	MIPA 1	7	6	19	19	26	25	78	77	
	MIPA 2	6	6	20	20	26	26			
	MIPA 3	9	9	17	17	26	26			
	XI	IPS 1	10	10	16	16	26	26	75	72
		IPS 2	8	8	17	16	25	24		
		IPS 3	7	7	17	15	24	22		
		AGAMA	5	5	24	24	29	29	29	29
	JUMLAH	52	51	130	127	182	178	182	178	
XII	MIPA 1	4	4	24	24	28	28	108	108	
	MIPA 2	5	5	21	21	26	26			
	MIPA 3	4	4	23	23	27	27			
	MIPA 4	8	8	19	19	27	27			
	XII	IPS 1	12	11	14	14	26	25	56	55
		IPS 2	14	14	16	16	30	30		
		AGAMA	7	6	22	22	29	28	29	28
		JUMLAH	54	52	139	139	193	191	193	191
SELURUHAN		184	180	373	370	557	550	557	550	

Klaten, 5 November 2019
Wakamad Kesiswaan

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KLATEN KABUPATEN KLATEN
 NOMOR :
 TANGGAL : 01 JULI 2019
 TENTANG
 PENJAJAGAN TUGAS DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN KONSELING
 SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**DAFTAR WALI KELAS
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KLATEN
 SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	NIP	WALI KELAS
1	Hatifah Sulistyorini, S.Ag	19700522 199603 2 001	X MIPA 1
2	Teguh Wiyono, S. Ag	19610603 198503 1 003	X MIPA 2
3	Tri Suyatmi, S. Pd	19710601 200501 2 002	X MIPA 3
4	Sri Mudjiningsih, S.Pd.	19681219 200312 2 001	X IPS 1
5	Setyaningsih Rudiastuti, S.S	19711018 200604 2 002	X IPS 2
6	Eka Meilyani, S.Pd	-	X IPS 3
7	Dra. Nur Sayekti	19651119 199303 2 001	X AGAMA
8	Jainuri Asih Fahrudin, S.Pd	19720930 200501 1 002	XI MIPA 1
9	Drs. Supriyanto	19620523 199512 1 001	XI MIPA 2
10	Dra. Siti Fadilah	19650501 199403 2 002	XI MIPA 3
11	Mohammad Sahlan, S.Pd.I	19871229 201903 1 014	XI IPS 1
12	Dra. Susila Catur Santosa	19671123 199512 1 001	XI IPS 2
13	Eny Yuliati, S.Pd	19740721 200710 2 001	XI IPS 3
14	Siti Marfuah Muthoharoh, S.Pd.I	-	XI AGAMA
15	Anita Indarti, S.Pd	19750930 200501 2 004	XII MIPA 1
16	Dra. Endang Pujiati	19640103 199003 2 004	XII MIPA 2
17	Dra. Titiek Purwaningsih	19650219 199702 2 001	XII MIPA 3
18	Drs. Edy Subagya	19630721 199003 1 003	XII MIPA 4
19	Sumadi, S.Pd	19640504 200701 1 043	XII IPS 1
20	Mujiyono, S.Ag	19650916 199603 1 003	XII IPS 2
21	Syarifah, S.Ag	19750513 200710 2 003	XII AGAMA

KEPALA MADRASAH ALIYAH
 NEGERI 1 KLATEN
 KABUPATEN KLATEN

MUHADI

KELOMPOK 1
 KELETIUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KLATEN KABUPATEN KLATEN
 NOMOR TANGGAL 01 JULI 2019
 TENTANG
 PEMBAGIAN TUGAS DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN KONSELING
 SEMESTER GASAL MAN 1 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**DAFTAR WAKIL KEPALA MADRASAH DAN STAF WAKIL KEPALA MADRASAH
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KLATEN
 SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	NIP	BIDANG / URUSAN
1.	Drs. Jarwandi	19690416 200312 1 003	Wakamad Bid. Kurikulum
	a. Drs. Susila Catur Santosa	19671123 199512 1 001	Staf Bid. Pengajaran
	b. Hatifah Sulistyorini, S.Ag.	19700522 199603 2 001	Staf Bid. Dok. Kurikulum
	c. Anita Indarti, S.Pd	19750930 200501 2 004	Staf Bid. Prestasi Akademik
2	Drs. Sukendro	19650710199403 1 005	Wakamad Bid. Kesiswaan
	a. Jainuri Asih Fahrudin, S.Pd.	19720930 200501 1 002	Staf Bid. Pembina Pramuka
	b. Agus Salim, S.Pd.	19680608 200701 1 047	Staf Bid. Pembina OSIS dan PHBN
3	Arif Srihono, S.Pd.	19671221 199103 1 003	Wakamad Bid. Sarpras
	Drs. H. Moh. Zamzani	19650403 199403 1 003	Staf Bid. Inventarisasi dan Pemeliharaan Sarpras
4	Samino, S.Pd.	19710430 199702 1 001	Wakamad Bid. Humas
	a. Dra. Hj. Endang Pujiati	19640103 199003 2 004	Staf Bid. Kegiatan Sosial
	b. Drs. Edy Subagya	19630721 199003 1003	Staf Bid. Pengembangan Profesi Guru

KEPALA MADRASAH ALIYAH
 NEGERI 1 KLATEN
 KABUPATEN KLATEN

MUHADI

PESERTA EKSTRAKURIKULER KLAS-X TH. PELAJARAN 2019-2020
MAN 1 KLATEN

No Urut	Klas	Kategori																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041 1042 1043 1044 1045 1046 1047 1048 1049 1050 1051 1052 1053 1054 1055 1056 1057 1058 1059 1060 1061 1062 1063 1064 1065 1066 1067 1068 1069 1070 1071 1072 1073 1074 1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082 1083 1084 1085 1086 1087 1088 1089 1090 1091 1092 1093 1094 1095 1096 1097 1098 1099 1100 1101 1102 1103 1104 1105 1106 1107 1108 1109 1110 1111 1112 1113 1114 1115 1116 1117 1118 1119 1120 1121 1122 1123 1124 1125 1126 1127 1128 1129 1130 1131 1132 1133 1134 1135 1136 1137 1138 1139 1140 1141 1142 1143 1144 1145 1146 1147 1148 1149 1150 1151 1152 1153 1154 1155 1156 1157 1158 1159 1160 1161 1162 1163 1164 1165 1166 1167 1168 1169 1170 1171 1172 1173 1174 1175 1176 1177 1178 1179 1180 1181 1182 1183 1184 1185 1186 1187 1188 1189 1190 1191 1192 1193 1194 1195 1196 1197 1198 1199 1200 1201 1202 1203 1204 1205 1206 1207 1208 1209 1210 1211 1212 1213 1214 1215 1216 1217 1218 1219 1220 1221 1222 1223 1224 1225 1226 1227 1228 1229 1230 1231 1232 1233 1234 1235 1236 1237 1238 1239 1240 1241 1242 1243 1244 1245 1246 1247 1248 1249 1250 1251 1252 1253 1254 1255 1256 1257 1258 1259 1260 1261 1262 1263 1264 1265 1266 1267 1268 1269 1270 1271 1272 1273 1274 1275 1276 1277 1278 1279 1280 1281 1282 1283 1284 1285 1286 1287 1288 1289 1290 1291 1292 1293 1294 1295 1296 1297 1298 1299 1300 1301 1302 1303 1304 1305 1306 1307 1308 1309 1310 1311 1312 1313 1314 1315 1316 1317 1318 1319 1320 1321 1322 1323 1324 1325 1326 1327 1328 1329 1330 1331 1332 1333 1334 1335 1336 1337 1338 1339 1340 1341 1342 1343 1344 1345 1346 1347 1348 1349 1350 1351 1352 1353 1354 1355 1356 1357 1358 1359 1360 1361 1362 1363 1364 1365 1366 1367 1368 1369 1370 1371 1372 1373 1374 1375 1376 1377 1378 1379 1380 1381 1382 1383 1384 1385 1386 1387 1388 1389 1390 1391 1392 1393 1394 1395 1396 1397 1398 1399 1400 1401 1402 1403 1404 1405 1406 1407 1408 1409 1410 1411 1412 1413 1414 1415 1416 1417 1418 1419 1420 1421 1422 1423 1424 1425 1426 1427 1428 1429 1430 1431 1432 1433 1434 1435 1436 1437 1438 1439 1440 1441 1442 1443 1444 1445 1446 1447 1448 1449 1450 1451 1452 1453 1454 1455 1456 1457 1458 1459 1460 14																	

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KLATEN KABUPATEN KLATEN
NOMOR TANGGAL 01 JULI 2019
TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN KONSELING
SEMESTER GASAL MAN 1 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**DAFTAR PEMBIMBING KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KLATEN
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	NIP	EKSTRA KURIKULER
1.	Achmat Munjamil, S.Ag	19704300 200710 1 002	BTA putra
2	Syarifah, S. Ag	19750513 200710 2 003	BTA putri
3	Jainuri Asih Fahrudin. S.Pd	19720930 200501 1 002	Pembina Pramuka
4	Siti Komsiyatun , S.Pd., M.Pd	197407 14200501 2 002	Pembina Pramuka
5	Dra. Nur Sayekti	19651119 199303 2 001	Olimpiade Biologi
6	Dra. Endang Pujiati	19640103 199003 2 004	Olimpiade Fisika
7	Mujiyono, S.Ag	19650916 199603 1 003	Olimpiade Matematika
8	Sarjono, S.Pd.	-	Olimpiade Ekonomi
9	Drs. Supriyanto	19620523 199512 1 001	Olimpiade Kimia
10	Bhian Rangga Javanica R, S.Pd	-	Olimpiade Geografi
11	Tri Suyatmi, S.Pd.	19710601 200501 2 002	KIR
12	Syamsuri, M.Pd.I.	-	Tapak Suci
13	Drs. Edy Subagya	19630721 199003 1 003	Bola Voli
14	Bito Diskineni Setyo Adi. S.Pd.	-	Futsal dan Bulu Tangkis
15	Nurul Aini, S.Pd.I	19930322 201903 2 017	Seni Musik Islam (Hadroh)
16	Ridwan, S.Pd	-	PMR
17	Qoyrul Fasstabikul Qoirot. S.Pd.I	-	Tahfid
18	Galih Fria	-	Tahfid
19	Siti Marfuah Muthoharoh, S.Pd.I	-	Qiroah
20	Serma Achmad Feri H	-	Paskibra

KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI KLATEN
KABUPATEN KLATEN

MUHADI

A. Visi Madrasah

Dalam melaksanakan tugasnya MAN 1 Klaten mengembangkan visinya “Unggul dalam Imtaq, Tinggi dalam Iptek, Terampil dan Berakhlak Mulia”

B. Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten memiliki misi utama yakni:

1. Menumbuhkembangkan pemahaman dan pengalaman Iman dan Taqwa
2. Menumbuhkembangkan semangat belajar di bidang Iptek
3. Menumbuhkembangkan kemampuan keterampilan hidup yang berorientasi pasar
4. Menginternalisasi dan mengimplementasikan akhlakul karimah

MARS MAN 1 KLATEN

$C=1$ $\frac{4}{4}$
 $\underline{3} \cdot \underline{4} \underline{5} \underline{5} \cdot \underline{5} \underline{5} \underline{5} \mid \underline{1} \underline{2} \underline{3} \cdot \underline{1} \mid \underline{5} \underline{6} \underline{6} \cdot \underline{6} \underline{6} \cdot \underline{6} \underline{6} \mid \underline{7} \cdot \underline{1} \underline{2} \dots \mid$
MAN sa tu Klaten madrasahku itu madrasah I do la ku

$\underline{3} \cdot \underline{3} \underline{4} \cdot \underline{3} \mid \underline{2} \cdot \underline{1} \underline{1} \cdot \underline{6} \mid \underline{6} \underline{5} \underline{5} \underline{6} \underline{7} \mid \underline{1} \cdot \underline{2} \underline{1} \dots \mid$
Men di dik jadi anak bang sa ntuk masa depan se mu a

Reff: $\underline{1} \cdot \underline{7} \underline{6} \underline{6} \underline{6} \underline{6} \mid \underline{7} \underline{1} \underline{2} \cdot \underline{2} \underline{2} \underline{6} \mid \underline{6} \underline{1} \underline{1} \cdot \underline{7} \mid$
Kita unggul dalam IPTEK berakhlak mu li a

$\underline{3} \underline{2} \underline{1} \underline{1} \underline{1} \underline{1} \mid \underline{2} \underline{3} \underline{4} \dots \mid \underline{6} \underline{6} \underline{5} \underline{1} \underline{7} \underline{6} \underline{7} \underline{2} \underline{1} \dots \parallel$
Berlaku dan watak Islami MAN satu Klaten pasti jaya



MAN 1 KLATEN

Visi

Unggul Dalam IMTAQ, IPTEK, Terampil Dan Berakhlak Mulia

Misi

1. Menumbuhkembangkan Pemahaman dan Pengamalan Iman dan Taqwa
2. Menumbuhkembangkan Semangat Belajar Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Menumbuhkembangkan Pemahaman dan Penerapan Keterampilan Hidup
4. Mewujudkan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-hari

Tujuan

1. Mampu Mengimplementasikan Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari
2. Mampu Meraih Prestasi Yang Tinggi di Bidang Akademik
3. Mampu Menghasilkan Lulusan Yang Kompetitif di Perguruan Tinggi
4. Mampu Menciptakan Generasi Yang Kompetitif di Dunia Kerja
5. Memiliki Tim Olahraga dan Kesenian Yang Mampu Berkompetisi Dalam Masyarakat Global

PROTOKOL COVID-19
Dengan sa...
hand sanitizer
Jan...
Ber...
peralatan

PRESENSI KEGIATAN SHOLAT DZUHA DAN TADARUS DI MASJID AL BAROKAH
MAN 1 KLATEN
Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS X IPS 3

No	NIS	NAMA	LP	Bulan Oktober 2019/tanggal							Bulan Nopember 2019/tanggal									
				1	3	8	10	15	17	22	24	29	31	5	7	12	14	19	21	26
1	4369	AFRIZAL FIGUHA ASRORRI	L			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	4360	AGUS TRIYANTO	L			X	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	4361	AURELIA PRAMUDYASARI SUTADI	P			H	H	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	4362	BRIMA ARJUN SETIAWAN	L			X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	4363	FATMA MALIK AKBAR	L			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	4364	FITRIANA	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	4158	Hanafi Fachrurrozi	L			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
8	4365	HASAN PERMADANA	L			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	4366	KHOIRYAH PRASETYANINGSIH	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	4367	LILIS EKA KUSUMAWATI	P			H	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
11	4368	MUHAMMAD FAISAL ADY ZHAFRAN	L			X	X	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	4369	NABILAH KAAMILAH FISABILILLAH	P			H	H	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	4370	NAFANA FALASIFAH	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	4371	NAJMUDDIN MAHFUDZ ROSYAD	L			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	4372	RAHMAN AL FARUQ	L			X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	4373	REFI CHOIRUL NUR AMANAH	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	4374	RISTYANA NUR SAFITRI	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	4375	SEPTI NURKHOLIS	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19	4376	SRI SUBEKTI	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
20	4377	UNZILA RAISIA NAZA	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	4378	VERA ROSTANIA	P			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	4379	WELDAN RAHMAT HIDAYAT	L			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23																				
24																				
25																				
26																				

- Keterangan *
- 1 Melaksanakan diisi dengan tanda X
 - 2 Tidak melaksanakan diisi dengan H
 - 3 Bertalangan (bagi perempuan)

Ketua Kelas X IPS 3

**ABSEN EKSTRA HADROH AL BUSYRO
MAN 1 KLATEN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

No	Nama	Kelas	Peran	Tanggal Pertemuan				
				15/01/20	22/01/20	29/01/20	5/02/20	12/02/20
1	Amelia Kartikasari	X IPA 3	Rebana					
2	Ana Firlana Naim	X AGM	Vocal					
3	Auliaul Hansa L.H	X IPA 1	Rebana					
4	Anas Ardana Putra	X AGM	Rebana					
5	Aurfa Lilal U	X IPA 1	Rebana					
6	Alfian Kurniawan	X IPA 3	Rebana					
7	Eka Aning Mustika	X IPA 3	Rebana					
8	Erlin Nikita Sari	XII IPA 2	Vocal					
9	Fimas Nuril Ihsan	X IPA 2	Jimbe					
10	Laila Maulinda	XII IPA 1	Vocal					
11	Lailatussifa Indah R	XI AGM	Vocal					
12	Lulu A'Isania	XI IPA 2	Bas					
13	M. Ridwan Bahrul I	X AGM	Rebana					
14	Mariatul Kipriyah	X IPA 3	Vocal					
15	Muhammad Fadhil	X IPA 3	Rebana					
16	Muhammad Angga	X AGM	Rebana					
17	Muhammad Azfa	X AGM	Rebana					
18	M. Faiz Nashrullah	X AGM	Rebana					
19	Nadya Ayu W	X IPA 1	Rebana					
20	Nirmala Hamidah	X IPA 3	Rebana					
21	Revanda Salsabilla	X IPA 2	Vocal					
22	Romadloni Puji A	X IPA 3	Vocal					
23	Sarwanti Dwi H	X IPA 1						
24	Shintia Nurul Azizah	X IPA 3						
25	Silvia Nanda Dewi	X IPA 1						
26	Temi Fatimah	X IPA 3						

PRESENSI KELAS (Tahfidz)

Ruang: X IPA 2

Semester : Genap (2)

No	Nama	Kelas	Pertemuan															Jumlah			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	AGUSTI ANDIKA PUTRI	XA1	19/01	23/01	30/01																
2	AULIYAH HANSA LUQMANAH H	XA1																			
3	SITI KHAKMATUL WARDATI	XA1																			
4	NOVI CANDRA KUSUMA	XA1																			
5	AISYAH ROSYIDA YASMIN	XA2																			
6	ANNIDA HALIMAH	XA2																			
7	ARMILA ISTIQOMAH	XA2																			
8	FADHILLAH FITRI MUTHIAH	XA2																			
9	FAHRIZAL KONDANG SAPUTRA	XA2																			
10	FIMAS NURUL IHSAN	XA2																			
11	LAILA IMROATUS SHOIKHAH	XA2																			
12	REVANDA SALSABILA	XA2																			
13	NUR HANIFAH ZAHYAH	XA2																			
14	AMELIA KARTIKASARI	XA3																			
15	MOHAMMAD FADHIL	XA3																			
16	HANIFAH ULYA NINGSIH	XA3																			
17	AMBAR NUR MAISAROH	XS1																			
18	DIAN NAVITA	XS1																			
19	EVA WANKA ROMAD HONNA	XS1																			
20	BADRIYAH	XS2																			
21	TIKA MAHARANI	XS2																			
22	SEPTI NURKHOLIS	XS3																			
23	UNZILA RAISA NAZA	XS3																			

Keterangan :
 Presensi diisi dengan tanda tangan siswa

Mengetahui
 Kepala Madrasah, _____
 Guru Pengampu
 Nurul Aini, S.Pd.I
 NIP. 19930322 201903 2 017

JADWAL ADZAN DAN TA'LIM HARIAN

Senin, 13/01/20	X AGM	Rabu, 26/02/20	X A 2	Sabtu, 11/04/20	X S 1
Selasa, 14/01/20	XI AGM	Kamis, 27/02/20	XI A 2	Senin, 13/04/20	XI S 1
Rabu, 15/01/20	X A 1	Sabtu, 29/02/20	X A 3	Selasa, 14/04/20	X S 2
Kamis, 16/01/20	XI A 1	Senin, 02/03/20	XI A 3	Rabu, 15/04/20	XI S 2
Sabtu, 18/01/20	X A 2	Selasa, 03/03/20	X S 1	Kamis, 16/04/20	X S 3
Senin, 20/01/20	XI A 2	Rabu, 04/03/20	XI S 1	Sabtu, 18/04/20	XI S 3
Selasa, 21/01/20	X A 3	Kamis, 05/03/20	X S 2	Senin, 20/04/20	X AGM
Rabu, 22/01/20	XI A 3	Sabtu, 07/03/20	XI S 2	Selasa, 21/04/20	XI AGM
Kamis, 23/01/20	X S 1	Senin, 09/03/20	X S 3	Rabu, 22/04/30	X A 1
Sabtu, 25/01/20	XI S 1	Selasa, 10/03/20	XI S 3	Kamis, 23/04/20	XI A 1
Senin, 27/01/20	X S 2	Rabu, 11/03/20	X AGM	Sabtu, 25/04/20	X A 2
Selasa, 28/01/20	XI S 2	Kamis, 12/03/20	XI AGM	Senin, 27/04/20	XI A 2
Rabu, 29/01/20	X S 3	Sabtu, 14/03/20	X A 1	Selasa, 28/04/20	X A 3
Kamis, 30/01/20	XI S 3	Senin, 16/03/20	XI A 1	Rabu, 29/04/20	XI A 3
Sabtu, 01/02/20	X AGM	Selasa, 17/03/20	X A 2	Kamis, 30/04/20	X S 1
Senin, 03/02/20	XI AGM	Rabu, 18/03/20	XI A 2	Sabtu, 02/05/20	XI S 1
Selasa, 04/02/20	X A 1	Kamis, 19/03/20	X A 3	Senin, 04/05/20	X S 2
Rabu, 05/02/20	XI A 1	Sabtu, 21/03/20	XI A 3	Selasa, 05/05/20	XI S 2
Kamis, 06/02/20	X A 2	Senin, 23/03/20	X S 1	Rabu, 06/05/20	X S 3
Sabtu, 08/02/20	XI A 2	Selasa, 24/03/20	XI S 1	Kamis, 07/05/20	XI S 3
Senin, 10/02/20	X A 3	Rabu, 25/03/20	X S 2	Sabtu, 09/05/20	X AGM
Selasa, 11/02/20	XI A 3	Kamis, 26/03/20	XI S 2	Senin, 11/05/20	XI AGM
Rabu, 12/02/20	X S 1	Sabtu, 28/03/20	X S 3	Selasa, 12/05/20	X A 1
Kamis, 13/02/20	XI S 1	Senin, 30/03/20	XI S 3	Rabu, 13/05/20	XI A 1
Sabtu, 15/02/20	X S 2	Selasa, 31/03/20	X AGM	Kamis, 14/05/20	X A 2
Senin, 17/02/20	XI S 2	Rabu, 01/04/20	XI AGM	Sabtu, 16/05/20	XI A 2
Selasa, 18/02/20	X S 3	Kamis, 02/04/20	X A 1	Senin, 18/05/20	X A 3
Rabu, 19/02/20	XI S 3	Sabtu, 04/04/20	XI A 1	Selasa, 19/05/20	XI A 3
Kamis, 20/02/20	X AGM	Senin, 06/04/20	X A 2	Rabu, 20/05/20	X S 1
Sabtu, 22/02/20	XI AGM	Selasa, 07/04/20	XI A 2	Kamis, 21/05/20	XI S 1
Senin, 24/02/20	X A 1	Rabu, 08/04/20	X A 3	Sabtu, 23/05/20	X S 2
Selasa, 25/02/20	XI A 1	Kamis, 09/04/20	XI A 3	Senin, 25/05/20	XI S 2

NB: Bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas, dikenakan sanksi sebagai berikut,

- Jika 1x maka di denda Rp. 2000 x Jumlah murid kelas yang melanggar
- Jika 2x maka di denda Rp. 4000 x Jumlah murid kelas yang melanggar

Hukuman yang tertulis di atas berlaku untuk kelipatan

DAFTAR PROGRAM BACA TULIS AL QUR'AN (BT/A) MAN KARANINGRUM KLASIFIKASI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kelas X

	Al Qur'an		Al Qur'an-1		Al Qur'an-2		Al Qur'an-3			
	Rombel A		Rombel A-1		Rombel A-2		Tahfidz	Tahfidz		
1	ANNISA PERMATA	X A 1	AGNIS WAHYU ARYANTI	X A 2	ARIF TRIATMO	X S 2	AISYAH WAHYU UTAMI	X Ag AGUSTI ANDIKA PUTRI	X A 1	
2	HERU SUBRYANTO	X A 1	AZIZAH AYU MASITOH	X A 2	AYIDYA RAHAYUNINGTYAS	X S 2	AMELIA DWI AYU RAHMAWATI	X Ag ALI LUALI HANSA LLOMANAH HAH	X A 1	
3	HETTY AYU SAFTRI	X A 1	BAGAS SUPRIYANTO	X A 2	CAHYA ANAS SAPUTRA	X S 2	ANAS ARDANA PUTRA	X Ag SITI KHIKMATUL WARDATI	X A 1	
4	IKHSAN NUR FATTAH	X A 1	ELISSA EKA RACHMAWATI	X A 2	FARAH ANAFI BAH	X S 2	ANDINI MUTIARA RUSLI	X Ag NOVI CANDRA KUSUMA	X A 1	
5	RIGI JIHAN NUR PANAMA	X A 1	ERLINA PUSPTARINI	X A 2	LABAS AYU NOVI ARAMADHA	X S 2	FAHRURROZY	X Ag AISYAH ROSYIDA YASMIN	X A 2	
6	ALFIAN KURNIAWAN	X A 3	FELITA MARDHYAH DARMAWAN	X A 2	MUHAMMAD RIZA ISEFANDI RA	X S 2	FAIZ NUR HABIBI	X Ag ANNIDA HALIMAH	X A 2	
7	SIDIK RAMDANI	X A 1	MUHAMMAD FAUZAN CHAIRUL	X A 2	NAZZAR RIFAI	X S 2	FAWISAH AMRU SHOLIHIN	X Ag ARMILA ISTIQOMAH	X A 2	
8	GLORIA YULANTI	X A 1	PUTRA YOGA PRATIAMA	X A 2	OKTAFIAN FATHUR ROMADHI	X S 2	IHAH MTSAQUL ADI AL AMARI	X Ag FADHILLAH FITRI MUTHIAH	X A 2	
9	EKA ANING MUSTIKA NUR RAMA	X A 3	PUTRI HASNA AMALIA MALONDE	X A 2	SERLINA RAHAYU	X S 2	LUSY RIVAN NOOR MITA SARI	X Ag FAHRIZAL KONDANG SAPUTRA	X A 2	
10	ERSAD NUR KHAKIM	X A 3	RISKY AKRIMAL RIZAL	X A 2	WILDAN CANDRA GUNAWAN	X S 2	MIFTAKHIL HUDA AL FAHMI	X Ag FIMAS NURIL HUSAN	X A 2	
11	FARA NUR HANIFAH	X A 3	YASINTA DWI RAHMAWATI	X A 2	WISWADI RAMADHAN	X S 2	MUHAMMAD ALFA AFIQURRAH	X Ag LAILA IMROATUS SHOLIKHAH	X A 2	
12	HOPPA FALSAL ZACKRY	X A 3	NUR HANIFAH ZAHYAH	X A 2	HASAN PERMADANA	X S 3	MUHAMMAD FAIZ MASHRULLAH	X Ag REVANDA SALSABILA	X A 2	
13	ILHAM RAMADHAN FITRA	X A 3	FERDI MUHAMMAD ANUGRAH	X S 1	MUHAMMAD FASAL ADY ZHAFI	X S 3	MUHAMMAD RIDWAN BAHRUL IL	X Ag NUR HANIFAH ZAHYAH	X A 3	
14	KHOLIM FIRDU SAFALAH	X A 3	ICHSAN PERMADANI	X S 1	NABILAH KAMILAH FISABILILLAH	X S 3	MUTIYAH NAJIBAH	X Ag AMELIA KARTIKASARI	X A 3	
15	LATHIFAH M.S	X A 3	MUHAMMAD RYAN MAULANA	X S 1	RISTYANA NUR SAFTIRI	X S 3	NINDIKA NUR MAHARANI	X Ag MOHAMMAD FADHIL	X A 3	
16	LATIFAH CITRA MAHKOTA	X A 3	RENO BAYU NUGROHO	X S 1	YOGA ARYA SADEWA	X Ag	NOVAL ROMADHON SAPUTRA	X Ag Hanifah Ulya Ningsih	X A 3	
17	MARIATUL KIPTIYAH	X A 3	YUHA BAWI ABID	X S 1		X Ag	POHMAN MUHAMMAD FADHIL	X Ag AMBAR NUR MAISAROH	X S 1	
18	MUHAMMAD ASAD ROSIDIN	X A 3					YOGA ARYA SADEWA	X Ag DIAN NAVITA	X S 1	
19	NURANI HANDAYANI	X A 3					ZAHRA KAMILA NASYWA Y	X Ag EVA WANKA ROMAD HONNA	X S 1	
20	SALSABILA CAHYANINGRUM	X A 3					ZAKYATUZ ZAHRA N.A	X Ag BADRIYAH	X S 2	
21	TENI FATIMAH	X A 3					MUHAMMAD BAHRUL ROZAKI	X Ag TIKA MAHARANI	X S 2	
22	HANIFAH ULYA NINGSIH	X A 3						X Ag SEPTI NURKHOLIS	X S 3	
23								X Ag UNZILA RAISIA NAZA	X S 3	
24										
25										
26										
	Guru Pengampu Drs. Sukendro		Guru Pengampu Dra. Hj. Sri Harayanti		Guru Pengampu Syarifah, S.Ag		Guru Pengampu Ustadz Choirul		Guru Pengampu Nurul Anil, S Pd 1	
	Ruang : X IPA 3		Ruang : kelas XI IPS 2		Ruang : kelas XI IPS 1		Ruang : kelas X IPA 1		Ruang : kelas X IPA 2	

Catatan : 1. Kegiatan Ekstra BT/A dan Tahfidz akan dimulai hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019
2. Bagi siswa yang belum terdaftar segera menghubungi Pak Achmat Munjanil

Sie. Ekstra BT/A dan Tahfidz

DAFTAR PROGRAM BACA TULIS AL QUR'AN (BTA) MAN 1 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Iqro' 1		Iqro' 2		Iqro' 2		Iqro' 4		Iqro' 5	
	Rombel C	Kelas	Rombel C-2	Kelas	Rombel C-3	Kelas	Rombel C-4	Kelas	Rombel C-5	Kelas
1	EVA HANDI PRASETJO	X A 3	LUTHFI RIFANDHANI ARIANTO	X A 1	ANGGA MUJANDAR	X S 1	AMALIA RAHMAMATI	X A 3	MUHAMMAD FATMAH RIFQI SIBI	X Ag
2	AGIL BAYU WICAKSONO	X S 1	MUTHIAH RAHAYU	X A 1	FAUZI ADI PRADANA	X S 1	BAGUS MUSTAQIM	X A 3	FADILAH NURIDA	X Ag
3	INDRI FATMAWATI	X S 2	NADYA AYU WANDARI	X A 1	LINTANG NUR MUHAMMAD IKHL	X S 1	NOVI INDAH KURNIATI	X A 3	ANA FRILANA NAIM	X Ag
4	KEVIN PANGESTU APRILIANTI	X S 2	NUR SITI BASIROH	X A 1	SALMAN ZAKARIA	X S 1	ROMADONI PUJI ANGGORO	X A 3	MUTHIAH NAJIBAH	X Ag
5	SISKA KIRANA	X S 2	PUNGKI LARASATI	X A 1	ALYA NUR ROHMA	X S 1	WUJ LESTARININGSIH	X A 3	ANI NUR ROHMAH	X Ag
6	SUSSILA	X S 2	WULAN ANGGRAENI PUTRI	X A 1	EVIN RIVANINGSIH	X S 1	YOGI ARI ERNAWATI	X A 3	DEDI SETIAWAN	X Ag
7	TRIO NUR ROHMAN HIDAYAT	X S 2	FITRIYANI DAMAYANTI KADAKA	X A 2	SEPTI ANGGRANI	X S 1	AISYAH FEBRIYANTI	X S 1	MUHAMMAD ANGGA NURROHM	X Ag
8	AFRIZAL FUGUH ASRORI	X S 3	RIFI FIDIA PUTRI	X A 2	UNIEK SULISTYOWATI	X S 1	FRIMAN AGUS SAEFUDIN	X S 1	AUFA LILAL UTOMO	X A 1
9	AGUS TRIYANTO	X S 3	RIZQIA PUTRI LAZI ALI	X A 2	TRI SULISTYOWATI	X S 1	ROSSA DINA VALIDA	X S 1	RISKA AGUSTINA	X A 1
10	BRIMA ARJUN SETIAWAN	X S 3		X A 2	NISA ASHOLEKHAH	X S 2	SETYA ANUGRAH SAPUTRA	X S 1	SHIKAMA SADANTI YABRYU	X A 1
11	LILIS EKA KUSUMAWATI	X S 3	DANA INAYAH PUTRI YUWANA	X A 3	NITA EVIANA	X S 2	AGIL SRI WAHYUNI	X S 1	SILVIA NANDA DEWI	X A 1
12	VERA ROSITANIA	X S 3	FITRIO NUR FAUZI	X A 3	YENI WULANDARI	X S 2	DIMAS AKBAR SANJAYA LUBIS	X S 1	ARDI HABIB RIDWANA	X A 1
13	WELDAN RAHMAT HIDAYAT	X S 3	NIRMALA HAMDAH	X A 3	FATWA MALIK AKBAR	X S 3	MUHAMMAD GIBRANI EFFENDI	X S 1	EDI IRAWAN	X A 1
14					FITRIANA	X S 3	YULAIKA FITRIYANI DEVI	X S 1	ROSSY AMARA FEBRIANA	X A 1
15					KHOIRIYAH PRASETYANINGSIH	X S 3	AMANDA DIYAH PUSPITASARI	X S 2	SARWANTI DWI HANDAYANI	X A 1
16					REFI CHOIRUL NUR AMANAH	X S 3	JUAN FAUZY KURNIANSYAH	X S 2	SUNARNI	X A 1
17							RIDIWAN BINTANG	X S 2	NAVA AMELIA WIBOWO	X A 2
18							AURELIA PRAWUDYASARI SUTAJI	X S 3	ALEIAN REHAN AJI PRONO	X A 2
19							Hanna Febriyanti	X S 3	KRISTINA	X A 2
20							RAHMAN AL FARUQ	X S 3		
21							SRI SUBEKTI	X S 3		
22										
23										
24										
25										
26										
Guru Pengampu Nurmawati Restianingsih, S.Pd.I		Guru Pengampu Drs. Achmad Darin Ichsan		Guru Pengampu Mulyono, S.Ag		Guru Pengampu Sumardi, S.Pd		Guru Pengampu Hatifah Sulistyornis, S.Ag		
Ruang : X IPS 1		Ruang : X IPS 2		Ruang : X IPS 3		Ruang : XII Agama		Ruang : XI Agama		

Kelas X

**SEMESTER II (Genap)
Kriteria kelas, Materi dan target**

Kriteria Kelas :

- 1 Al Qur'an
- 2

Materi :

- 1 Bacaan hukum nun sukun
- 2 Bacaan hukum mim sukun
- 3 Bacaan Qolqolah
- 4 Pengenalan dan penguasaan tanda waqof
- 5

Materi Lanjutan :

- 1
- 2

Hafalan surat-surat pendek :

Surat al Qodar, al Ma'un, al Quraisy, al Fill, al Humazah

Target :

- 1 Siswa dapat membaca al Qur'an dengan benar dan lancar
- 2 Siswa dapat menerapkan kaedah membaca al Qur'an secara benar
- 3 Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dengan benar dan lancar.

PROGRAM BTA MAN 1 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2019/2010

Kelas : X (sepuluh)

Pembimbing : _____

Rombel : _____

PRESENSI KELAS (C.1)		Ruang : XI Agama															Semester : Genap (2)	
NO	Nama	Kelas	Pertemuan															Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	MUHAMMAD FATMAH RIFQI SUSETYA	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
2	FADILAH NURI DA	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
3	ANA FIRLIANA NAIM	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
4	MUTHIAH NAJIBAH	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
5	AINI NUR ROHMAH	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
6	DEDI SETAWAN	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
7	MUHAMMAD ANGGA NUROHMAN	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
8	AUFA ULAL UTO MO	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
9	RISKA AGUSTINA	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
10	SHIKAMANI SADANTI ABIVYU	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
11	SILVIA NANDA DEWI	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
12	ARDI HABIB RIWANA	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
13	EDI RAWAN	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
14	ROSSY AMARA FEBRIANA	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
15	SARWANTI DWI HANDAYANI	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
16	SUNARNI	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
17	NAYA AMELIA WIBOWO	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
18	ALFAN REHAN AJI PRONO	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
19	KRISTINA	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
20	HANDINI MUTIARA R.	X Ag	15-1	23-1	30-1		15-2		29-2									
21																		
22																		

Keterangan :
 Presensi diisi dengan tanda tangan siswa

Mengetahui
 Kepala Madrasah,

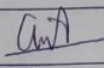











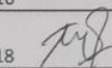


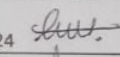


Guru Pengampu

NIP. _____

Hatifah Sulistyornni, S.Ag
 NIP. 19700522 199603 2 001

DAFTAR HADIR
KAJIAN AKBAR (MILAD MAN 1 KLATEN KE - 40)
 Jum'at, 13 Maret 2020

Kelas : X IPA 3

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
1	ALFIAN KURNIAWAN	1	
2	AMALIA RAHMAWATI	2	
3	AMELIA KARTIKASARI	3	
4	BAGUS MUSTAQIM	4	
5	DIANA INAYAH PUTRI YUWANA	5	
6	EKA ANING MUSTIKA NUR RAMADANI	6	
7	ERSAD NUR KHAKIM	7	
8	FARA NUR HANIFAH	8	
9	FITRIO NUR FAUZI	9	
10	HOPPA FAISAL ZACKY	10	
11	ILHAM RAMADHAN FITRIA	11	
12	KHOLUN FIRDU SAFALAH	12	
13	LATHIFAH M.S	13	
14	LATIFAH CITRA MAHKOTA	14	
15	MARIATUL KIPTIYAH	15	
16	MOHAMMAD FADHIL	16	
17	MUHAMMAD ASAD ROSIDIN	17	
18	NIRMALA HAMIDAH	18	
19	NOVI INDAH KURNIATI	19	
20	NURANI HANDAYANI	20	
21	ROMADLONI PUJI ANGGORO	21	
22	SALSABILA CAHYANINGRUM	22	
23	TENI FATIMAH	23	
24	WIJI LESTARININGSIH	24	
25	YOGI ARI ERNAWATI	25	
26	HANIFAH ULIYA NINGSIH	26	

DAFTAR HADIR
KAJIAN AKBAR (MILAD MAN 1 KLATEN KE - 40)
Jum'at, 13 Maret 2020

Kelas : X IPA 1

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
1	AGUSTI ANDIKA PUTRI	1	
2	ANNISA PERMATA		2
3	ARDI HABIB RIDWANA	3	
4	AUFA ULAL UTOMO		4
5	AULIAUL HANSA LUQMANAH HAKIM	5	
6	EDI IRAWAN		6
7	HERU SUBIYANTO	7	
8	HETTY AYU SAFITRI		8
9	IKHSAN NUR FATTAH	9	
10	IRGI JIHAN NUR PANAMA		10
11	LUTHFI RIFANDHANI ARFIANTO	11	
12	MUTI'AH RAHAYU		12
13	NADYA AYU WANDARI	13	
14	NOVI CANDRA KUSUMA		14
15	NUR SITI BASIROH	15	
16	PUNGKI LARASATI		16
17	RICKY ERVIANTO	17	
18	RISKA AGUSTINA		18
19	ROSSY AMARA FEBRIANA	19	
20	SARWANTI DWI HANDAYANI		20
21	SHIKAMANI SADANTI 'ABIYU ✓	21	
22	SIDIK RAMDANI		22
23	SILVIA NANDA DEWI	23	
24	SITI KHIKMATUL WARDATI		24
25	SUNARNI	25	
26	WULAN ANGGRAENI PUTRI		26
27	GLORIA YULIANTI	27	
28	WINDA MAYANGSARI		28

DAFTAR HADIR
KAJIAN AKBAR (MILAD MAN 1 KLATEN KE - 40)
Jum'at, 13 Maret 2020

Kelas : X IPA 2

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
1	AGNIS WAHYU ARYANTI	1	
2	AISYAH ROSYIDA YASMIN		2
3	ALFIAN REHAN AJI PRONO	3	
4	ANNIDA HALIMAH		4
5	ARMILA ISTIQOMAH	5	
6	AZIZAH AYU MASITOH		6
7	BAGAS SUPRIYANTO	7	
8	ELISSA EKA RACHMAWATI		8
9	FADHILLAH FITRI MUTHIAH	9	
10	FAHRIZAL KONDANG SAPUTRA		10
11	FELITA MARDHIYAH DARMAWAN	11	
12	FIMAS NURIL IHSAN		12
13	FITRIYANI DAMAYANTI KADAKA	13	
14	KRISTINA		14
15	LAILA IMROATUS SHOLIKHAH	15	
16	MUHAMMAD FAUZAN CHAIRUL ZAKY		16
17	NAYA AMELIA WIBOWO	17	
18	PUTRA YOGA PRATAMA		18
19	PUTRI HASNA AMALIA MALONDE	19	
20	REVANDA SALSABILA		20
21	RISKY AKHMAL RIZAL	21	
22	RIZQIA PUTRI LAZI ALI		22
23	YASINTA DWI RAHMAWATI	23	
24	NUR HANIFAH ZAHRIYYAH		24
25		25	
26			26












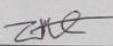




DAFTAR HADIR
KAJIAN AKBAR (MILAD MAN 1 KLATEN KE - 40)
Jum'at, 13 Maret 2020

Kelas : X Agama

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
1	AINI NUR ROHMAH	1	
2	AISYAH WAHYU UTAMI		2
3	AMELIA DWI AYU RAHMAWATI	3	3
4	ANA FIRLIANA NAIM	4	4
5	ANAS ARDANA PUTRA	5	5
6	ANDINI MUTIARA RUSLI	6	6
7	DEDI SETIAWAN	7	7
8	FADILAH NURIDA	8	8
9	FAHRURROZY	9	
10	FAIZ NUR HABIBI		10
11	FAWWAS AMRU SHOLIHIN	11	11
12	IHAB M TSAQUL ADI AL AMARI	12	12
13	LUSY RIYAN NOOR MITA SARI	13	
14	MIFTAKHUL HUDA AL FAHMI	14	14
15	MUHAMMAD AZFA AFIQURRAHMAN	15	
16	MUHAMMAD ANGGA NURROHMAN	16	16
17	MUHAMMAD FAIZ NASHRULLAH	17	
18	MUHAMMAD FATHAN RIFQI SUSETYA HAD	18	18
19	MUHAMMAD RIDWAN BAHRUL ILMI	19	
20	MUTHI'AH NAJIBAH	20	20
21	NIDA'UL USWAH	21	
22	NINDIKA NUR MAHARANI	22	22
23	NOVAL ROMADHON SAPUTRA	23	
24	ROHMAN MUHAMMAD FADHIL	24	24
25	YOGA ARYA SADEWA	25	
26	ZAHRA KAMILA NASYWA Y	26	26
27	ZAKIYATUZ ZAHRA N.A	27	
28	BIMA RAIHAN SOFYAN	28	28

DAFTAR HADIR
KAJIAN AKBAR (MILAD MAN 1 KLATEN KE - 40)
Jum'at, 13 Maret 2020

Kelas : X IPS 1

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
1	AGIL BAYU WICAKSONO	1	
2	AGIL SRI WAHYUNI	2	
3	AISYAH FEBRIYANTI	3	
4	ALYA NUR ROHMA	4	
5	AMBAR NUR MAISAROH	5	
6	ANGGA MUNANDAR	6	
7	DIAN NAVITA	7	
8	DIMAS AKBAR SANJAYA LUBIS	8	
9	EVA WANKA ROMAD HONNA	9	
10	EVIN RIYANINGSIH	10	
11	FAUZI ADI PRADANA	11	
12	FERDI MUHAMMAD ANUGRAH	12	
13	FIRMAN AGUS SAEFUDIN	13	
14	ICHSAN PERMADANI	14	
15	LINTANG NUR MUHAMMAD IKHLAS	15	
16	MUHAMMAD GIBRANI EFFENDI	16	
17	MUHAMMAD IRVAN MAULANA	17	
18	RENO BAYU NUGROHO	18	I
19	ROSSA DINA VALIDA	19	
20	SALMAN ZAKARIA	20	
21	SEPTI ANGGRAINI	21	
22	SETYA ANUGRAH SAPUTRA	22	
23	TRI SULISTYOWATI	23	
24	UNIEK SULISTYOWATI	24	
25	YUHA BANI 'ABID	25	
26	YULAIKA FITRIYANI DEVI	26	

DAFTAR HADIR
KAJIAN AKBAR (MILAD MAN 1 KLATEN KE - 40)
 Jum'at, 13 Maret 2020

Kelas : X IPS 2

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
1	AMANDA DIYAH PUSPITASARI	1	2
2	ARIF TRIATMO	3	4
3	AYIDIKA RAHAYUNINGTYAS	5	6
4	BADRIYAH	7	8
5	CAHYA ANAS SAPUTRA	9	10
6	FARAH ANAFI BAHA	11	12
7	INDRI FATMAWATI	13	14
8	JUAN FAUZY KURNIANSYAH	15	16
9	KEVIN PANGESTU APRILIANO	17	18
10	LARAS AYU NOVI ARAMADHANI	19	20
11	MUHAMMAD RIZA ISFANDI RAHMAN	21	22
12	NAZZAR RIFAI	23	24
13	NISA ASHOLEKHAH		
14	NITA EVIANA		
15	OKTAFIAN FATHUR ROMADHON		
16	RIDWAN BINTANG		
17	SERLINA RAHAYU		
18	SISKA KIRANA		
19	SUSSILA		
20	TIKA MAHARANI		
21	TRIO NUR ROHMAN HIDAYAT		
22	WILDAN CANDRA GUNAWAN		
23	YENI WULANDARI		
24	LENORA ZAID RAHMADEA		

DAFTAR HADIR
KAJIAN AKBAR (MILAD MAN 1 KLATEN KE - 40)
 Jum'at, 13 Maret 2020

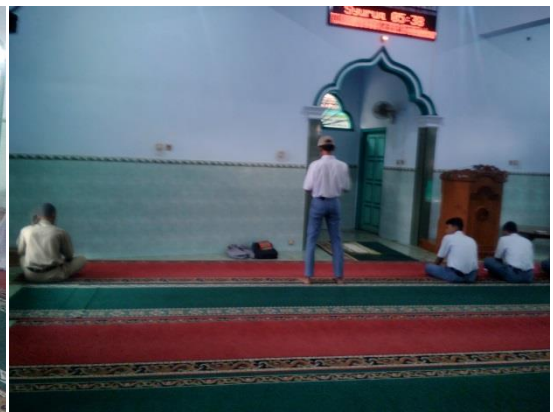
Kelas : X IPS 3

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	
1	AFRIZAL FUGUH ASRORRI	1	2
2	AGUS TRIYANTO		
3	AURELIA PRAMUDYASARI SUTADI	3	4
4	BRIMA ARJUN SETIAWAN		
5	FATWA MALIK AKBAR	5	6
6	FITRIANA		
7	HASAN PERMADANA	7	8
8	KHOIRIYAH PRASETYANINGSIH		
9	LILIS EKA KUSUMAWATI	9	10
10	NABIILAH KAAMILAH FISABILILLAH		
11	NAFA'ANA FALASIFAH	11	12
12	RAHMAN AL FARUQ		
13	REFI CHOIRUL NUR AMANAH	13	14
14	RISTIYANA NUR SAFITRI		
15	SEPTI NURKHOLIS	15	16
16	SRI SUBEKTI		
17	UNZILA RAISIA NAZA	17	18
18	VERA ROSITANIA		
19	WILDAN RAHMAT HIDAYAT	19	20
20			

Lampiran 8

Foto Dokumentasi











Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 5067 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala MAN 1 Klaten
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : 163111033
 NIM : Rais Pratama
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tangg Jumat, 4 November 2019-Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta 29 Oktober 2019
 Dekan,

Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-0953 /In.10/F.III/PP.00.9/2/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Klaten
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rais Pratama
NIM : 163111033
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020

Waktu Penelitian : 24 Februari 2020 - 6 April 2020
Tempat : MAN 1 Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Februari 2020


Dekan,



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 11


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- C512 /In.10/F.III/PP.00 9/1/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
 NIP : 19750205 200501 1 004
 Sebagai : Pembimbing 1

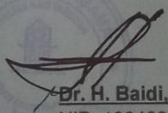
dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Rais Pratama
 NIM : 163111033
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta 27 Januari 2020
 Dekan,


Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KLATEN
 Jl. Dr. Sutomo Karangnom Klaten Utara Telp. (0272) 321735 Klaten 57438
 Email : mankaranganom@kemenag.go.id - Website: mankaranganomklaten.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 238 /Ma.11.23/HM.00/06/2020

Berdasarkan surat permohonan ijin Penelitian dari IAIN Surakarta Fak. Ilmu Tarbiyah Nomor: B-0953/In.10/F.III/PP.00.9/2/2020 Tanggal 17 Februari 2018 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Rais Pratama
Nomor Induk Mahasiswa	: 163111033
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020
Waktu Observasi	: 24 Februari 2020 – 6 April 2020
Tempat	: MAN 1 Klaten

Saudara tersebut diatas sebagai benar –benar telah mengadakan Penelitian di MAN 1 Klaten.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar –benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 29 Juni 2020
 PI Kepala

 Jarwandi

Lampiran 13**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

1. Nama : Rais Pratama
2. Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 04 Desember 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat : Ngaran RT.02/RW.03, Mlese,
Ceper, Klaten
7. No. Hp : 085731416654
8. Email : raizp628@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masithoh IV Ngaran
2. SD N Mlese
3. SMP N 3 Ceper
4. MAN Karanganom Klaten
5. IAIN Surakarta